

**MANAJEMEN SISTEM INFORMASI SEBAGAI PENYELENGGARAAN  
AKADEMIK MADRASAH DINIYAH  
(STUDI DI MADRASAH DINIYAH AL-HIKAM MALANG)**

Tesis

OLEH  
ABDULLOH SAFIQ  
NIM 19711015



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

**MANAJEMEN SISTEM INFORMASI SEBAGAI PENYELENGGARAAN  
AKADEMIK MADRASAH DINIYAH  
(STUDI DI MADRASAH DINIYAH AL-HIKAM MALANG)**

Tesis

OLEH  
ABDULLOH SAFIQ  
NIM 19711015

Dosen Pembimbing I :

H. Slamet, S.E. M.M. Ph. D.

NIP. 19660412 199803 1 003

Dosen Pembimbing II :

Dr. H. R. Taufiqurrochman, M.A.

NIP. 19770118 200312 1 002



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2022**

**MANAJEMEN SISTEM INFORMASI SEBAGAI PENYELENGGARAAN  
AKADEMIK MADRASAH DINIYAH  
(STUDI DI MADRASAH DINIYAH AL-HIKAM MALANG)**

Tesis

Diajukan Kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Magister

Manajemen Pendidikan Islam

OLEH

ABDULLOH SAFIQ

NIM 19711015

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Manajemen Sistem Informasi sebagai Penyelenggaraan Akademik Madrasah Diniyah (Studi Di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang), ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 08 Juni 2022

Pembimbing I



(H. Slamet, S.E. M.M. Ph. D),  
NIP. 19660412 199803 1 003

Malang, 13 Juni 2022

Pembimbing II



(Dr. H. R. Taufiqurrocmann, M.A),  
NIP. 19770118 200312 1 002

Malang, 13 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Program Magister Manajemen Pendidikan Islam



(Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd)  
NIP. 19801001 200801 1 016

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Manajemen Sistem Informasi Sebagai Penyelenggaraan Akademik Madrasah Diniyah (Studi Di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang), ini telah diujikan dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 30 Juni 2022.

Dewan penguji,



(Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd),  
NIP. 19801001 200801 1 016

Penguji Utama



(Dr. Nurul Yaqien, M.Pd),  
NIP. 19781119 200604 1 001

Ketua Penguji



(H. Slamet, S.E. M.M. Ph.D),  
NIP. 19660412 199803 1 003


Pembimbing I / Penguji



(Dr. H. R. Taufiqurrocmān, M.A),  
NIP. 19770118 200312 1 002

Pembimbing II / Sekretaris

Mengetahui  
Direktur Pascasarjana,



(Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.)  
NIP. 19690303 200003 1 002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdulloh Safiq  
NIM : 19711015  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Manajemen Sistem Informasi sebagai Penyelenggaraan Akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang  
(Studi di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan pihak manapun.

Batu, 03 Juni 2022  
Hormat saya



Abdulloh Safiq  
19711015

## MOTTO

﴿مُحَافَظَةٌ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلِحِ﴾

“Memelihara nilai-nilai terdahulu yang sudah baik, dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik”.

## PERSEMBAHAN

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Tak ada kata yang hebat selain *Al Hamdulillahi Rabbil Alamiin* dan tiada kalimat yang indah selain Sholawat kepada baginda *Sayyidina Muhammad SAW*.

Maka kami haturkan tulisan yang disebut dengan Tesis ini, kepada:

1. Pusaka keramatku yakni Bapakku Sunardi dan Ibuku Siti Mardhiyah yang senantiasa memberikan do'a di tengah malamnya hanya untuk seorang buah hatinya.
2. Para guruku, para dosen dan civitas akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Terima kasihku tak terbilang, atas segala pelajaran dan bimbingan hidup Panjenengan laksana cahaya yang menjadi wasilah terangnya jalanku saat ini. Terima kasihku kepada dosen pembimbing. Atas dukungan dan bimbingan yang begitu intensif ditengah-tengah kesibukan masih diperhatikan dengan sangat sabar dan teliti
3. Para rekan seperjuangan dan semua yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan Tesis ini

Besar harapan kami semoga segala bentuk kebaikan yang telah diberikan kepada kami dapat memberikan atsar keberkahan didalam hidup kita semua dan menjadi wasilah untuk meraih ridha Allah SWT.



## ABSTRAK

**Abdulloh Safiq.** 2022. Manajemen Sistem Informasi Sebagai Penyelenggaraan Akademik Madrasah Diniyah (Studi di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang). Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) H. Slamet, S.E. M.M. Ph. D. Pembimbing: (II) Dr. H. R. Taufiqurrochman, M.A.

**Kata Kunci:** Manajemen Sistem Informasi, Akademik, Madrasah Diniyah

Kemajuan zaman yang ditandai dengan aktivitas digital seperti sekarang ini, tidak saja berdampak pada dunia bisnis, tetapi juga berdampak pada sektor pelayanan atau manajemen pendidikan. Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tidak lepas dari dampak era digital ini. Madrasah Diniyah tersebut sudah mengembangkan sistem informasi untuk mendukung dan memperkuat pelayanan di bidang akademiknya. Namun demikian, berdasarkan observasi awal, sistem informasi yang dikembangkan oleh Kepala Madrasah, kembali belum mengkoordinir aktivitas seluh bisnis proses layanan administrasi akademik santri. Hal tersebut perlu untuk dilakukan penelitian terkait dengan manajemen sistem informasi yang dikembangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pada manajemen sistem informasi sebagai pengembangan penyelenggaraan akademik di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang. Untuk menjawab tujuan utama tersebut, maka di bagi ke dalam fokus sebagai berikut: (1) Proses Aktivitas Penyelenggaraan Akademik (2) Manajemen Sistem Informasi sebagai Pengembangan dalam Penyelenggaraan Akademik, yang dilakukan Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, teknik triangulasi sumber, teori, dan metode, serta ketekunan pengamatan. Informan penelitian adalah Kepala Madrasah, Bidang akademik dan kurikulum, dan Bidang SDM dan Layanan.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses Aktivitas PSB masih bersifat manual, Proses bisnis registrasi Santri masih bersifat konvensional, Proses bisnis penentuan wali kelas, Proses bisnis penentuan jadwal pembelajaran, Proses bisnis pembelajaran sampai dengan proses kelulusan Santri yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang belum ada standar prosedur yang tertulis dan terdokumentasikan. (2) Aplikasi / sistem informasi akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang hanya mengkoordinir seputar KMB Santri baik program awaliyah maupun program Wustha saja. Sehingga manajemen sistem informasi belum sepenuhnya dilakukan oleh Madrasah tersebut. Perlu adanya perencanaan yang strategik untuk membangun sistem yang bisa terintegrasikan kepada sistem yang lainnya. Agar bisa meningkatkan kualitas produk dan pelayanan, dan juga bisa memberikan kemudahan kepuasan bagi stakeholder.

## ***ABSTRACT***

**Abdulloh Safiq.** 2022. Information System Management for Madrasah Diniyah Academic Implementation (Study at Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang). Thesis, Islamic Education Management Study Program Magister of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: (I) H. Slamet, S.E. M.M. Ph. D. Supervisor: (II) Dr. H.R. Taufiqurrochman, M.A.

**Keywords:** Information System Management, Academic, Madrasah Diniyah

The progress of the times marked by digital activity as it is today, not only has an impact on the business world, but also has an impact on the service sector or education management. Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang is one of the educational institutions that cannot be separated from the impact of this digital era. The Diniyah Madrasah has developed an information system to support and strengthen services in the academic field. However, based on initial observations, the information system developed by the Head of Madrasah has yet to coordinate the activities of all business processes for the academic administration of students. It is necessary to conduct research related to the management of the developed information system.

This study aims to reveal the management of information systems as the development of academic administration in Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang. To answer the main objective, it is divided into the following focuses: (1) Process of Academic Implementation Activities (2) Management of Information Systems as Development in Academic Implementation, which is carried out by Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang. This research uses a qualitative approach with the type of case study. Data collection was done by interview, observation, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions, checking the validity of the findings by extending participation, triangulation of sources, theories, and methods, and persistence of observations. Research informants are the Head of Madrasah, Academic and Curriculum Division, and Human Resources and Services Division.

The results of the research indicate that: (1) PSB activity processes are still manual, Santri registration business processes are still conventional, business processes are for determining homeroom teachers, business processes for determining learning schedules, business processes for learning up to the Santri graduation process carried out by Madrasah Diniyah Al -Hikam Malang has no written and documented standard procedure. (2) Applications/academic information systems for Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang only coordinates about the KMB Santri, both the earlyiyah program and the Wustha program only. So that the management of information systems has not been fully carried out by the Madrasa. There needs to be a strategic plan to build a system that can be integrated into other systems. In order to improve the quality of products and services, and also to provide ease of satisfaction for stakeholders.

## مستخلص البحث

عبد الله شفيق. ٢٠٢٢ م. إدارة نظام المعلومات لتطبيق الأكاديمي للمدرسة الدينية (دراسة في المدرسة الدينية الحكم مالانج). رسالة الماجستير، قسم إدارة التربية الإسلامية لكلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمدينة مالانج ، المشرف: (١) الحاج ، Ph.D. M.M. S.E. Slamet. المشرف (٢) الدكتور الحاج ر. توفيق الرحمن، الماجستير.

### الكلمات المفتاحية: إدارة نظم المعلومات، الأكاديمي، المدرسة الدينية

إن تقدم العصر الذي يتسم به النشاط الرقمي كما هو اليوم ، ليس له تأثير على عالم الأعمال فحسب ، بل له أيضًا تأثير على قطاع الخدمات أو إدارة التعليم. المدرسة الدينية الحكم مالانج هي واحدة من المؤسسات التعليمية التي لا يمكن فصلها عن تأثير هذا العصر الرقمي. طورت المدرسة الدينية نظام معلومات لدعم وتقوية الخدمات في المجال الأكاديمي. ومع ذلك ، بناءً على الملاحظات الأولية ، فإن نظام المعلومات الذي طوره رئيس المدرسة لم ينسق بعد أنشطة جميع العمليات التجارية للإدارة الأكاديمية للطلاب. من الضروري إجراء البحوث المتعلقة بإدارة نظام المعلومات المطور.

تهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن إدارة نظم المعلومات كتطور للإدارة الأكاديمية في المدرسة الدينية الحكم مالانج. للإجابة على الهدف الرئيسي ، يتم تقسيمها إلى النقاط التالية: (١) عملية تنفيذ الأكاديمية (٢) إدارة نظام المعلومات كتطوير في التنفيذ الأكاديمي ، والتي تنفذها مدرسة الدينية الحكمة مالانج. يستخدم هذا البحث مقاربة نوعية مع نوع دراسة الحالة. تم جمع البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة والتوثيق. تشمل تقنيات تحليل البيانات تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، واستخلاص النتائج ، والتحقق من صحة النتائج من خلال توسيع المشاركة ، وتثليث المصادر ، والنظريات ، والأساليب ، واستمرار الملاحظات. المخبرين الباحثين هم رئيس المدرسة ، القسم الأكاديمي والمناهج ، وقسم الخدمات والموارد البشرية.

نتائج البحث تظهر ذلك: (١) أن عملية عمل إستقبال التلاميذ الجديدة لا تزال يدوية ، وعملية تسجيل التلاميذ لا تزال تقليدية ، وعملية تحديد غرفة الصف ، وعملية الأعمال لتحديد جدول التعلم ، وعملية الأعمال التعليمية حتى عملية التخرج من التلاميذ نفذتها المدرسة الدينية الحكم للأسف ، لا يوجد إجراء معياري مكتوب وموثق. (٢) تطبيقات / أنظمة المعلومات الأكاديمية للمدرسة الدينية الحكم ما لانج تنسق فقط حول أنشطة التدريس التعليم والتعلم التلاميذ ، كل من برنامج الأولية وبرنامج الوسطى فقط. حتى لا يتم تنفيذ إدارة نظم المعلومات بشكل كامل من قبل المدرسة. يجب أن تكون هناك خطة إستراتيجية لبناء نظام يمكن دمج في أنظمة أخرى. من أجل تحسين جودة المنتجات والخدمات ، وكذلك لتوفير سهولة رضا أصحاب المصلحة.

## KATA PENGANTAR

Ucapan syukur yang mendalam penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan Tesis ini. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya ilmiah sederhana ini dapat terwujud. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengarahkan kita kepada jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. dan para jajaran wakil rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak. Atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. Atas motivasi dan kemudahan layanan selama menempuh studi.
4. Dosen Pembimbing I, H. Slamet, S.E. M.M. Ph.D. Atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan Tesis.
5. Dosen Pembimbing II, Dr. H. R. Taufiqurrochman, M.A. Atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan Tesis.
6. Semua Dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi kepada penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Semua Staf dan Tenaga Kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahanlayanan akademik dan administratif selama penulis menempuh studi.
8. Semua keluarga besar Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang, dalam hal ini sudah menerima sebagai subjek penelitian, khususnya Kepala Madrasah dan Bagian Akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang. Semoga Lembaga ini bisa terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.
9. Semua sahabat dan teman seperjuangan semoga senantiasa memberikan kontribusi kepada masyarakat dimanapun kalian berada untuk peradaban bangsa negara dan agama.
10. Semua keluarga yang ada di Tuban, semoga tetap dalam keadaan baik.

Penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terima kasih dan berdo'a semoga amal sholih yang telah mereka semua lakukan, diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

Malang, 06 Juni 2022  
Penulis,

Abdulloh Safiq

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRAK INGGRIS .....	ix
ABSTRAK ARAB .....	x
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah .....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	19
A. Sistem Informasi Manajemen .....	19
1. Definisi Sistem Informasi Manajemen .....	19
2. Tujuan Sistem Informasi Manajemen .....	21
3. Unsur Pokok Pengoperasian Sistem Informasi Manajemen .....	22
4. Pengembangan Sistem Informasi Manajemen.....	25
B. Proses Bisnis (Aktivitas) Manajemen.....	26
1. Definisi Proses Bisnis .....	26
2. Jenis Proses Bisnis .....	27

3. Prinsip Proses Bisnis.....	30
4. Analisis Proses Bisnis.....	33
5. Tujuan Proses Bisnis.....	37
C. Pendidikan Madrasah Diniyah.....	38
1. Pengertian Pendidikan Madrasah Diniyah.....	38
2. Tujuan Pendidikan Madrasah Diniyah.....	40
3. Tantangan Madrasah Diniyah.....	43
D. Kerangka Berpikir.....	46
BAB III    METODE PENELITIAN.....	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
1. Pendekatan Penelitian.....	47
2. Jenis Penelitian.....	48
B. Kehadiran Peneliti.....	49
C. Latar Penelitian.....	52
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	52
E. Pengumpulan Data.....	54
F. Analisis Data.....	59
G. Keabsahan Data.....	64
BAB IV    PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	69
A. Gambaran Latar Penelitian.....	69
1. Sejarah Singkat Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang.....	69
2. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang.....	71
B. Paparan Data.....	72
1. Proses Bisnis Aktivitas Penyelenggaraan Akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang.....	72
2. Manajemen Sistem Informasi Sebagai Penyelenggaraan Akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang.....	85
C. Hasil Penelitian.....	93
1. Proses Bisnis Aktivitas Penyelenggaraan Akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang.....	93
2. Manajemen Sistem Informasi Akademik Sebagai Penyelenggaraan Akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang.....	96
BAB V    PEMBAHASAN.....	100
A. Proses Bisnis Aktivitas Penyelenggaraan Akademik di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang.....	100

B. Manajemen Sistem Informasi Sebagai Penyelenggaraan Akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang .....	107
BAB VI PENUTUP .....	120
A. Simpulan .....	120
1. Proses Bisnis Aktivitas Penyelenggaraan Akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang .....	120
2. Manajemen Sistem Informasi Akademik di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang .....	120
B. Implikasi .....	121
1. Implikasi Teoritis .....	121
2. Implikasi Praktis .....	122
C. Saran .....	123
DAFTAR RUJUKAN .....	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	131
RIWAYAT HIDUP .....	150



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian .....	14
Tabel 3. 1 Hasil Wawancara Informan .....	56
Tabel 3. 2 Hasil Observasi Penelitian .....	57
Tabel 3. 3 Hasil Dokumentasi Penelitian.....	58
Tabel 4. 1 Kurikulum Awaliyah .....	77
Tabel 4. 2 Materi Awaliyah .....	78
Tabel 4. 3 Kurikulum Wustha.....	79
Tabel 4. 4 Materi Wustha.....	79
Tabel 4. 5 Temuan Penelitian .....	96

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2. 1 Piramida Sistem Informasi Manajemen .....	20
Gambar 2. 2 Notasi Proses Bisnis .....	35
Gambar 2. 3 Kerangka Berpikir .....	46
Gambar 3. 1 Aliran Pengumpulan Data .....	55
Gambar 3. 2 Proses Analisis Data.....	60
Gambar 4. 1 Halaman Beranda Versi <i>Web</i> .....	86
Gambar 4. 2 Halaman Login Versi <i>Web</i> .....	87
Gambar 4. 3 Aplikasi Versi <i>Mobile</i> .....	88
Gambar 4. 4 User Santri.....	89
Gambar 4. 5 User Asatidz/Wali Kelas .....	90
Gambar 4. 6 User BAK Madin .....	92
Gambar 5. 1 Perencanaan SOP .....	105
Gambar 5. 2 Model dasar <i>Value Chain</i> .....	111
Gambar 5. 3 Aktivitas Layanan Akademik Madrasah Diniyah .....	113

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Transkrip Wawancara dan Observasi.....	131
2. Surat Izin Penelitian Lembaga .....	141
3. Dokumen SK Madrasah Diniyah .....	142
4. Dokumentasi Dengan Informan .....	143
5. Dokumentasi Penyelenggaran Akademik .....	146

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Tugas manajemen dalam sebuah organisasi secara umum adalah merencanakan, mengelola, mengawasi, dan mengevaluasi. Menurut Andang,<sup>1</sup> yang mengutip pernyataan Stoner, bahwa manajemen secara umum adalah sebuah proses perencanaan, proses pengorganisasian, proses kepemimpinan, dan proses pengendalian agar mencapai sebuah tujuan organisasi. Dalam bermacam bidang disiplin keilmuan yang ditekuni mendalam oleh mahasiswa pascasarjana prodi manajemen Pendidikan Islam antara lain, manajemen sumber daya manusia (SDM), manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen pembiayaan, manajemen kepemimpinan, manajemen mutu pendidikan, manajemen marketing (pemasaran), manajemen strategik, manajemen personalia, dan manajemen sistem informasi. Serta masih banyak lagi bidang ilmu yang lainnya.

Hari ini pada era revolusi industry 4.0, atau yang dikenal dengan era digital, akan lebih banyak menggunakan tenaga mesin dengan teknologi digital.<sup>2</sup> Dimana era yang cenderung ditandai dengan *Internet Of Things* (IoT), *Artificial Intelligence* (AI), *Augmented Reality* (AR), *3D Printing* dan *Big Data*

---

<sup>1</sup> Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Hal. 22

<sup>2</sup> Tim Peneliti Pendidikan agama dan Keagamaan Balai penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, *Panduan Penyelenggaraan Madrasah Digital* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019). Hal. 5

*Processing*. simbol tersebut merupakan teknologi mutakhir yang berpengaruh besar terhadap perilaku manusia dan budaya sosial masyarakat. Era digital, juga menjadikan masyarakat mengalami pergeseran paradigma terhadap Pendidikan. Masyarakat sekarang cenderung memiliki potensi kebebasan dalam memilih berbagai akses pelayanan yang memberikan kemudahan-kemudahan yang sangat cepat dalam segala hal pelayanan yang mereka butuhkan.<sup>3</sup> Kemudahan-kemudahan dan kecepatan-kecepatan fasilitas serta layanan secara praktis, sekarang banyak menjadi konsumsi kebutuhan masyarakat. Sebagai contoh yang paling dominan dalam hal ini (era digital) adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang kini semakin modern dan sangat canggih. Aktivitas-aktivitas yang dulu masih bersifat manual dan konvensional, kini menjadi suatu peradaban yang cenderung serba digital.

Mengutip pada Muh. Hambali dan Mu'alimin dalam bukunya yang berjudul manajemen Pendidikan Islam kontemporer, menyebutkan:

“Era dirupsi yang melanda dunia Pendidikan mengharuskan para guru untuk melek teknologi. Berbagai keterampilan dalam pengoprasian teknologi, khususnya teknologi IT, harus benar-benar dikuasai oleh para guru agar mereka tidak ketinggalan berbagai informasi penting yang dapat menunjang tercapainya tujuan Pendidikan”.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Veronica Kusdiartini, *Mengembangkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Di Era Disrupsi*, (Bandung: SCU Knowledge Media, 2017). Hal. 17

<sup>4</sup> Muh Hambali & Muallimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer Strategi Pengelolaan Dan Pemasaran Pendidikan Islam Di Era Industri 4.0* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020). Hal. 287

Fakta yang ada merupakan sebuah problem bagi pengelola Lembaga Pendidikan khususnya Lembaga Pendidikan Islam. Lalu dengan adanya tantangan yang harus dihadapi oleh Lembaga Pendidikan Islam di era digital ini, mengharuskan penyelenggara Pendidikan Islam membuat suatu solusi dan terobosan dengan memberbaharui sistem pendidikan yang didukung oleh pengembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), sehingga terbangun sebuah sistem manajemen yang implementatif dan dianggap solutif. Inilah yang disebut dengan istilah *Smart Madrasah* yang di bahas dalam Kementrian Agama pada tahun 2019, yaitu:

“Madrasah digital yang dikembangkan adalah madrasah yang menyelenggarakan pengelolaan pendidikan menggunakan aplikasi digital; menyelenggarakan pembelajaran TIK dalam bentuk mata pelajaran, muatan lokal, atau ekstrakurikuler; menerapkan strategi, sumber dan media pembelajaran berbasis TIK serta menerapkan aplikasi digital dalam sistem penilaiannya (Konsep madrasah tersebut dapat disebut Smart madrasah)”.<sup>5</sup>

Membahas tentang pemanfaatan TIK dalam sektor Pendidikan Islam, maka tidak bisa berjalan dengan baik tanpa dengan Sistem Informasi Manajemen (SIM). Tata Sutabri dalam G. Murdick dan Joel E. Ross, mendefinisikan bahwa SIM adalah proses komunikasi dimana informasi masukan (*Input*) direkam, disimpan, dan diproses untuk menghasilkan informasi hasil (*Output*) yang lebih bermanfaat berupa keputusan keputusan tentang perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan.<sup>6</sup> Oleh sebab itu,

---

<sup>5</sup> Tim Peneliti Pendidikan agama dan Keagamaan Balai penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, *Panduan Penyelenggaraan Madrasah Digital*. Hal. 12

<sup>6</sup> Tata Sutabri, *Sistem Manajemen Informasi (Edisi Revisi)* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016). Hal. 83

pentingnya perhatian kita untuk melihat Pendidikan Islam dasar (Madrasah Diniyah) saat ini yang masih minim dalam pengelolaannya. Yusuf Hanafiah menyebutkan dalam penelitiannya, problematika yang dialami oleh Madrasah Diniyah diantaranya, lemahnya dalam mengelola Lembaga, kurikulum yang kurang *up to date*, minimnya Sumber Daya Manusia secara kualitas dan kuantitas, minimnya sarana dan prasarana, sangat prihatin dengan trend penurunan animo peserta didik (Santri), serta minimnya pendanaan umum.<sup>7</sup>

Madrasah sendiri terbentuk dengan adanya peraturan keputusan Menteri Agama pada tahun 1964, dimana dalam madrasah ini kurikulum yang utama adalah merupakan ilmu-ilmu agama. Madrasah bisa dikatakan sebagai sekolah tambahan bagi peserta didik yang belajar di sekolah umum, bagi mereka yang merasa kurang dan menginginkan tambahan pendidikan agama bisa bersekolah di Madrasah.<sup>8</sup> Bagi sebagian kalangan masyarakat, Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan Nonformal yang dapat membantu mereka dalam membekali akhlak yang terpuji bagi anak didiknya.

Madrasah Diniyah juga diatur dalam peraturan Kementrian Agama, yang meliputi: *Pertama*, Madrasah Diniyah merupakan Lembaga Pendidikan dan pengajaran dengan metode klasikal untuk mengetahui ilmu agama Islam, dengan jumlah 10 peserta didik atau lebih yang terdiri dari usia 7 sampai 20 tahun. *Kedua*, esensi pendidikan dan pengajaran yang diterapkan pada

---

<sup>7</sup> Yusuf Hanafiah, "Madrasah Diniyah: Antara Realitas, Political Will, Dan Political Action," *Journal AL-FAHIM* 11, no. 1 (2020). Hal. 57-60

<sup>8</sup> Haidar Putra Daulay, *Historisitas Dan Eksistensi: Pesantren Sekolah Dan Madrasah* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2001). Hal. 61

Madrasah Diniyah memiliki tujuan untuk memberikan tambahan dan pendalaman ilmu agama Islam kepada peserta didik yang masih kurang menerima pelajaran ilmu agama Islam di sekolah umum. *Ketiga*, yaitu Madrasah Diniyah mempunyai tiga tingkatan program, yaitu: Madrasah Diniyah Awaliyah, Madrasah Diniyah Wustha, dan Madrasah Diniyah Ulya.<sup>9</sup>

Sebagaimana dengan Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang termasuk Lembaga Pendidikan Nonformal yang sah secara badan hukum legal formalnya. Madrasah Diniyah tersebut dibawah Yayasan Al-Hikam yang didirikan oleh Al-Magfurlah Romo K.H. Dr (HC) Ahmad Hasyim Muzadi (Ketua BPNU Priode 1999-2004),<sup>10</sup> yang sejajar dengan institusi Lembaga Pendidikan yang lainnya (dalam Yayasan Al-Hikam), seperti Pesantren Mahasiswa (PesMa), Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly (STAIMA), dan masih banyak unit yang lainnya. Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang sendiri merupakan salah satu madrasah yang sedikitnya telah memanfaatkan TIK. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan operasional sehari-harinya yang tidak dapat terlepas dari penggunaan komputer dalam mengolah data dan informasi.<sup>11</sup>

Namun dalam implementasinya pemanfaatan TIK tersebut masih sangat minim sekali. Pada bagian akademik misalnya, seluruh proses aktifitas pembelajaran sudah menggunakan aplikasi untuk mengontrol perkembangan

---

<sup>9</sup> Departemen Agama, *Draf Penyelenggaraan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pesantren ditjen Pendidikan Islam Depag RI, 2016). Hal. 3

<sup>10</sup> Adik Muniroh, "Kontribusi Hasyim Muzadi Terhadap Nahdlatul Ulama (NU) Tahun 1964-2010 M" *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2018). Hal. 5

<sup>11</sup> Ahmad Sirajun Nuha, *Wawancara*, 02 Desember 2021



Santri. Mulai dari kurikulum dan perangkat pembelajaran, seperti absensi, kitab ajar, dan perangkat yang berhubungan dengan pembelajaran sudah bisa diakses dengan aplikasi tersebut sampai pada kartu hasil studi Santri yang telah diterapkan dalam pengelolaan akademik pada Madrasah Diniyah tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa sistem aplikasi yang dibangun tersebut sudah final dan sempurna seutuhnya. Sebelum ada sistem aplikasi ini, berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, mengatakan bahwa:

“Pengolahan data mulai dari pencatatan, pengolahan, dan penyimpanan data dilakukan secara manual, hal itu membutuhkan waktu yang sangat lama. Kegiatan merekap keaktifan santri dan asatidz, absensi keaktifan santri, registrasi santri, pengolahan data soal dan nilai ujian, kartu hasil studi santri, lembar pemantauan kedisiplinan kelas, dan aktifitas akademik lainnya semuanya dilakukan secara manual. Data yang dihasilkan dalam aktifitas ini juga rentan keakuratan dan relevansinya. Sering kali terjadi *redundancy* data serta informasi yang simpang-siur, karena data kurang akurat dan *up to date*. Hal ini berdampak pada terlambat dan usangnya informasi (laporan) yang disampaikan pada pihak manajemen madrasah, sehingga pihak manajemen madrasah kesulitan dan terlambat dalam mengambil keputusan”.<sup>12</sup>

Kelemahan lain dari penggunaan sistem informasi dan komunikasi secara manual adalah akan menyebabkan pengolahan menjadi lebih lambat. Selain itu dengan sistem manual akan menyebabkan penumpukan data yang akan membutuhkan jumlah kertas yang cukup banyak, yang akhirnya akan memaksa pihak madrasah mengeluarkan biaya ekstra untuk melakukan perawatan, pengemasan, pengamanan, dan ruang penyimpanan arsip data.

---

<sup>12</sup> Ahmad Fitra Zakaria, *Wawancara*, 03 Desember 2021

Berkaitan dengan kualitas Pendidikan Madrasah Diniyah, saat ini tidak hanya dituntut untuk memperbaiki kualitas yang berbasis kepada pemenuhan standart, yang mampu menjawab berbagai tuntutan kemajuan zaman. Secara kualitas memang sangat penting, tetapi tidak cukup berhenti sampai pada kualitas Pendidikan saja. Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar dan administrasi membutuhkan komponen-komponen seperti *high performance*, efisiensi, efektivitas, dan produktivitas yang didukung oleh *Information and Communication Technology* (ICT) dan *Values* yang kokoh merupakan satu kesatuan yang harus terintegrasi dengan baik ke dalam sistem manajemen. Sistem manajemen seperti inilah yang disebut dengan sistem manajemen berbasis unggulan. Sistem manajemen seperti ini jauh melampaui tuntutan kualitas yang bisa dipersepsikan sebagai titik akhir Pendidikan.<sup>13</sup>

Berdasarkan paparan permasalahan diatas, maka peneliti melakukan peneltian tema sistem informasi manajemen akademik yang diharapkan dapat membantu memecahkan persoalan-persoalan terkait dengan layanan akademik di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang.

---

<sup>13</sup> Fakhri Gaffar & Wawan Setiawan, "Prinsip-Prinsip Penggunaan ITC Dalam Sistem Manajemen Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tehnologi Informasi dan Komunikasi* 2, no. 1 (2019). Hal. 48

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pembahasan yang melatarbelakangi pada konteks penelitian, maka peneliti yang akan mengkaji dalam penelitian ini sebagai fokus penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bisnis proses aktivitas penyelenggaraan akademik yang ada di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang?
2. Bagaimana manajemen sistem informasi sebagai pengembangan dalam penyelenggaraan akademik di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis aktivitas bisnis proses penyelenggaraan akademik yang ada di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang.
2. Untuk menganalisis dan mengevaluasi manajemen sistem informasi sebagai pengembangan sistem informasi akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk disiplin keilmuan secara teoritis dan praktis, yang mana dapat dirasakan kemanfaatannya secara umum pada semua kalangan.

Secara teoritis harapan peneliti dengan penelitian ini memberikan pengaruh antara lain:

1. Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dukungan terhadap penelitian sejenis mengenai proses bisnis penyelenggaraan akademik dan manajemen sistem akademik sebagai pengembangan penyelenggaraan akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang.
2. Dapat memberikan kontribusi yang manfaatnya dapat dirasakan secara teoritis, metodologis, maupun empiris terhadap kepentingan akademis UIN Maulana Malik Ibrahim dalam proses aktivitas penyelenggaraan akademik dan manajemen sistem informasi sebagai pengembangan layanan akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang.

Secara praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan kemanfaatannya bagi:

1. Lembaga Pendidikan Secara Umum
  - a. pengetahuan bagi para petinggi dan pengelola Pendidikan di tingkat Madrasah Diniyah dalam upaya memperbaiki,

meningkatkan dan mengembangkan sistem informasi manajemen akademik.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para Ustadz/Asatidz untuk mempermudah dalam proses administrasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi personaliti dan keprofesionalan.

## 2. Penelitian lain

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian yang berhubungan dengan topik atau tema yang sama dan hasil dari penelitian juga bisa dikembangkan oleh peneliti lain, sehingga akan menghasilkan temuan penelitian yang lebih baik dan bermanfaat untuk khalayak umum secara luas.

## E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Beberapa penelitian tentang penyelenggaraan akademik sampai pada pengembangan sistem informasi akademik sudah ada pada penelitian sebelumnya. Hasil penelusuran pada *search engine* melalui *plat from google* dengan kata kunci “Sistem Informasi Manajemen Sebagai Pengembangan Penyelenggaraan Pendidikan” telah ditemukan sekitar 14.800.000 (0,47 detik). Peneliti disini tidak akan mencantumkan semua artikel dan penelitian tersebut, peneliti hanya akan mengulas/mereview 5 hasil penelitian sebelumnya yang membahas tentang penelitian sistem informasi sebagai pengembangan pendidikan atau hasil penelitian yang mendekati dengan penelitian peneliti saja. Diantara penelitian-penelitian tersebut antara lain adalah:

1. Abdullah, 2020.<sup>14</sup> Hasil dari penelitian dan pembahasan tesis ini adalah (1) ada hasil penting yang bermanfaat antara sekolah kerangka data eksekutif dan pemenuhan orang tua. (2) terdapat pengaruh yang positif dan masif antara kemampuan sosial dan instruktur dengan pemenuhan kebutuhan orang tua. (3) terdapat pengaruh yang positif dan sangat besar antara kerangka data pelaksana persekolahan dan keterampilan sosial guru secara bersama-sama terhadap pemenuhan kebutuhan orang tua.
2. Hesti Prawarsirini, 2018.<sup>15</sup> Penelitian di SMK Negeri 1 Pengasih dengan mata pelajaran Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Layanan Akademik menggambarkan kebutuhan umum SIM, dengan mengarahkan pendahuluan SIM, mendapatkan model SIM, faktor-faktor yang membantu dan menghalangi pelaksanaan SIM, dan cara mengatasi snags dalam eksekusi SIM. Konsekuensi dari tinjauan tersebut masuk akal bahwa SMK Negeri 1 Pengasih membutuhkan model SIM berbasis PC dalam menyimpan dan mengawasi informasi sekolah untuk lebih mengembangkan administrasi ilmiah secara tepat, cepat, dan aman, serta simpati yang tinggi dan bukti nyata yang enak. Penyusunan model SIM dilakukan dengan membuat grafik pengaturan, membuat denah tabel, membuat koneksi antar tabel dan membuat info perencanaan dan tampilan hasil. Kesiapan model SIM

---

<sup>14</sup> Abdullah, *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kepuasan Orang Tua Peserta Didik SD Islam Al-Azhar 2 Pasar Minggu* Thesis Magister (Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2020).

<sup>15</sup> Hesti Prawarsirini, *Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Layanan Akademik Di SMK Negeri 1 Pengasih* Thesis Magister (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2018).

dimulai dengan membuat basis informasi, membuat koneksi, membuat struktur informasi dan hasil serta menyusun kode program. Pengujian dilakukan dengan pengujian black box, pengujian kekuatan aplikasi dan pengujian utilitarian aplikasi. Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaannya adalah lemahnya kapasitas SDM untuk mengenal aktivitas aplikasi baru dan penentuan produk yang belum memenuhi kebutuhan. Untuk mengalahkan penghalang saat ini dengan memimpin persiapan pada aplikasi baru dan perolehan kantor dan kerangka kerja yang memuaskan.

3. Herry Setyaningsih, 2012.<sup>16</sup> Hasil dari penelitian ini bermaksud untuk memutuskan pergantian peristiwa dan sifat data yang disampaikan oleh kerangka data sebagai bantuan pilihan untuk setiap jenjang administrasi di SMK N 1 Wonosobo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kerangka data pelaksana sekolah di SMK N 1 Wonosobo pada bagian ketiadaan data setelah peningkatan mengalami selisih sebesar 0,86. Bagian kulminasi data setelah perbaikan mengalami peningkatan dengan selisih 0,62. Bagian pentingnya data setelah perbaikan telah berkembang dengan selisih 0,60. Bagian dari entri langsung dalam mendapatkan data setelah perbaikan telah meningkat dengan selisih 0,93.
4. Alan Suud Maadi, 2018.<sup>17</sup> Hasil penelitian ini adalah Manajemen Pendidikan Islam dan Ekonomi, berkaitan dengan masalah pengelolaan

---

<sup>16</sup> Herry Setyaningsih, *Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Sekolah Di SMK N 1 Wonosobo* Thesis Magister (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2012).

<sup>17</sup> Alan Suud Maadi, "Digitalisasi Manajemen Pendidikan Islam Dan Ekonomi Syariah Di Perguruan Tinggi," *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 07, no. 01 (2018). Hal. 742-759

keuangan telah mengalami pergantian peristiwa dan kemajuan yang sangat cepat. Waktu yang terkomputerisasi membawa perubahan besar pada dua aspek logis ini di berbagai bagian kehidupan. Terlebih lagi, Manajemen Pendidikan Islam dan Ekonomi Islam adalah subsistem publik yang bersentuhan langsung dengan teladan kehidupan individu. Jadi penting untuk berkeliling dan melacak pengaturan dengan memeriksa di pintu terbuka yang berbeda dan kesulitan dalam mencetak era brilian yang kompleks. Makalah ini akan menggambarkan metodologi, potensi pintu terbuka dan kesulitan pelatihan Islam para eksekutif dan masalah keuangan Islam di perguruan tinggi dalam waktu komputerisasi dengan pendekatan penelitian perpustakaan. Selain itu, tulisan ini juga akan menggambarkan keadaan dunia yang meminta untuk memberikan gambaran tentang setting Indonesia. Efek samping dari penelitian ini adalah terbukanya pintu dan kesulitan pendidikan lanjutan dalam sudut pandang ke dalam dan ke luar. Metodologinya adalah untuk membangun budaya logis dari pola pembelajaran lanjutan dan administrasi berbasis virtual.

5. Muhammad Haris, 2019.<sup>18</sup> Industri 4.0 bukan hanya bahasa. Padahal, saat ini Indonesia sebenarnya membutuhkan perubahan kerangka kerja TI, kebutuhan akan kekuatan informasi yang terakhir adalah regulasi asuransi informasi individu. Masalah yang terjadi hari ini tidak dapat diselesaikan

---

<sup>18</sup> Muhammad Haris, "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0," *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 01, no. 01 (2019). Hal. 34-41



seperti sebelumnya. Revolusi Industri 4.0 sulit dikelola hanya dengan peningkatan inovasi tanpa menyertakan unsur sosial di dalamnya. Selain mempersiapkan keseriusan umum, penting untuk membangun perhatian dan pengembangan publik dalam menjawab pergantian peristiwa dunia saat ini, terutama di masa pasca-kebenaran, ketika data mengalir secara terbuka tanpa kejelasan kebenaran. Membentuk prosedur pengaturan publik melalui kesadaran dan pengembangan pemikiran adalah penting. Selanjutnya, pelatihan yang didanai negara harus disesuaikan untuk mengatasi masalah bakat di era modern 4.0. Guru, staf sekolah, pimpinan organisasi pendidikan Islam juga membutuhkan administrasi baru dan berperan mengisi industri 4.0, terutama dalam hal kualitas yang dibangun, dengan alasan bukan berarti industri 4.0 bebas dari luapan negatif. Di situlah agama bisa menjadi faktor yang paling penting.

Sebagai penegasan dan untuk membedakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

No.	Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Abdullah, Tesis 2020	Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Kompetensi Sosial Guru	Membahas Sistem Informasi Manajemen Pendidikan	Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional	Penelitian ini memfokuskan pada sistem informasi manajemen sebagai pengembangan penyelenggara

		Terhadap Kepuasan Orang Tua Peserta Didik SD Islam Al-Azhar 2 Pasar Minggu			an pendidiakan di bidang akademik seperti:  Proses bisnis penyelenggaraan Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang Manajemen sistem informasi sebagai pengembangan penyelenggaraan Akademik di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang
2.	Hesti Prawarsirini, Tesis 2018	Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Layanan Akademik di SMK Negeri 1 Pengasih	Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan	Jenis Penelitian menggunakan Research and Development (R&D) Penelitian dan Pengembangan dengan pendekatan System Development Life Cycle (SDLC)	
3.	Herry Setyaningsih, Tesis 2012	Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Sekolah Di SMK N 1 Wonosobo	Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan	Jenis Penelitian menggunakan Research and Development (R&D) Penelitian dan Pengembangan dengan 4 jenis tahapan, yaitu: tahap analisis, tahap perencanaan, tahap pengembangan, dan tahap pengujian.	
4.	Muhammad Haris, 2019	Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0	Konsep inovasi dalam Manajemen Pendidikan Islam	Lebih fokus kepada implementasi sistem Digital Manajemen Pendidikan Islam	

5.	Ujang Andi Yusuf, 2020	Kebutuhan Ilmu Manajemen Pendidikan Islami dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi 4.0	Membahas Manajemen Pendidikan pada era revolusi Industri 4.0	Lebih fokus kepada implementasi sistem Digital Manajemen Pendidikan Islam	
----	------------------------	--	--	---	--

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa belum ada tesis pada program studi manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang membahas dengan tema manajemen sistem informasi sebagai pengembangan penyelenggaraan akademik di Madrasah Diniyah. Peneliti menggunakan dasar ilmu tentang sistem informasi manajemen dan melibatkan Kepala Madrasah dan bagian akademik Madrasah Diniyah untuk memandang manajemen sistem informasi dengan sudut pandang sesuatu yang kita butuhkan untuk menjadikan Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang mampu menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 atau era digital.

#### **F. Definisi Istilah**

Pada penelitian ini agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memaknai dan memahami pembahasan. Maka peneliti akan memberikan penegasan istilah dalam judul dan pembahasan didalamnya dengan penjelasan sebagaimana berikut:

##### **1. Manajemen Sistem Informasi**

Manajemen sistem informasi dalam pembahasan ini ialah merupakan sistem manusia dan mesin yang terpadu untuk menyajikan

informasi sebagai sarana untuk mendukung fungsi operasional, manajemen, pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi.<sup>19</sup> Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang dalam implementasi pendidikannya sedikit banyak telah memanfaatkan aplikasi edukatif.

## 2. Penyelenggaraan Akademik

Penyelenggaraan akademik yang dimaksud pada penelitian ini adalah proses aktivitas akademik yang didukung dengan sistem teknologi informasi yang mana dengan adanya manajemen sistem informasi sebagai alat untuk mendukung proses penyelenggaraan pendidikan Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang, namun pada penelitian ini hanya memfokuskan kegiatan akademik Santri. Mulai dari Santri masuk mendaftar di instansi ini sampai proses meluluskan Santri. Maka dengan memanfaatkan manajemen sistem informasi akan membantu pengelolaan akademik dan memudahkan bagi Kepala Madrasah untuk mengambil keputusan.

## 3. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah yang dimaksud adalah Lembaga Pendidikan yang mana sebagai (*supplement*) dalam artian pendidikan yang diselenggarakan di tengah masyarakat yang tidak dalam dikelola oleh lingkungan pondok pesantren. Pendidikan yang dimaksud adalah suatu kreasi dan swadaya dari masyarakat yang dikhususkan untuk kalangan

---

<sup>19</sup> Aceng Muhataram & Mirfani Suryadi, *Manajemen Pendidikan Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2018). Hal. 165

tertentu yang membutuhkan pendidikan ilmu agama di luar Lembaga formal. Sedangkan Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan Lembaga pendidikan yang Nonformal dengan penyelenggaraan yang terstruktur dan memiliki jenjang yang terkonsep sebagai pelengkap pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar, menengah, menengah atas, sampai pada perguruan tinggi.<sup>20</sup>

#### 4. Bisnis Proses

Bisnis proses adalah suatu kumpulan aktivitas yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu. Suatu proses bisnis dapat dipecah atau di breakdown menjadi beberapa subproses yang masing-masing memiliki atribut sendiri tetapi juga berkontribusi untuk mencapai tujuan dari superprosesnya. Secara sederhana sekumpulan dari sekian banyak aktivitas tertentu untuk mencapai output yang diinginkan oleh pihak tertentu.

---

<sup>20</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014, *Pendidikan Keagamaan Islam, Pasal 1 Ayat (10) Tahun 2014*, 2014.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Sistem Informasi Manajemen

##### 1. Definisi Sistem Informasi Manajemen

Scott dalam Jugianto, memberikan definisi sistem informasi manajemen adalah sebagai suatu kumpulan dari interaksi-interaksi sistem-sistem informasi yang menyediakan informasi baik untuk kebutuhan manajerial maupun untuk kebutuhan operasional.<sup>21</sup> Kronke mendefinisikan sistem informasi manajemen adalah:

*“Management system information is the effective design, delivery, and use of information systems in organization. Parker & Case a tobe any system that provides people with either data or information relating to and organization operation”.*<sup>22</sup>

Davis menyebutkan bahwa definisi sistem informasi manajemen merupakan istilah yang umum dikenal orang adalah sebuah sistem manusia atau mesin yang terpadu (*integrated*), untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasional, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Jogianto Hartono Mustakini, *Sistem Informasi Berbasis Komputer* (Yogyakarta: BPFE, 2000). Hal. 39

<sup>22</sup> Kroenke D.M., *Database Processing: Fundamentals, Design, Implementations, Thrid Edition* (Singapore: Maxwell Macmillan Publishing, 1990). Hal. 6

<sup>23</sup> Gordon B. Davis, *Kerangka Dasar SIM : Bagian 1 Pengantar. Alih Bahasa Andreas S.A, Dkk* (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo, 2002). Hal. 3

Laudon & Laudon mendefinisikan sistem informasi manajemen sebagai “*Information system at the management level of an organization that serves the function of planning, controlling, and decision making by providing and exception reports*”.<sup>24</sup> Davis menggambarkan sistem informasi manajemen ke dalam bentuk piramida. Sistem informasi manajemen dalam piramida ini dibagi atas kumpulan-kumpulan fungsi manajemen yang terdapat dalam suatu organisasi. Dengan adanya pembagian fungsi pada suatu organisasi diharapkan akan berdampak pada terlaksananya sistem informasi manajemen yang sesuai dengan tujuan organisasi.<sup>25</sup>

Berikut adalah gambar 2.1 piramida sistem informasi manajemen yang didalamnya telah dibagi ke dalam beberapa fungsi sistem informasi manajemen.



**Gambar 2. 1 Piramida Sistem Informasi Manajemen**

Sumber: Davis (*Kerangka Dasar SIM*)<sup>26</sup>

<sup>24</sup> Laudon Kenneth C. & Laudon Jane P., *Management Information System : Organization and Technology in the Network Enterprise* (New Jersey: Prentice Hall International, 2000). Hal 44

<sup>25</sup> B. Davis, *Kerangka Dasar SIM : Bagian 1 Pengantar. Alih Bahasa Andreas S.A, Dkk.* Hal. 2

<sup>26</sup> Ibid. Hal. 2

## 2. Tujuan Sistem Informasi Manajemen

Sutanta berpendapat bahwa suatu sistem informasi manajemen dikembangkan dengan tujuan sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Agar organisasi dapat beroperasi secara efisien, sistem informasi manajemen mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rutin secara lebih cepat dan mudah. Efisiensi dapat dicapai berkat prestasi sistem pengolahan transaksi (*Transaction Processing System / TPS*).
- b. Agar organisasi dapat beroperasi secara efektif. Jika TPS meningkatkan efisiensi terhadap pekerjaan rutin, maka efektivitas merupakan target dari sistem pendukung keputusan (*Decision Support System / DSS*). DSS memberikan informasi khusus kepada pembuat keputusan dengan informasi dan model-model untuk dapat ditampilkan setiap kali dibutuhkan (*ad hoc*).
- c. Agar organisasi dapat memberikan pelayanan (*service*) yang lebih baik. Dengan sistem informasi manajemen maka kebutuhan terhadap informasi dapat segera dipenuhi dengan mudah yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada konsumen.
- d. Agar organisasi dapat meningkatkan kreasi atau improvisasi terhadap produk atau jasa yang dihasilkan. Hal ini sangat memungkinkan karena sistem informasi manajemen akan mengintegrasikan informasi-informasi dalam organisasi sehingga dapat membantu pengembangan usahanya melalui kreasi produk atau jasa.

---

<sup>27</sup> Edhy Sutanta, *Sistem Basis Data : Konsep & Peranannya Dalam SIM* (Yogyakarta: Andi Offset, 1996). Hal. 96



- e. Agar organisasi dapat meningkatkan usahanya. Sistem informasi manajemen yang baik akan meningkatkan nilai pasar terhadap produk atau jasa yang dihasilkan. Sistem informasi manajemen akan mengakibatkan terjadinya *client lock in or competitor lock out*, yaitu sesuatu ketergantungan konsumen terhadap pelayanan yang diberikan organisasi tertentu dan enggan pindah ke tempat lain sehingga organisasi atau perusahaan lain akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh langganan atau konsumen baru sekalipun hal ini tidak akan mutlak terjadi dalam dunia usaha.

### 3. Unsur Pokok Pengoperasian Sistem Informasi Manajemen

Terdapat tiga aspek tinjauan unsur pokok pengoperasian sistem informasi manajemen, yaitu:<sup>28</sup>

- a. Berdasarkan Komponen Fisik

Berdasarkan fisiknya, suatu sistem informasi manajemen tersusun atas komponen-komponen yang antara lain terdiri dari:

- 1) Perangkat keras (*hardware*). Perangkat keras bagi sistem informasi manajemen terdiri atas komputer (meliputi pusat pengolah, unit masukan dan keluaran, unit penyimpanan dan sebagainya), peralatan penyiapan data dan terminal masukan atau keluaran.
- 2) *File* yang berisikan program dan data merupakan komponen fisik. Hal ini dibuktikan dengan adanya media penyimpanan fisik yang

---

<sup>28</sup> Ibid. Hal. 100

disimpan dalam basis data. *File* juga meliputi keluaran tercetak dan catatan lain di atas kertas, micro film dan lain-lain.

- 3) Prosedur (procedure). Prosedur merupakan komponen fisik, karena prosedur disediakan dalam bentuk fisik seperti buku panduan, petunjuk dan intruksi untuk memakai, menyiapkan masukan serta pengoperasian untuk pegawai pusat komputer.
- 4) Personalialia (brainware). Yang termasuk dalam personalialia adalah operator komputer, analisis sitem, pembuat program, personalialia penyiapan data dan pimpinan sistem informasi manajemen.

Davis juga menyatakan bahwa sebuah sistem informasi manajemen mengandung elemen-elemen fisik sebagai berikut:<sup>29</sup>

- 1) Perangkat keras komputer
- 2) *Database* (data yang tersimpan dalam media penyimpanan komputer)
- 3) Prosedur
- 4) Petugas pengoperasian

b. Berdasarkan Fungsi Pengolahan

Fungsi pengolahan suatu sistem informasi manajemen meliputi empat macam, yaitu:

- 1) Pengolahan transaksi, yaitu mengolah setiap kegiatan atau aktivitas yang terjadi dalam organisasi. Pengolahan transaksi biasanya memerlukan beberapa dokumen yaitu untuk mengarahkan terjadinya

---

<sup>29</sup> B. Davis, *Kerangka Dasar SIM : Bagian 1 Pengantar. Alih Bahasa Andreas S.A, Dkk.* Hal.

transaksi, pencatatan pelaksanaan transaksi atau laporan untuk menjelaskan pelaksanaan transaksi atau masukannya.

- 2) Memelihara *file* historis, yaitu melaksanakan fungsi untuk pemeliharaan basis data agar dapat selalu mencerminkan informasi yang paling aktual atau berlaku.
- 3) Menghasilkan laporan atau keluaran lain. Keluaran utama dari suatu sistem informasi manajemen adalah laporan yang dijadwalkan oleh suatu sistem informasi manajemen tetapi juga harus dapat menanggapi secara serentak terhadap laporan insidental. Siklus pengolahan seringkali memerlukan keluaran khusus yang berupa suatu berita atau pesan.
- 4) Interaksi dengan pemakai. Idealnya suatu sistem informasi manajemen dirancang sebagai sistem manusia dan mesin. Di dalamnya komputer menyelenggarakan pengolahan dengan suatu model perencanaan, model keputusan dan lainnya. Pemakai memberikan tanggapan dan mengulanginya hingga diperoleh suatu pemecahan yang memuaskan.

c. Berdasarkan Keluaran Untuk Para Pemakai

Keluaran suatu sistem informasi manajemen dikelompokkan ke dalam lima jenis, yaitu:

- 1) Dokumen transaksi
- 2) Laporan yang terencana
- 3) Jawaban atas pertanyaan terencana
- 4) Laporan dan jawaban atas pertanyaan tidak terencana (*ad hoc*)

#### 5) Dialog manusia dan mesin

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti, penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam dunia Pendidikan, khususnya Pendidikan Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang. Sistem informasi manajemen yang tersusun dari segala aspek dan kegiatan Madrasah Diniyah yang meliputi: akademik, administrasi, keuangan, dan lain-lain. Namun penelitian ini akan lebih ditekankan pada pengkajian bagian akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang.

#### 4. Pengembangan Sistem Informasi Manajemen

Jogianto menyatakan, bahwa pengembangan sistem dapat berarti menyusun suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada.<sup>30</sup> McLeod mengemukakan bahwa, pengembangan sistem perlu dilakukan untuk:<sup>31</sup> (1) Meningkatkan kualitas produk dan pelayanan; (2) Meningkatkan daya saing; (3) Memberikan kemudahan; (4) Memberikan kepuasan bagi pelanggan.

Jogianto juga menganggap bahwa pengembangan sistem dilakukan karena beberapa hal,<sup>32</sup> yaitu: Adanya permasalahan-permasalahan yang timbul pada sistem yang lama dikarenakan:

- a. Ketidakterbacaan, menyebabkan sistem lama tidak dapat beroperasi sesuai dengan yang diharapkan.

---

<sup>30</sup> Hartono Mustakini, *Sistem Informasi Berbasis Komputer*. Hal. 35

<sup>31</sup> MC Leod Raymond, *Sistem Informasi Manajemen Jilid 1, Alih Bahasa Hendra Teguh* (Jakarta: PT. Prehallindo, 2001). Hal. 98

<sup>32</sup> Hartono Mustakini Jogianto, *Analisis & Disain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori Dan Praktek Aplikasi Bisnis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001). Hal. 35

- b. Pertumbuhan organisasi, menyebabkan perlu disusun sistem baru karena kebutuhan informasi semakin luas dan pengolahan data semakin meningkat.
- c. Untuk meraih kesempatan-kesempatan  
Perkembangan teknologi informasi dengan cepat menyebabkan peningkatan penyediaan informasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan oleh organisasi. Kecepatan informasi (efisiensi waktu) sangat menentukan berhasilnya strategi organisasi untuk meraih kesempatan-kesempatan yang ada.
- d. Adanya instruksi-intruksi
- e. Penyusunan sistem baru dapat juga terjadi karena adanya instruksi dari pimpinan atau pihak luar organisasi seperti peraturan pemerintah.

## **B. Proses Bisnis (Aktivitas) Manajemen**

### **1. Definisi Proses Bisnis**

*Business process Management* (BPM) atau manajemen bisnis proses merupakan suatu aktivitas umum yang mewakili urutan kegiatan manajemen secara implisit yang memfokuskan pada sebuah proses, tindakan dan kegiatan (*job*). Biasanya di dalam organisasi besar pemodelan proses bisnis cenderung dianalisis dan direpresentasikan secara lebih terperinci dari pada organisasi yang kecil, dikarenakan skala dan kompleksitasnya lebih besar.

Dalam hal ini, proses bisnis akan diulas menurut para pakar, Adapun diantaranya adalah Hammer dan Champy mengatakan proses bisnis merupakan sekumpulan aktivitas yang memerlukan satu atau lebih masukan atau *input* dan membentuk suatu keluaran atau *output* yang memiliki nilai yang diinginkan oleh

pelanggan.<sup>33</sup> Menurut Indrajit dan Djokopranoto proses bisnis adalah sejumlah aktivitas yang mengubah sejumlah *input* menjadi *output* untuk orang lain.<sup>34</sup> Menurut Paul Harmon pada bukunya yang berjudul “*Business Process Change*” bahwa proses bisnis adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh suatu bisnis dimana mencakup inisiasi *input*, transformasi dari suatu informasi, dan menghasilkan *output*.<sup>35</sup>

Jadi bisa ditarik sebuah kesimpulan, bahwa bisnis proses adalah bagian utama dalam organisasi atau Lembaga untuk mencapai tujuan awal. Hal ini mewakili serangkaian aktivitas yang jika digabungkan akan menghasilkan sesuatu yang bernilai bagi *customer* atau konsumen baik internal maupun eksternal.

## 2. Jenis Proses Bisnis

Dalam penjelasan tentang prinsip-prinsip manajemen proses, Hammer dalam Mahendrawathi,<sup>36</sup> menekankan bahwa proses tidak hanya terkait dengan pekerjaan yang sangat terstruktur dan transaksional seperti pemenuhan pesanan. Terdapat tiga kelompok proses bisnis, yaitu:

### a. Proses inti (*Core Processes*)

Yaitu proses yang menambah nilai bagi pelanggan eksternal sehingga penting bagi bisnis, yang meliputi:

---

<sup>33</sup> Michael Hammer & James Champy, *Reengineering the Corporation: A Manifesto for Business Revolution*. (New York: HarperCollins, 1993). Hal. 35

<sup>34</sup> Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto, *Proses Bisnis Outsourcing, Cetakan I* (Jakarta: Grasindo, 2003). Hal. 3

<sup>35</sup> Paul Harmon, *Business Process Change* (United States: Morgan Kaufmann Publishers, 2003). Hal. 9

<sup>36</sup> Mahendrawathi, *Business Process Management* (Yogyakarta: Andi, 2022). Hal. 25-26

1) *Transactional Process*

Proses yang sangat terstruktur dan transaksional seperti pemenuhan pesanan, pengadaan, pelayanan pelanggan, dll.

2) *Development Process*

Proses yang sangat kreatif seperti pengembangan produk, menciptakan permintaan, dll.

b. *Proses Pendukung (Enabling / Support Processes)*

Proses yang menciptakan nilai bagi pelanggan internal, contohnya adalah mempekerjakan sampai memberhentikan karyawan, pengembangan sistem informasi, dan pelaporan keuangan. Proses-proses ini menciptakan nilai bagi pelanggan karena secara definisi sebuah proses harus memiliki pelanggan, namun pelanggan dari proses-proses ini adalah dari dalam perusahaan sendiri.

c. *Proses Tata Kelola (Governing Processing)*

Proses-proses manajemen yang memungkinkan sebuah organisasi berjalan, misalnya perencanaan strategis, manajemen risiko, dan manajemen kinerja. Manajemen proses sendiri adalah proses tata kelola.

Sementara itu, menurut Dumas dalam Mahendrawathi,<sup>37</sup> memberikan beberapa contoh proses umum yang dapat ditemukan dalam berbagai organisasi, baik organisasi pemerintahan, organisasi nonprofit maupun sebuah organisasi dalam perusahaan:

---

<sup>37</sup> Ibid. Hal. 26-27

a. *Order To Cash*

Merupakan tipe proses yang dilakukan oleh penjual, yang dimulai saat pelanggan memasukkan pesanan untuk membeli produk atau layanan dan berakhir ketika produk atau layanan tersebut telah dikirimkan dan pelanggan melakukan pembayaran.

b. *Quote To Order*

Tipe proses yang biasanya mendahului proses order to cash dan diawali saat penjual menerima request for quotation dari pelanggan dan berakhir saat pelanggan akhirnya memasukkan pesanan. Terkadang kedua proses quote to order dikombinasikan dengan order to cash menjadi proses *quote to cash*.

c. *Procure To Pay*

Tipe proses yang berawal dari seseorang di dalam organisasi menentukan bahwa sebuah produk atau layanan harus dibeli dan berakhir saat produk atau layanan sudah diterima dan dibayar.

d. *Issue To Resolution*

Tipe proses yang dimulai saat pelanggan melaporkan permasalahan dan berakhir saat pelanggan, pemasok, dan paling diutamakan keduanya menyetujui bahwa masalah telah terselesaikan. Bentuk lain dari proses ini ada di industry asuransi yaitu claim to resolution yang berawal saat pelanggan mengajukan klaim dan berakhir ketika klaim sudah diputuskan.

e. *Application To Approval*



Tipe proses ini dimulai saat seseorang mengajukan untuk mendapatkan suatu keuntungan dan berakhir saat keuntungan tersebut telah disetujui atau ditolak.

### 3. Prinsip Proses Bisnis

Vom Brock dalam Mahendrawathi,<sup>38</sup> mencoba mengklarifikasi isu seputar BPM dengan mengusulkan 10 (sepuluh) prinsip yang menjadi ciri BPM sebagai domain penelitian dan membawa keberhasilan praktis dalam organisasi. Identifikasi dan pembahasan 10 prinsip tersebut dilakukan melalui kajian literatur dan diskusi kelompok yang melibatkan 20 ahli BPM baik akademisi maupun praktisi.

Prinsip-prinsip dilengkapi dengan manifestasi positif dan antonimnya, berikut adalah 10 prinsip yang dimaksud:<sup>39</sup>

a. Prinsip kesadaran konteks

Yang berarti BPM harus sesuai dengan konteks organisasi dan tidak memaksakan satu pendekatan untuk semua.

b. Prinsip kontinuitas

Menyatakan bahwa BPM harus menjadi praktik tetap diperusahaan dan bukan proyek yang satu kali saja.

c. Prinsip pemberdayaan

---

<sup>38</sup> Ibid. Hal. 30

<sup>39</sup> Ibid. Hal. 31

Berarti BPM harus mengembangkan kemampuan individu dan organisasi dan tidak terbatas pada usaha untuk menyelesaikan satu masalah yang terlihat di permukaan saja.

d. Prinsip *holistic* (menyeluruh)

Yang berarti bahwa BPM harus memiliki *focus holistic*, dan tidak memiliki fokus yang terisolasi pada area organisasi tertentu, (misalnya beberapa departemen atau fungsi) atau elemen spesifik BPM misalnya pemodelan saja.

e. Prinsip Lembaga

Menuntut agar BPM tertanam dalam struktur organisasi dari pada sekedar menjadi tanggung jawab *ad-hod*.

f. Prinsip keterlibatan

Artinya bahwa, BPM harus melibatkan semua pemangku kepentingan dan tidak mengabaikan partisipasi karyawan (asas keterlibatan).

g. Prinsip pemahaman

Bersama berarti bahwa BPM harus menghasilkan bahasa umum yang digunakan oleh semua pemangku kepentingan dan bukan hanya terbatas pada para ahli saja.

h. Prinsip tujuan

Berarti BPM harus berkontribusi dalam menciptakan nilai strategis.

i. Prinsip keserhanaan

Menarik perhatian pada fakta bahwa BPM harus ekonomis dan efisien dan organisasi tidak melakukan usaha-usaha yang berlebihan.

j. Prinsip penggunaan teknologi

Berarti BPM harus menggunakan teknologi yang tepat dan tidak boleh memperlakukan manajemen TI sebagai pemikiran akhir.

Begitu juga pada peraturan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi menerangkan bahwa Penataan suatu tatalaksana (*business process*) harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut:<sup>40</sup>

a. Definitif

Suatu tatalaksana (*business process*) harus memiliki batasan, masukan, serta keluaran yang jelas.

b. Urutan

Suatu tatalaksana (*business process*) harus terdiri dari aktivitas yang berurut sesuai waktu dan ruang.

c. Pelanggan

Suatu tatalaksana (*business process*) harus mempunyai penerima hasil proses.

d. Nilai tambah

Transformasi yang terjadi dalam proses harus memberikan nilai tambah pada penerima.

e. Keterkaitan

Suatu proses tidak dapat berdirisendiri, melainkan harus terkait dalam suatu struktur organisasi.

f. Fungsi silang

---

<sup>40</sup> Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi (Nomor 12 Tahun 2011), *Pedoman Penataan Tatalaksana (Business Process)*, 2011. Hal. 3-4

Suatu proses umumnya, walaupun tidak harus, mencakup beberapa fungsi.

#### 4. Analisis Proses Bisnis

Menurut Cadle, Paul, dan Turner, analisis proses bisnis memberikan pandangan organisasi yang difokuskan pada pelanggan.<sup>41</sup> Beberapa jenis teknik yang digunakan untuk analisa proses bisnis yaitu:

a. *Business event analysis*

Diagram proses bisnis menggabungkan obyek visual untuk menggambarkan eksekusi proses bisnis untuk memenuhi kebutuhan *customer* atau *stakeholder*. *Business event analysis* yang bersangkutan dengan mengidentifikasi sistem bisnis atau bidang kegiatan untuk mencari dan menganalisis *event* kebutuhan organisasi atau Lembaga agar segera ditangani dan ditindaklanjuti. Kemudian ada tiga tipe standar *business event analysis*, diantaranya yaitu:

1) *Exsternal Event*

Adalah kejadian yang terjadi di luar organisasi atau Lembaga atau area bisnis. External event biasanya berasal dari stakeholder eksternal.

2) *Internal Event*

Adalah kejadian yang terjadi di dalam organisasi atau Lembaga atau area bisnis. Internal event biasanya barasal dari lingkungan manajemen area bisnis dan anggota staff atau karyawan.

---

<sup>41</sup> Cadle James, Paul Debra, Turner Paul, *Business Analysis Technique: 72 Essential Tools for Success*. (Swindon: BCS Learning & Development Limited, 2010). Hal. 101

### 3) *Time-Based Event*

Adalah kejadian biasa yang sering terjadi pada waktu yang telah ditentukan. Time-based event seringkali dihasilkan dari peraturan hukum atau kebijakan-kebijakan bisnis yang ada.

*Business Event* menyediakan kerangka tugas kerja, agar menganalisis sistem bisnis. *Business Event* membantu untuk memperjelas agar hasil analisis semua bagian yang berbeda dari pekerjaan yang dilakukan dalam ranah tertentu. *Business Event* juga dapat membantu dengan mengungkap potensi yang ada, karena memberikan dasar untuk mengidentifikasi situasi yang mana pengguna bisnis mungkin tidak disebutkan atau bahkan dilewatkan begitu saja.

#### b. *Business Process Modelling*

Sistem alur kerja adalah sistem di mana operasi proses bisnis dikelola, dipantau, dan dikendalikan oleh sistem teknologi komputer. Misalnya sebuah dokumen dipindai pada awal proses dan kemudian berbagai penanggung jawab diminta untuk melakukan suatu dengan tugasnya. Model proses bisnis menurut Cadle, Paul, dan Turner<sup>42</sup> hanyalah penggunaan lain dari teknik pemodelan proses bisnis dasar dari pada teknik terbisah atau khusus.

Ada beberapa kekuatan kunci untuk mengelola model proses bisnis, diantaranya adalah:

#### 1) *Business Event* yang memulai proses

---

<sup>42</sup>Ibid. Hlm. 105

*Business Event* merupakan kejadian yang sangat perlu direspon organisasi atau Lembaga.

- 2) Tugas atau aktivitas yang menghasilkan proses

Bagian ini adalah lembar kerja yang dilakukan oleh seseorang penanggung jawab pada titik waktu tertentu.

- 3) Pelaku atau penanggung jawab yang melaksanakan tugas atau aktivitasnya dengan baik

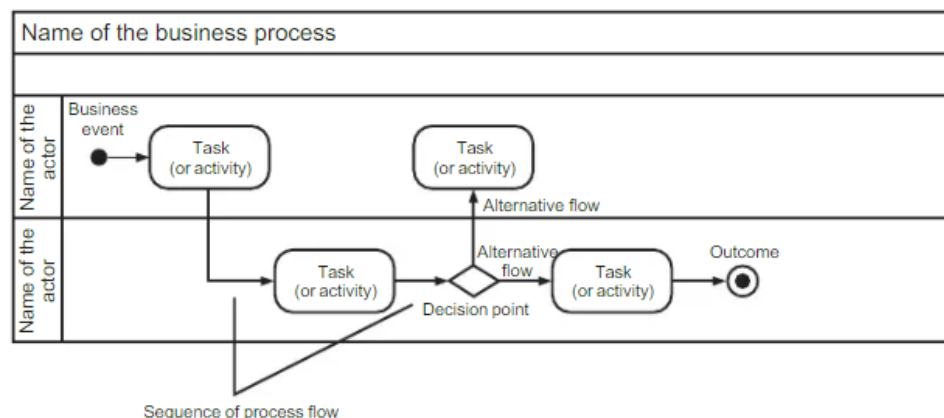
Pelaku atau penanggung jawab merupakan orang yang terlibat secara langsung dalam proses bisnis.

- 4) Urutan atau alur tugas

- 5) Keputusan yang mengarah pada arus proses alternatif

- 6) Titik akhir atau hasil dari proses bisnis

- 7) *Timeline* untuk proses tersebut.



**Gambar 2. 2 Notasi Proses Bisnis**

Sumber: Cadle, Paul, dan Turner.<sup>43</sup>

<sup>43</sup> Ibid. Hal. 106

Model proses bisnis dibangun dari business event. Respon terhadap setiap event dimodelkan dengan membangun sebuah model proses bisnis.

c. Pengukuran Kinerja Proses

Menurut Cadle, Paul, dan Turner,<sup>44</sup> membuat model proses bisnis menunjukkan sikap pandangan lintas fungsional organisasi atau Lembaga untuk memfokuskan pada pelayanan kepuasan pelanggan atau *stakeholder*. Fokus ini memberikan dasar untuk mempertimbangkan keputusan yang akan diterapkan pada kinerja para penanggungjawab. Langkah-langkah kinerja yang terkait dengan proses perlu didefinisikan sedemikian rupa sehingga mampu berkontribusi untuk memenuhi dan menambah nilai yang sesuai dibutuhkan oleh pelanggan atau *stakeholder*. Pendekatan yang efektif untuk mendefinisikan ukuran kinerja adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan pelanggan, misalnya seperti yang dirumuskan dalam proporsional nilai kebutuhan.
- 2) Menentukan ukuran kinerja yang harus dicapai oleh seluruh proses.
- 3) Menganalisis tugas masing-masing penanggungjawab untuk mengatur ukuran kinerja individu.

Setiap proses bisnis menetapkan pekerjaan yang harus menjadi tanggung jawab dari individu yang ditunjuk. Individu ini kemudian bertanggung jawab untuk mencapai ukuran kinerja yang telah ditetapkan. Setiap tugas, bersama-sama dengan persyaratan kinerja sendiri, merupakan tugas penanggungjawab

---

<sup>44</sup> Ibid. Hal. 109

untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, dan ditunjukkan dengan jelas sesuai model dan prosedur.

## 5. Tujuan Proses Bisnis

Menurut Cadle, Paul, dan Turner, bahwa model proses bisnis dapat digunakan untuk berbagai tujuan, diantaranya yaitu:<sup>45</sup>

- 1) Untuk mendokumentasikan proses yang ada untuk tujuan akreditasi.
- 2) Untuk digunakan sebagai dasar kepada anggota pelatihan staff dan karyawan.
- 3) Untuk memahami bagaimana prosedur yang ada untuk mengurangi kecurangan tanggung jawab.
- 4) Untuk memberikan dasar pada perbaikan proses bisnis yang efektif.
- 5) Untuk mengidentifikasi siapa saja yang terlibat dalam keseluruhan proses bisnis dalam organisasi atau kelembagaan.
- 6) Untuk menunjukkan urutan aliran proses dan arus alternatif yang baik.

Diagram proses bisnis menggabungkan obyek visual untuk menggambarkan eksekusi proses bisnis untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder*.

---

<sup>45</sup> Ibid. Hal. 65



## C. Pendidikan Madrasah Diniyah

### 1. Pengertian Pendidikan Madrasah Diniyah

Bahwa kata pendidikan berasal dari kata didik yang mendapat awalan **pe** dan tambahan **an**. Dalam arti sebenarnya menurut Noeng Muhadjir sebagaimana dikutip oleh Helmawati, pendidikan dalam bahasa Inggris dinamai dengan kata *education* yang padanannya memiliki padanan kata *cycle of educating*, atau mempersiapkan, dan mewujudkan yang mengandung pengertian cara paling umum untuk mendidik, mempersiapkan, dan belajar.<sup>46</sup> Sedangkan ungkapan bahasa Arab yang biasa digunakan untuk menggambarkan kata pendidikan adalah istilah *Tarbiyah*.<sup>47</sup> Kata tarbiyah berasal dari kata رَبِيٌّ - يَرْبِيٌّ - تَرْبِيًّا / رَبِيٌّ - يَرْبِيٌّ - تَرْبِيَّةٌ yang berarti mendidik.<sup>48</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sekolah adalah sebagai “proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang, usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik”.<sup>49</sup> Merujuk pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan

---

<sup>46</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

<sup>47</sup> Maksum, *Madrasah; Sejarah Dan Perkembangannya* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999). Hal. 12

<sup>48</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002). Hal. 15

<sup>49</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003). Hal. 263

akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>50</sup>

Secara kebahasaan, kata madrasah berasal dari kata *darasa* yang berarti tempat duduk untuk menuntut ilmu.<sup>51</sup> Kemudian madrasah sering diartikan sebagai lembaga pendidikan dengan seluk-beluk Islam. Pada gilirannya madrasah di Indonesia telah mengalami pergeseran struktur atau jenis dengan jenjang dan jalur yang berbeda-beda, seperti hadirnya Madrasah Ibtida'iyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Aliyah Agama Program (MAPK), Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) dan Madrasah Diniyah. Madrasah diniyah adalah jenis madrasah yang utamanya menunjukkan ilmu-ilmu agama (*diniyah*). Madrasah ini direncanakan sebagai Lembaga pendidikan agama yang menampung siswa yang berkonsentrasi di sekolah-sekolah yang umum (formal).<sup>52</sup>

Madrasah diniyah sebagian besar memiliki kewajiban sebagai berikut:

- a. Mengamalkan pendidikan yang bernilai Islam berdasarkan standar pemikiran, ideologi, dan tasyri yang dikoordinasikan untuk mencapai tujuan instruktif.
- b. Mengikuti gagasan Islam sebagai orang yang terhormat, agar mereka tidak meleset dari motivasi yang melatarbelakangi Allah yang maha menciptakan.

---

<sup>50</sup> Undang-undang (Nomor 20 Tahun 2007), *Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat (1)*, 2003.

<sup>51</sup> Iskandar Engku & Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). Hal. 125

<sup>52</sup> Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010). Hal. 95

- c. Membersihkan jiwa dan hati dari pengaruh perasaan, mengingat pengaruh zaman sekarang yang mendorong penyimpangan naluri manusia.
- d. Memberikan pemahaman ke dalam nilai dan etika.
- e. Menyelesaikan kewajiban lembaga pendidikan, misalnya keluarga, masjid, madrasah, dan sekolah formal.<sup>53</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan salah satu Lembaga Nonformal, selain pengajian, majlis taklim, pengkajian Al-Qur'an.<sup>54</sup> Disebut sebagai Lembaga Nonformal karena landasan edukatif yang bersifat keagamaan sebagai suplemen untuk membantu pengajaran kapasitas ilmu-ilmu agama. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada Pasal 25 ayat (1) menyatakan bahwa:

“Madrasah Diniyah Takmiliyah bertujuan untuk melengkapi Pendidikan Agama Islam yang diperoleh di S.D./M.I., SMP/M.Ts., SMA/M.A., SMK/MAK atau di perguruan tinggi dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT”.<sup>55</sup>

Sesuai Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Agama Islam, Pasal 48 Kurikulum Madrasah Diniyah, Madrasah Diniyah menampilkan informasi keislaman antara lain Al-Qur'an, Al-

---

<sup>53</sup> Muhaimin Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya)* (Bandung: Trigenda Karya, 1993). Hal. 307-308

<sup>54</sup> Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Emir, 2015). Hal. 228

<sup>55</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (Nomor 55 Tahun 2007), *Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 25, Ayat (1)*, 2007.

Hadi, Fiqh, Akhlaq, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI/Tanggal) dan Arab (Pasal 48), dengan tiga tingkatan, yaitu Madrasah diniyah, Awaliyah/'Ula, Madrasah diniyah, Wusa, Ulya dan Al-Jami'ah (Pasal 46 ayat (3)).<sup>56</sup> Setiap tingkatan setidaknya memiliki 18 jam pelajaran pada setiap minggunya, yang biasanya diadakan dari pukul 14.00 WIB hingga 16.15 WIB dengan rata-rata muatan tiga jam pelajaran setiap hari (enam hari aktif). Tujuan dari setiap tingkatan adalah sebagai berikut:

a. Madrasah Diniyah Awaliyah/'Ula

Tujuan dari Madrasah Diniyah Awaliyah/'Ula adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada santri untuk membina kehidupannya sebagai umat Islam yang menerima, bertaqwa, dan melaksanakan hal-hal yang bermanfaat serta memiliki pribadi yang terhormat.
- 2) Mewujudkan warga negara Indonesia yang berkarakter, berwawasan, dan benar-benar kokoh secara intelektual.
- 3) Pembinaan warga untuk memiliki wawasan, informasi, kemampuan mencintai, dan mentalitas terhormat yang berharga bagi kesadaran diri mereka.
- 4) Mengkader santri agar dapat melanjutkan pendidikannya di tingkat wustha setelah selesai di tingkat awaliyah<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014, *Pendidikan Keagamaan Islam*, 2014.

<sup>57</sup> Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007). Hal. 240

b. Madrasah Diniyah Wustha

Tujuan dari Madrasah Diniyah Wustha yaitu, akan disebutkan sebagai berikut:

- 1) Menanamkan dan menumbuhkan pembinaan keislaman yang diperoleh di Madrasah diniyah Awaliyah kepada santri untuk membina kehidupannya agar lebih baik.
- 2) Seorang muslim yang menerima, bertaqwa dan melakukan hal-hal yang bermanfaat dan memiliki pribadi yang terhormat.
- 3) Warga negara yang berkarakter, berwawasan luas, dan kokoh secara aktual dan intelektual.
- 4) Pembinaan santri agar memiliki wawasan, informasi, kemampuan mencintai, dan mental keteladanan yang bermanfaat bagi peningkatan diri.
- 5) Membina warga agar dapat menjalankan kewajiban hidupnya di kancah publik dan berkomitmen kepada Allah SWT. untuk mencapai kebahagiaan di dunia ini dan di akhirat yang agung.
- 6) Mempersiapkan penghuni untuk memiliki pilihan mengikuti Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Ulya.<sup>58</sup>

c. Madrasah Diniyah Ulya

Tujuan Madrasah Diniyah Ulya adalah untuk membangun pengetahuan santri secara lebih luas dan mendalam sekaligus membina kehidupan mereka sebagai:

---

<sup>58</sup> Ibid. Hal. 241

- 1) Seorang muslim yang menerima, bertaqwa, dan melakukan hal-hal yang bermanfaat dan memiliki pribadi yang terhormat.
- 2) Penduduk Indonesia yang berwatak, percaya diri, dan benar-benar sehat secara intelektual.
- 3) Membina santri agar memiliki wawasan, informasi yang bermanfaat untuk pengembangan diri.
- 4) Memiliki kapasitas untuk menyelesaikan kewajiban hidupnya di kancah publik dan diberikan kepada Allah SWT. untuk mencapai kebahagiaan di dunia ini dan di akhirat yang agung.
- 5) Mempersiapkan warga agar memiliki pilihan untuk mengikuti Pendidikan Agama Islam pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>59</sup>

### **3. Tantangan Madrasah Diniyah**

Seiring dengan laju perkembangan zaman, madrasah diniyah pun tak mungkin lagi menghindar dari tantangan yang bermunculan. Dunia industri yang telah merubah tuntutan kebutuhan masyarakat akan dunia pendidikan, mau tidak mau memaksa para praktisi di dunia madrasah khususnya madrasah diniyah untuk merumuskan ulang tentang konsep pendidikan yang selama ini mereka pegang. Ditambah lagi munculnya model-model pendidikan baru, yang mau tidak mau menjadi pesaing yang cukup berat bagi Madrasah Diniyah.

Jika hanya terpaku pada sistem lama, pelan tapi pasti madrasah akan kehilangan peminatnya. Pada titik ini sudah semestinya para praktisi harus membuat perumusan ulang, untuk lebih menonjolkan kekhasannya dari model

---

<sup>59</sup> Ibid. Hal. 242

pendidikan lain. Dengan demikian hal ini nantinya bukan berarti melakukan ikut-ikutan secara buta apa yang telah dikembangkan oleh satuan pendidikan lainnya. Tetapi lebih mengedepankan kemandirian dan kreatifitas pengelola madrasah diniyah dalam upaya peningkatan mutu pendidikannya kearah yang lebih baik sebagai bukti tanggung jawab dalam menghadapi tantangan zaman ke depan.

Menurut Malik Fadjar beberapa hal penting yang perlu mendapatkan prioritas perhatian pengembangan madrasah diniyah kedepan adalah kualitas dan kuantitas guru yang belum memadai, sarana fisik atau fasilitas pendidikan yang minim, manajemen nonprofessional, jumlah murid yang sedikit dan kebanyakan dari kalangan menengah ke bawah.<sup>60</sup> Madrasah menjadi sangat sulit menjadi *center of excellence* dan mampu berkompetisi dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya jika tidak mempunyai manajemen yang baik.<sup>61</sup>

Selain itu salah satu penyebab makin menurunnya mutu persekolahan di Indonesia adalah kurang profesionalnya kepala sekolah sebagai manajer pendidikan ditingkat lapangan. Kepala sekolah sebagai seorang pengendali sekaligus figur yang bertanggung jawab untuk menggerakkan kesadaran semua pihak, strategi pembelajaran, pengkondisian lingkungan belajar dan sebagainya. Ketika unsur-unsur tersebut tidak berkembang maka kepala sekolah yang akan lebih dahulu dipersalahkan. Apabila kepala sekolah telah berupaya maksimal untuk mewujudkan mutu pendidikan dengan berbagai cara yang rasional.

---

<sup>60</sup> Fadjar Malik, *Madrasah & Tantangan Modernitas* (Bandung: Mizan, 1999). Hal. 7

<sup>61</sup> Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2008). Hal. 295

Sementara hasilnya masih dianggap rendah maka ada beberapa faktor lain yang dapat menghambat pencapaian mutu pendidikan tersebut.<sup>62</sup>

Pada hakikatnya penyelenggaraan manajemen sistem pendidikan di madrasah sama dengan lembaga pendidikan formal.<sup>63</sup> Hanya Ijazah Madrasah ini tidak memiliki *civil effect*, karena itu orang tua tidak terlalu memikirkannya.<sup>64</sup> Meskipun ijazah Madrasah Diniyah dianggap tidak memberikan efek apapun, namun pada kenyataannya kehadiran madrasah diniyah masih dibutuhkan oleh sebagian masyarakat yang mementingkan nilai-nilai Islami dalam pendidikan anak-anaknya, selain itu madrasah diniyah juga dianggap mampu memberikan bekal akhlak yang terpuji bagi para lulusannya.

---

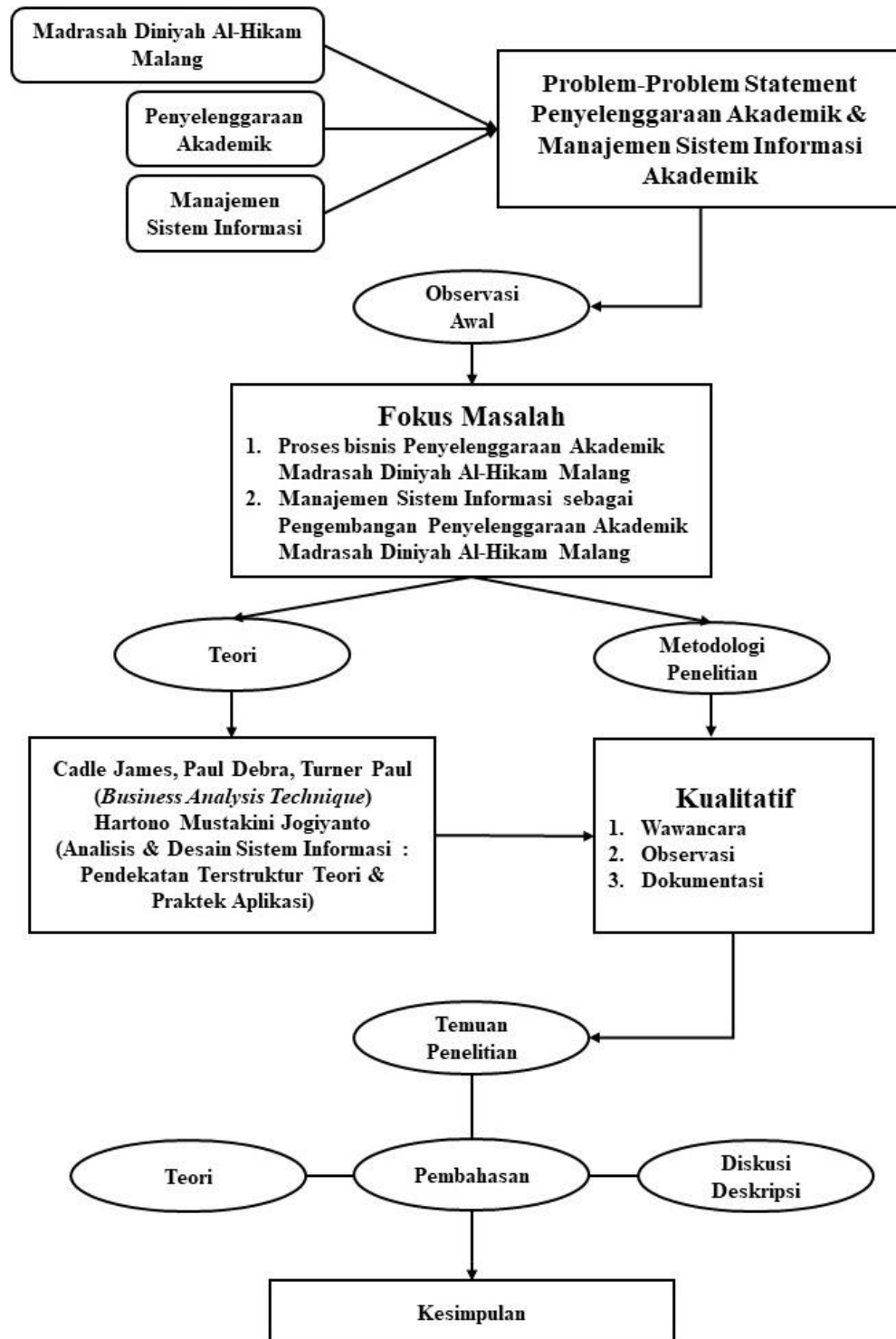
<sup>62</sup> Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Hal. 204

<sup>63</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2015). Hal. 268

<sup>64</sup> Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005). Hal. 96



#### D. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 3 Kerangka Berpikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Dalam penyajian penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang disebut dengan (*field research*), yaitu cara yang digunakan untuk menemukan urgensi penelitian secara khusus dan realistis dalam kehidupan atau keadaan yang sebenarnya terjadi, yakni menggunakan cara pencatatan dan mengumpulkan data-data dan informasi yang diperoleh dari lapangan kemudian diolah dan diskusikan dengan data-data yang didapatkan dari literatur.<sup>65</sup>

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan *research* menggunakan pendekatan kualitatif yang mana cara penyusunan penelitian deskriptif, dengan mengawali deskripsi tentang gambaran lapangan penelitian beserta objek atau aktivitas tertentu, sehingga menghasilkan keterangan data secara jelas dan mendalam, tentang pengembangan penyelenggaraan akademik yang dipadukan dengan adanya teknologi informasi sebagai *tool* untuk menunjang keberlangsungan penyelenggaraan akademik di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang. yang telah mengimplementasikan sistem informasi akademik di dalam pengelolaan pendidikan atau pembelajarannya.

---

<sup>65</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000). Hal. 5

Penelitian ini menarik dilakukan karena beberapa hal yang mendasar, yaitu: (1) Sangat jarang Madrasah Diniyah yang sudah memanfaatkan dan menerapkan sistem informasi untuk menunjang keberlangsungan penyelenggaraan pendidikannya; (2) Dalam sudut pandang pembiayaan, sistem informasi yang kebanyakan di bangun pada Lembaga pendidikan relative tidak dengan biaya yang sedikit. Artinya, tentu pada proses awal pembangunan sistem informasi di Madrasah tersebut dilakukan dengan berbagai pertimbangan, yang akhirnya Kepala Madrasah berusaha untuk mewujudkan adanya sistem informasi tersebut; (3) Lembaga pendidikan yang berstatus Nonformal telah berusaha mengembangkan penyelenggaraan pendidikannya dalam aktivitas akademik, tentu dalam penerapannya tidak mudah dan memungkinkan ada kendala-kendala teknis yang bisa menghambat dalam proses operasionalnya.

Oleh karena itu, peneliti memilih Madrasah Diniyah untuk dijadikan objek penelitian. Agar dapat berkontribusi dan membantu pengelola Madrasah dalam menyelesaikan masalah-masalah dan kendala-kendala yang ada pada proses keberlangsungan pengembangan penyelenggaraan pendidikan khususnya pada bagian pengelolaan akademik Madrasah.

## **2. Jenis Penelitian**

Peneliti melakukan *research* dengan pendekatan kualitatif. Pada pendekatan ini terdapat beberapa jenis yang biasa digunakan untuk penelitian. Jenis tersebut diantaranya adalah *etnografis*, *grounded theory*, *case study*,

*fenomenolog*.<sup>66</sup> Diantara jenis-jenis tersebut peneliti memilih jenis case study atau yang umum disebut dengan studi kasus, yang memiliki arti penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap dan mendalami hal-hal yang khusus tentang latar belakang objek penelitian, situasi dan kondisi, serta interaksi sosial suatu unit dalam kehidupan tatanan masyarakat.

Setelah menggunakan jenis penelitian studi kasus ini, peneliti menghasilkan suatu ilustrasi yang jelas dan mendalam tentang suatu fenomena masalah (problem) yang diteliti. Objek tersebut dapat berupa satu orang, satu golongan, satu peristiwa, satu kelompok tertentu, dan lain-lain yang cukup terbatas, sehingga peneliti dapat memahami, apakah objek tersebut berinteraksi dalam kataegori indikator latar alamiah yang sebenarnya. Serta bagaimana hal itu bisa terjadi.<sup>67</sup> Selanjutnya peneliti menelaah secara mendalam tentang manajemen sistem informasi sebagai pengembangan akademik madrasah diniyah, yang dijadikan objek penelitian yaitu Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pada saat peneliti melakukan penelitian kualitatif, dengan jenis studi kasus. “Instrumen penelitian adalah manusia, yaitu peneliti itu sendiri”.<sup>68</sup> Baik dalam bentuk pengamatan ataupun wawancara bahkan dalam pengumpulan dokumen, foto, dan lain sebagainya. Jadi dalam proses pengumpulan data

---

<sup>66</sup> Afiffuddin & Ahmad Saebani Bani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005). Hal. 86-88

<sup>67</sup> Murni Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017). Hal. 339

<sup>68</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UM Pers, 2005). Hal.

dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Dengan melakukan proses tersebut maka pada penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus ini, peneliti mempunyai posisi yang disebut dengan *key instrument* atau instrument kunci ketika dengan melakukan pengumpulan data.

Merujuk pada Arikuntoro yang mengutip pendapat Bogdan dan Biklen, dalam proses pelaksanaan penelitian kualitatif studi kasus ini, segala sesuatu sangatlah bergantung pada keahlian peneliti yang posisi dirinya sebagai instrument utama dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kewajiban peneliti untuk melibatkan dirinya terhadap peoblem-problem yang ada pada subjek penelitian.<sup>69</sup> Maka dalam posisi peneliti, sesuai dengan pernyataan Lexy Moleong, bahwa “kedudukan sebagai peneliti saat melakukan penelitian kualitatif cukup rumit, karena peneliti merupakan *planner* (perencana) sekaligus *executor* (pelaksana) yang mana bertanggung jawab dalam pengumpulan data, analisis, enterpretasi data, dan pada akhirnya peneliti menjadi *reporter* (pelapor) dengan hasil penelitiannya.<sup>70</sup> Oleh karena itu, sulit dan rumitnya posisi peneliti, maka peneliti diwajibkan terlibat langsung dalam proses penelitian secara aktif.

Kehadiran peneliti pada lokasi penelitian melalui beberapa tahap yaitu, *exploration, cooperation, dan participation*.<sup>71</sup> Peneliti menghindari pengaruh

---

<sup>69</sup> Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hal. 166

<sup>70</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002). Hal. 168

<sup>71</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Dan Aplikasi* (Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh, 2010). Hal. 12

yang dapat menjadikan konflik dan harus menjaga lingkungan secara alamiah agar proses sosial terjadi sebagaimana mestinya.

pada tahap *exploration* ini, peneliti mengunjungi obyek penelitian untuk mencari data awal mengenai manajemen sistem informasi sebagai pengembangan penyelenggaraan akademik. pada tahap *cooperation*, peneliti melakukan penelitian yang mendalam setelah proposal penelitian diseminarkan dan bersamaan dengan memulai penelitian terkait dengan manajemen sistem informasi sebagai pengembangan penyelenggaraan akademik agar terjalin kerjasama dan hubungan yang baik dengan pihak-pihak informan dalam penelitian ini. Kemudian pada tahap *participation* yang peneliti lakukan adalah penggalian data mengenai fokus penelitian agar dapat memperoleh data yang valid tentang proses penyelenggaraan akademik yang memanfaatkan sistem informasi akademik sebagai pengembangannya.

Kehadiran peneliti di lapangan dalam rangka menggali informasi yang mendalam menggunakan tahapan sebagai berikut:

1. Pemilihan informan awal, peneliti memilih informan yang menurut peneliti memiliki informasi memadai tentang manajemen sistem informasi sebagai pengembangan penyelenggaraan akademik Madrasah Diniyah yaitu Kepala Madrasah dan Bagian kurikulum dan akademik Madrasah.
2. Pemilihan informan lanjutan, peneliti memperluas informasi yang berhubungan tentang manajemen sistem informasi sebagai pengembangan penyelenggaraan akademik Madrasah Diniyah. Maka peneliti menambahkan satu informan baru yang yaitu Bagian Layanan dan SDM

Madrasah Diniyah, karena berkaitan dengan keterangan informasi terkait dengan pendaftaran satri baru yang dilakukan oleh panitia PSB yang diatur oleh Bagian Layanan dan SDM Madrasah.

### **C. Latar Penelitian**

Pada penelitian ini subjek penelitian atau lokasi penelitian dilaksanakan pada lingkungan Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang. sebagai dalah satu Madrasah yang telah menerapkan sistem informasi manajemen di kota Malang. Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang terletak di Jl. Cengger Ayam No. 25. Kelurahan Tulusrejo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang mempunyai lokasi yang strategis secara geografis. Karena lokasi yang terletak di tengah-tengah kota yang mayoritas penduduk disekitarnya orang-orang yang sibuk bekerja dari pagi hingga sore hari, maka bagi mereka yang mempunyai anak usia kecil sampai dengan usia remaja, banyak tertarik mendaftarkan putera putrinya untuk belajar di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang ini.

### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Berkaitan dengan istilah data menurut KBBI, data adalah suatu keterangan yang benar dan nyata, keterangan atau bahan nyata yang bersifat dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).<sup>72</sup> Sedangkan menurut Bernard, data adalah kumpulan pengertian mengenai orang, tempat, kejadian, dan sesuatu yang penting yang diorganisasikan.<sup>73</sup> Mengutip pada pendapat Arikuntoro, yang

---

<sup>72</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). Hal. 667

<sup>73</sup> Scott A. Bernard, *Linking Strategy, Business, and Technology EA3 An Introduction to Enterprise Architecture* (United States: Bloomington, 2012). Hal. 130

menulis buku prosedur penelitian kualitatif, bahwa sumber data adalah “sumber yang mana data diperoleh dari mana asalnya”.<sup>74</sup> Sedangkan menurut Lofland seperti yang dikutip Moleong menyatakan, bahwa sumber data utama pada penelitian kualitatif adalah “sebuah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto, dan lain-lainnya yang berhubungan dengan penelitian.”<sup>75</sup> Oleh sebab itu, penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah penelitian kualitatif, yang mana data yang didapat berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen yang sesuai dan sinkron dengan fokus penelitian.

Adapun sumber data dalam penelitian ini, terbagi menjadi dua sumber data, yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang terkumpul dari sumber data primer atau sumber utama di lapangan. Data ini diperoleh secara langsung dari sumbernya, yang melalui proses pengamatan, pencatatan dari hasil wawancara.<sup>76</sup> Adapun data primer yang dihasilkan, diperoleh dari sumber utama yaitu bagian akademik di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang. Serta Kepala Madrasah yang sifatnya umum untuk mencari keterangan data-data yang dibutuhkan.

Peneliti dapat menemukan data secara cepat dan tepat, serta data primer dapat didapatkan secara langsung melalui wawancara ditempat kediaman informan setelah itu peneliti melakukan analisis dari dari apa-apa yang telah

---

<sup>74</sup> Arikuntoro, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Hal. 172

<sup>75</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Hal. 168

<sup>76</sup> Marzuki, *Metode Riset* (Jakarta: BPFU-UII, 1995). Hal. 55



disampaikan oleh informan sebagai data primer dan diolah menjadi data yang deskriptif.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang memiliki sifat pelengkap dari data primer.<sup>77</sup> Yang mana ini didapatkan dari sumber kedua atau sumber sekunder. Sumber data sekunder merupakan sebagai sumber data pelengkap yang mendukung data primer.<sup>78</sup>

Jenis data sekunder yang diterapkan pada penelitian ini adalah data yang diambil dari pihak-pihak yang akan diteliti dan sudah tersedia, baik berupa dokumentasi atau yang lainnya yang telah ditemukan di lapangan penelitian, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa data dokumentasi. Data skunder dalam penelitian ini terdiri dari buku atau dokumentasi yang berkaitan dengan sistem informasi akademik yang diterapkan oleh Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang.

## E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>79</sup> Dalam pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik agar data yang terkumpul saling mendukung dan saling melengkapi terhadap satu teknik

---

<sup>77</sup> Burhan Bungung, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitaitaif* (Surabaya: Airlangga University, 2001). Hal. 55

<sup>78</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014). Hal. 102

<sup>79</sup> Arikuntoro, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Hal. 99

dengan teknik yang lainnya. Dengan tujuan agar mendapatkan data secara lengkap, valid, dan *realible*, yang sesuai dengan fokus penelitian ini.

Adapun teknik penelitian yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini dijelaskan pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 3. 1 Aliran Pengumpulan Data**

#### 1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara atau dalam sebuah perusahaan biasanya menggunakan istilah interview adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data-data yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari informan dengan menggunakan cara tanya jawab, atau interview juga diartikan sebuah dialog yang dilakukan oleh pencari informasi untuk memperoleh informasi dari informan pada saat wawancara.<sup>80</sup> Bentuk wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara terarah, wawancara terarah dilaksanakan secara bebas, tetapi kebebasan ini tidak terlepas dari fokus masalah yang ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan oleh pihak pewawancara.<sup>81</sup>

Adapun wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terdiri dari tiga informan yaitu: (1) Kepala Madrasah Diniyah (2) Bagian Akademik dan kurikulum (3) Bagian Layanan dan SDM. Berikut adalah hasil wawancara bersama para informan:

<sup>80</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Hal 138

<sup>81</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2014). Hal. 135

**Tabel 3. 1 Hasil Wawancara Informan**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Informan</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
<b>Fokus 1</b>	Kepala Madrasah	Data yang menjelaskan proses penyelenggaraan akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang
Proses bisnis aktivitas penyelenggaraan akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang	Bagian Akademik	
	Bagian Layanan & SDM	
<b>Fokus 2</b>	Kepala Madrasah	Data yang menjelaskan bahwa manajemen sistem informasi sebagai alat untuk pengembangan penyelenggaraan akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang
Manajemen Sistem Informasi sebagai penyelenggaraan akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang	Bagian Akademik	

Secara umum peneliti memaparkan sekilas tentang hasil wawancara bersama para informan. Lebih detilnya bisa dilihat pada lampiran-lampiran.

## 2. Teknik Observasi

Observasi atau juga disebut dengan pengamatan yang mendalam, merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada suatu aktivitas yang sedang berjalan.<sup>82</sup> Observasi diarahkan kepada kegiatan dengan memperhatikan secara akurat, memahami fenomena yang ada, dan mempertimbangkan hubungan antara setiap aspek pada fenomena tersebut. Maka dari hasil pengamatan tersebut secara tidak langsung telah mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam dan bisa digunakan untuk

<sup>82</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan Cet. Ke-7* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). Hal. 220

sarana re-checking atau yang disebut dengan pembuktian dari informasi atau keterangan yang didapat dari informasi sebelumnya.

Adapun yang proses observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dibagi menjadi dua bagian yaitu: (1) Secara langsung mengamati proses penyelenggaraan akademik Madrasah Diniyah (2) Secara langsung mengamati sistem informasi akademik yang digunakan Madrasah Diniyah untuk pendukung penyelenggaraan akademik. Berikut adalah hasil observasi yang telah diamati peneliti:

**Tabel 3. 2 Hasil Observasi Penelitian**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Observasi</b>	
<b>Fokus 1</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Pelaku Kegiatan</b>
Proses bisnis aktivitas penyelenggaraan Akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang	Proses pendaftaran santri baru (PSB)	Bidang Layanan & SDM Madin Panitia PSB Calon santri
	Registrasi Santri	Admin Calon santri dan santri
	Penentuan Wali Kelas	Penguji Calon wali kelas / Ustadz Admin
	Penentuan Jadwal Pembelajaran	Bagian akademik Madin
	Penilaian Hasil Belajar Pembelajaran (KBM)	Wali kelas dan pengawas
		Admin Wali kelas Pengawas
<b>Fokus 2</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Pelaku Kegiatan</b>
Manajemen Sistem Informasi sebagai Penyelenggaraan Akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang	Observasi terhadap aplikasi Madin Al-Hikam	Bagian Akademik Admin Wali kelas Pengawas Wali santri Santri Kepala Madrasah

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk dengan buku-buku tentang pendapat atau teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain sebagainya, yang berhubungan dengan masalah dalam fokus penelitian ini.<sup>83</sup>

Adapun dokumen yang telah peneliti dapatkan terkait dalam konteks penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Hasil Dokumentasi Penelitian**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Dokumentasi</b>		
<b>Fokus 1</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Dokumen</b>	<b>Ket.</b>
Proses Bisnis aktivitas penyelenggaraan Akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang	Proses pendaftaran santri baru (PSB)	SOP	-
		Formulir Pendaftaran	✓
		Brosur	✓
		Baleho/Banner	✓
	Registrasi Santri	Kartu Pembayaran Santri	✓
		Formulir Registrasi	✓
		SOP	-
	Penentuan Wali Kelas	SOP	-
		SK	✓
	Penentuan Jadwal Pembelajaran	Jadwal Pelajaran	✓
		SOP	-
	Penilaian Hasil Belajar	Report Harian	✓
		SOP	-
	Pembelajaran (KBM)	Absensi	✓
		Report Kenaikan Kelas	✓
		Target Harian	✓
SOP		-	
<b>Fokus 2</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Dokumen</b>	
Manajemen Sistem Informasi sebagai Penyelenggaraan Akademik Madrasah	Aplikasi Madin Al-Hikam	-	-

<sup>83</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002). Hal. 28

Diniyah Al-Hikam Malang			
----------------------------	--	--	--

Berdasarkan tabel diatas, peneliti dalam melakukan teknik dokumentasi berkaitan dengan proses penyelenggaraan akademik pada objek penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pada setiap aktivitas tidak ditemukan sebuah pedoman yang dijadikan panduan dalam setiap aktivitas proses akademik.

#### F. Analisis Data

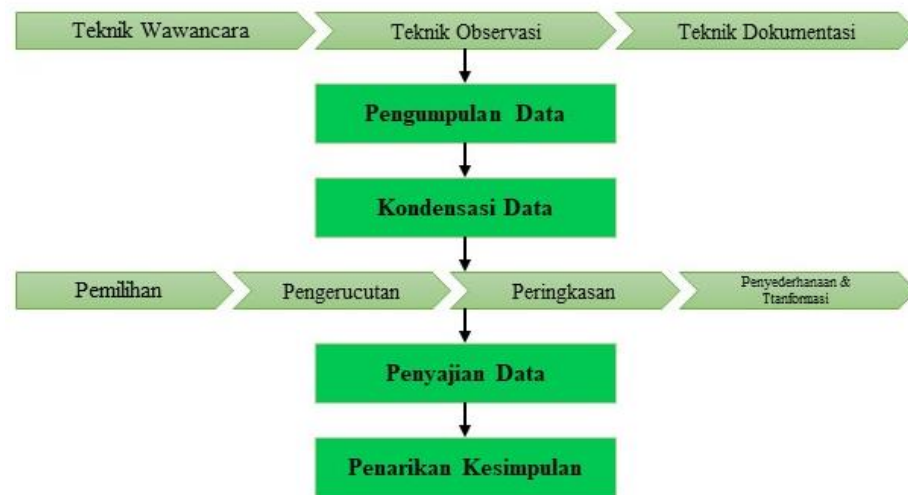
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari yang dihasilkan setelah wawancara, yang berupa catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan hasil data dengan cara mengkategorikan, mengklasifikasikan ke dalam item-item, kemudian melakukan sintesa dengan cara menyusun ke dalam sebuah pola, memilih dengan cermat mana yang penting dan dipelajari, maka akan menghasilkan sebuah kesimpulan sehingga akan memudahkan diri sendiri dan orang lain yang mengamatinya.<sup>84</sup>

Data temuan dianalisis dengan cara menggunakan beberapa langkah dengan merujuk pada Alfi dalam Miles, Huberman dan Saldana, yaitu dengan cara menganalisis menggunakan tiga langkah, antara lain sebagai berikut: kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), penyajian data merupakan

---

<sup>84</sup> Etta Mamang Sangaji & Sopiah, *Metode Penelitian : Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010). Hal. 917

pengerucutan informasi yang disimpulkan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), sampai pada tranformasi data (*transforming*) penarikan kesimpulan untuk mencari pemahaman yang tidak memiliki pola.<sup>85</sup>



**Gambar 3. 2 Proses Analisis Data**

Secara lebih jelas dan terperinci, maka peneliti menuangkan pada gambar diatas, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Tahap awal yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data adalah mengawali data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam tahap ini peneliti membuat kerangka terlebih dahulu yang berpedoman kepada fokus penelitian yaitu (1) Proses penyelenggaraan akademik di Madrasah Diniyah tersebut; (2) pengembangan akademik yang

<sup>85</sup> Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City," *Journal of Public Sector Innovations* 02, no. 01 (2017). Hal. 39-43

didukung oleh manajemen sistem informasi dalam penyelenggaraan akademik Madrasah Diniyah tersebut. Agar tidak terjadi *mosting data* atau banyaknya data dan informasi yang harus di masukkan untuk tahap berikutnya, maka peneliti melakukan interpretasi data, dengan tujuan supaya memudahkan peneliti untuk mengambil data yang diperlukan saja, yang sesuai dengan fokus masalah penelitian.

## 2. Kondensasi Data

Dalam kondensasi data, terdapat beberapa proses yang antara lain yaitu, proses menyeleksi, proses memfokuskan, proses menyederhanakan, mengabstraksi, dan proses mentransformasikan data yang diperoleh dari wawancara dan catatan lapangan yang sudah dirubah oleh peneliti menjadi transkrip hasil wawancara, maka peneliti menjelaskan sebagai berikut:

- a. Pemilihan (*Selecting*). Pada tahap ini peneliti memilih dengan cara selektif, agar bisa menentukan poin-poin yang penting saja, yang mana memfokuskan pada (1) Proses penyelenggaraan akademik di Madrasah Diniyah; dan (2) pengembangan akademik yang didukung oleh manajemen sistem informasi dalam penyelenggaraan akademik Madrasah Diniyah. Sebagai tindak lanjut pada tahap ini, peneliti melakukan *breakdown* agar bisa lebih memfokuskan data-data dan transkrip wawancara untuk bisa dianalisis lebih lanjut.
- b. Pengerucutan (*Focusing*). Pada tahap ini, peneliti membuat asumsi dengan bahasa yang sederhana berdasarkan hasil tahap sebelumnya, yang telah dipilih dengan sesuai fokus penelitian. Pengerucutan data ini terdiri dari (1) Proses penyelenggaraan akademik di Madrasah Diniyah,



yang meliputi proses pendaftaran santri baru, proses registrasi Santri, proses penentuan wali kelas, proses penentuan jadwal pembelajaran, proses penilaian, dan proses pembelajaran sampai kelulusan Santri, dan selanjutnya (2) pengembangan akademik yang didukung oleh manajemen sistem informasi dalam penyelenggaraan akademik Madrasah Diniyah, yang telah diamati oleh peneliti, bahwa aplikasi ini belum bisa mengakses sepenuhnya dari kegiatan akademik Madrasah Diniyah. Sehingga dari pengerucutan data tersebut, peneliti membatasi data-data yang berdasarkan dari rumusan fokus masalah penelitian.

- c. Peringkasan (*Abstracting*). Kemudian pada tahap ini, peneliti membuat rangkuman dan meringkas semua data berdasarkan data yang telah dibatasi dan dikerucutkan di tahapan sebelumnya. Namun demikian, peneliti tetap memfokuskan pada dua titik dasar yang terdiri dari (1) Proses penyelenggaraan akademik; dan (2) Penyelenggaraan akademik yang didukung oleh manajemen sistem informasi pada Madrasah Diniyah tersebut
- d. Penyederhanaan dan Tranformasi Data (*Data Simplifying and Transforming*). Setelah dianggap sudah ringkas, tahapan yang selanjtnya adalah menyederhakan kembali ke dalam satu pola yang lebih fokus. Dalam tahapan ini peneliti hanya sekedar menyederhakan data-data yang dianggap masih kurang sederhana. Sehingga tahap demi tahap sudah dilakukan oleh peneliti, maka tahap selanjutnya data disajikan dengan bahasa dan istilah yang sederhana.

### 3. Penyajian Data

Langkah berikut setelah kondensasi data telah dilakukan, maka peneliti melakukan penyajian data yang terdiri dari sekumpulan informasi yang telah tersusun agar dapat memberikan kemungkinan adanya kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, maka peneliti akan lebih mudah memahami (1) Proses penyelenggaraan akademik di Madrasah Diniyah tersebut; (2) Pengembangan akademik yang didukung oleh manajemen sistem informasi. Maknanya adalah apakah peneliti menuruskan analisisnya atau mencari dan mencoba untuk mengambil sebuah keputusan dengan memperdalam temuan peneliti tersebut.

### 4. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan oleh peneliti, maka langkah akhir dari proses analisis adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan dilapangan. Bahwa (1) Proses penyelenggaraan akademik di Madrasah Diniyah dilakukan secara terstruktur dengan adanya pengontrolan oleh bagian akademik Madrasah Diniyah, namun pada setiap aktivitas proses yang dilakukan tidak berpedoman dengan prosedur, karena setelah diamati dan dianalisis tidak ada yang menunjukkan adanya standart operasional yang baku sehingga penyelenggaraan akademik tidak bisa terukur dengan baik. Dan (2) Pada sistem informasi akademik yang dapat mendukung proses penyelenggaraan akademik Madrasah Diniyah tersebut hanya memfasilitasi proses pembelajaran dan penilaian harian. Artinya masih belum mendukung secara keseluruhan pada penyelenggaraan akademik Madrasah Diniyah

tersebut. Sehingga Peneliti menarik kesimpulan, bahwa Penyelenggaraan akademik Madrasah Diniyah belum bisa diukur tingkat keberhasilannya karena tidak ada standar prosedur yang dapat dijadikan pedoman, dan sistem informasi yang digunakan untuk mendukung penyelenggaraan akademik masih perlu perencanaan yang strategik agar bisa mendukung penuh proses akademik mulai dari Santri akan mendaftar sampai Santri dinyatakan lulus oleh Madrasah Diniyah, dengan mudah akan bisa merekam jejak studi selama penempuh pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang.

### G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan bagian terpenting untuk mengetahui validitas dan reabilitas data yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan kriteria dan paradigma sendiri.<sup>86</sup> Adapun uji keabsahan data meliputi uji *credibility* (validitas internal atau kepercayaan), *transferability* (validitas eksternal atau keteralihan), *dependability* (reabilitas atau ketergantungan), dan *convermability* (objektivitas atau kepastian).<sup>87</sup>

Peneliti melakukan beberapa uji data untuk memastikan keabsahan data yang telah dianalisis sehingga data yang telah diolah dapat memenuhi kevalidan dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Berikut adalah penjelasan satu persatu kriteria pengecekan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

---

<sup>86</sup> Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). Hlm. 321

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm. 366

## 1. Kredibilitas (*credibility*)

Pada kriteria tahapan ini, peneliti melakukan inkuiri sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan kepercayaan yang dicapai dan hasil penemuan bisa dibuktikan oleh peneliti dengan realita yang sedang diteliti.<sup>88</sup> Maka dengan demikian, pengecekan data ini dilakukan oleh peneliti agar data yang telah diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap (1) Proses penyelenggaraan akademik di Madrasah Diniyah tersebut; (2) pengembangan akademik yang didukung oleh manajemen sistem informasi dalam penyelenggaraan akademik Madrasah Diniyah tersebut Dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>89</sup>

#### 1) Triangulasi Sumber

Peneliti melakukan tahap triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti halnya data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan kesesuaian data hasil wawancara dengan isi dokumen terkait. Maka data yang dihasilkan

---

<sup>88</sup> Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Hlm. 324

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Hlm. 273

oleh peneliti benar-benar terbukti adanya tanpa ada unsur memanipulasi data atau memalsukan data hasil penelitian.

b. Perpanjangan Waktu Kehadiran

Peneliti dalam hal ini melakukan perpanjangan waktu kehadiran untuk memastikan data yang sesuai dan cukup untuk melengkapi data yang dianggapnya masih perlu tambahan. Karena keterbatasan peneliti maka peneliti menempuh tahapan perpanjangan waktu agar data yang dihasilkan tetap valid dan kredible, dan sesuai dengan focus penelitian.

c. Pengamatan Yang Tekun

Peneliti juga melakukan pengamatan yang tekun dan mendalam, karena data-data yang dihasilkan membutuhkan perenungan untuk bisa sinkron dan bertujuan untuk memperoleh data-data yang akurat serta sesuai apa yang diinginkan.

d. Review Informan

Setelah peneliti memperoleh data-data yang diinginkan, peneliti selanjutnya menyusun laporan yang berisi ringkasan dan penjelasan yang jelas, yang kemudian mengkomunikasikan kepada tiga informan, yaitu Kepala Madrasah, Bagian Akademik dan Bagian Layanan & SDM Madrasah Diniyah. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa *key informan* benar-benar menyetujui hasil penelitian ini dan adanya kesan terbuka dalam penelitian ini.

## 2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan (*transferability*) sebagai persoalan empiris yang bergantung pada kesesuaian antara konteks pengirim dan penerima.<sup>90</sup>

Oleh karena itu, agar supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian ini, peneliti mengumpulkan fakta empiris tentang kesesuaian konteksnya. serta menyajikan data deskriptif berupa data yang ditafsirkan agar dapat menghasilkan data yang sesuai dengan (1) Proses penyelenggaraan akademik di Madrasah Diniyah tersebut; (2) pengembangan akademik yang didukung oleh manajemen sistem informasi dalam penyelenggaraan akademik Madrasah Diniyah tersebut. *Transferability* bertujuan agar hasil dari penelitian ini dapat diterapkan di lembaga lain. Maka peneliti dalam membuat laporan hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian yang jelas dan rinci, terstruktur dan dapat dipercaya.

## 3. Uji Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* tersebut juga dengan realibilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain mampu mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut.<sup>91</sup> Berdasarkan teori tersebut, agar penelitian ini dianggap *dependable*, maka peneliti berusaha menunjukkan jejak rekam aktivitas yang ada dilapangan mulai dari menentukan masalah atau focus permasalahan, memasuki lapangan penelitian, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai dengan membuat hasil kesimpulan. Peneliti

---

<sup>90</sup> Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Hlm. 324

<sup>91</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Hal. 377

melakukan demikian, agar tidak terjadi mis dalam mengulangi kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, temuan penelitian dan hasil penelitian. Dengan demikian, ketergantungan dalam penelitian ini tergantung pada datanya tidak hanya pada informannya.

#### 4. Uji Kepastian (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, pengujian *confirmability* disebut juga dengan uji objektivitas penelitian. Suatu penelitian dapat dikategorikan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses analisis yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Agar penelitian ini bisa dikategorikan sebagai penelitian yang subjektif, maka peneliti melengkapi bahan-bahan atau data-data dari (1) Proses penyelenggaraan akademik di Madrasah Diniyah tersebut; (2) pengembangan akademik yang didukung oleh manajemen sistem informasi dalam penyelenggaraan akademik Madrasah Diniyah tersebut, kemudian diolah dalam proses penelitian. Uji *confirmability* dibutuhkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh ini bersifat objektif atau tidak. Uji *confirmability* diperlukan agar dapat menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi laporan.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Latar Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang**

Berdirinya Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang, berawal dari mushola At-Taubah yang ada di Jl. Cengger Ayam Dalam. Almagfurlah Romo KH. Dr. (HC) Ahmad Hasyim Muzadi bersama Santri angkatan awal sebelum adanya Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang sudah mengawali merintis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) untuk Pendidikan Agama atau Pendidikan Al-Qur'an anak di sekitar masyarakat yang ada di Jl. Cengger Ayam Dalam.

Setelah berjalan dengan baik, kemudian TPQ yang ada di Jl. Cengger Ayam Dalam dipindahkan di Masjid Al-Ghazali mengingat Santri yang bertambah dan membutuhkan tempat yang lebih luas, bertepatan bangunan Masjid Al-Ghazali yang sudah selesai dan siap untuk di jadikan aktivitas sarana belajar mengajar Pendidikan anak TPQ. Masjid Al-Ghazali inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang.

Kondisi pengajar yang ada di TPQ dulu adalah langsung dari Al-Magfurlah Romo KH. Dr (HC) Ahmad Hasyim Muzadi, beserta para Santri-santri di angkatan pertamanya dengan para masyarakat sekitar yaitu orang-orang kampung yang ada di Cengger Ayam Dalam. Kemudian pada tahun 2000 pengurus TPQ memandang perlu adanya inovasi dan pengembangan Pendidikan untuk menjadikan TPQ lebih baik lagi. Saat itu metode baca Qur'an masih



menggunakan metode lama yang sudah menjadi pioner di masanya yaitu metode IQRA'.

TPQ Al-Hikam pada tahun yang sama mengadakan seminar beberapa metode baca Qur'an yang trend saat itu di wilayah kota Malang, diantaranya adalah Qira'ati, Ummi, Tilawati, dan Tartila. Hasilnya adalah jatuh pada metode Tartila milik Jam'iyah Qura' Wal Huffadz provinsi Jawa Timur yang dianggap sesuai dengan SDM dan kondisi santri TPQ saat itu. Metode Tartila ini bertahan sampai pada tahun 2006. Ada peningkatan yang luar biasa di fase perpindahan metode IQRA ke metode Tartila, kemudian Santri-santri yang selesai belajar Tartila masih mengaji Al-Qur'an di tempat dan jenjang yang sama yakni TPQ Al-Hikam. Walaupun belum ada kurikulum yang dirumuskan untuk memfasilitasi Santri-santri yang pasca TPQ ini.

Setelah tahun 2006 hasil musyawarah mengajukan kepada pesantren untuk naik tingkat dari TPQ kepada Madrasah Diniyah Al-Hikam. Perbedaan antara TPQ dan Madrasah Diniyah adalah Lembaga TPQ hanya belajar cara membaca Al-Qur'an dengan metodenya dan ilmu tajwid saja, sedangkan Lembaga Madrasah Diniyah, selain membaca Al-Qur'an juga ada tambahan kurikulum yang materi keagamaan semisal Fiqh, Hadits, Aqidah Akhlaq, Tarikh, Bahasa Arab, dll.

Kemudian di tahun 2006 sudah memiliki dua Lembaga yaitu Madrasah Diniyah Awaliyah di peruntukkan untuk Santri-santri yang setara dengan TPQ, lalu yang ke dua adalah Madrasah Diniyah Wustha diperuntukkan kepada Santri-santri yang pasca TPQ atau Madrasah Diniyah Awaliyah. Sampai dengan

saat ini di Tahun 2022 Madrasah Diniyah Awaliyah sudah bisa membuat metode baca Qur'an sendiri yakni Metode Arbain. Dan Madrasah Diniyah Wustha sudah berkembang memiliki buku-buku pegangan sendiri untuk memfasilitasi Santri-santri yang di jenjang tersebut.

Sampai pada masa sebelum maupun sesudah pandemi Covid-19 ini Madrasah Diniyah sudah memiliki cabang di Araya Kota Malang yang sementara di non-aktifkan saat pandemi, dan sudah punya cabang lagi di Jl. Bantaran 1. Begitu sejarah singkat Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang.<sup>92</sup>

## **2. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang**

### **a. Visi**

“Mewujudkan Madrasah Diniyah Al-Hikam sebagai pondasi keilmuan yang mengimplementasikan konsep hidup Qur’ani”.

### **b. Misi**

Menjadikan Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang sebagai:

- 1) Tempat menenapkan cara hidup akhlaqul karimah
- 2) Tempat menerapkan syariat agama Islam
- 3) Tempat menggali potensi diri dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan

### **c. Tujuan**

- 1) Menghasilkan Santri yang percaya diri, mandiri, dan toleran
- 2) Menghasilkan Santri yang mampu menerapkan rukun islam dan rukun iman

---

<sup>92</sup>Ahmad Fitra Zakaria, *Wawancara*, (Malang, 06 Maret 2022)

- 3) Menghasilkan Santri yang mampu memimpin diri sendiri dan orang lain

## **B. Paparan Data**

### **1. Proses Bisnis Aktivitas Penyelenggaraan Akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang**

Sebuah institusi publik atau Lembaga pelayanan umum bahkan sampai dengan Lembaga Pendidikan pasti memiliki aktivitas operasional di dalamnya. Sebab, *Business Process Management* (BPM), atau yang disebut dengan manajemen proses bisnis merupakan suatu aktivitas umum yang meliputi urutan kegiatan manajemen secara menyeluruh yang memfokuskan pada sebuah proses organisasi atau layanan kegiatan (*Job*). Dalam kegiatan kelembagaan penyelenggaraan akademik pemodelan manajemen proses bisnis cenderung direpresentasikan lebih sederhana, dari pada pemodelan manajemen proses bisnis yang ada dalam organisasi suatu perusahaan atau Lembaga yang besar, dan cenderung direpresentasikan secara terperinci dan detil, sebab skala dan kompleksitasnya lebih besar dan rumit.

Maka berkaitan dengan proses bisnis atau segala aktivitas penyelenggaraan akademik berdasarkan wawancara dan observasi di lapangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

#### **a. Proses Bisnis Aktivitas Penerimaan Santri Baru (PSB)**

Penerimaan Santri baru yang umumnya dikenal dengan sebutan PSB adalah proses penerimaan calon Santri baru yang dilaksanakan pada Lembaga Pendidikan keagamaan seperti pondok pesantren yang ada di

Indonesia. Begitu juga di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang telah menerapkan proses PSB untuk keberlangsungan layanan pendidikan keagamaan bagi calon Santri yang akan bergabung untuk dapat belajar di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan (Ust. Muhammad Hasani Mubarak, S.Pd.) selaku panitia PSB di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang, penerimaan Santri baru (PSB) adalah merupakan suatu proses administrasi untuk seleksi calon Santri baru, yaitu rangkaian penerimaan calon Santri baru yang ingin melanjutkan belajarnya kepada program pendidikan yang lebih tinggi atau calon Santri baru yang akan mulai bergabung di Madrasah Diniyah ini. Adapun tahapan proses yang dilakukan adalah dimulai dari pengumuman pembukaan PSB, kemudian dilanjutkan dengan pendaftaran dengan jangka waktu tertentu, lalu dilakukan proses seleksi calon Santri baru untuk bisa masuk dengan cara melakukan tes baca tulis Al-Qur'an dan wawancara dengan walisantrinya dan setelah semuanya dilakukan lalu menyelesaikan administrasi dan yang terakhir adalah pengumuman.<sup>93</sup>

“Pendaftaran dapat dilakukan secara daring dengan mengisi data di form pendaftaran, atau secara luring dengan datang ke kantor dan mengisi data di lembar formulir. Dilanjutkan dengan pembayaran administrasi dan placement test. Setelah placement test santri bisa masuk kelas yang sesuai dengan kemampuannya”.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup>Muhammad Hasani Mubarak, *Wawancara*, Tanggal 22 April 2022

<sup>94</sup>Ahmad Sirajun Nuha, *Wawancara*, Tanggal 24 April 2022

Hasil observasi terkait dengan proses bisnis PSB di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang sudah tertib, hanya saja untuk pelaksanaan pendaftaran Santri baru berbasis online masih belum ada atau belum terlaksana. Begitu juga panitia PSB sendiri masih belum memiliki panduan yang khusus seperti SOP dan prosedur lainnya. Tentunya masih menggunakan sistem yang manual sehingga masih kurang maksimal dalam pelaksanaannya.

**b. Proses Bisnis Aktivitas Registrasi Santri Baru maupun Santri Lama**

Proses bisnis registrasi Santri, baik Santri yang lama maupun yang baru dilakukan dengan cara melihat hasil pengumuman kenaikan level. Berikut informasi yang di dapat dari bagian akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang.

“Registrasi santri baru dan lama hanya berupa pengumuman hasil placement test dan kenaikan kelas. Setelah info kelas santri dishare kepada wali santri maka wali santri akan dimasukkan grup chat kelas dan santri bisa mengikuti pembelajaran di kelas yang sudah ditentukan”.<sup>95</sup>

Hal ini sudah efektif mengingat tidak diperlukannya prosedur yang lain yang bisa menjadikan penambahan beban kerja ataupun malfungsi dari bagian akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang.<sup>96</sup>

**c. Proses Bisnis Aktivitas Penentuan Wali Kelas**

Proses bisnis penentuan wali kelas harus berasal dari Asatidz yang mengajar dikelas tersebut, karena berkaitan dengan proses kegiatan belajar

---

<sup>95</sup>Ahmad Sirajun Nuha, *Wawancara*, Tanggal 24 April 2022

<sup>96</sup>Ahmad Sirajun Nuha, *Wawancara*, Tanggal 24 April 2022

mengajar. Ditunjuk oleh Kepala Madrasah Diniyah melalui prosedur tertentu. Penunjukkan wali kelas setelah kenaikan level Santri. Bagian akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang dalam hal ini menyampaikan,

“Calon wali kelas ataupun wali kelas yang sudah mengajar sebelumnya, ketika pembukaan program baru maka akan diuji lagi kemampuannya. Ujian dilakukan oleh penguji dan hasilnya diberikan kepada kepala cabang untuk evaluasi dan ditetapkan. Setelah ditetapkan maka admin membuat aplikasi kelas yang terdiri dari wali kelas dan santri-santrinya”.<sup>97</sup>

Secara struktural Madrasah Diniyah, wali kelas merupakan perpanjangan tangan dari Kepala Madrasah Diniyah dalam pengelolaan manajemen kelas, agar selalu efektif dan kondusif dalam pelaksanaannya proses KBM.

Proses bisnis penentuan wali kelas bisa disiasati dengan pengawasan harian kepada wali kelas oleh supervisor atau pengawas, sehingga setiap wali kelas bisa dikontrol secara nilai, sehingga ketika mbukaan program baru tinggal menyesuaikan penilaian wali kelas dengan nilai yang telah ditetapkan oleh supervisor atau pengawas.<sup>98</sup>

#### **d. Proses Bisnis Aktivitas Penentuan Jadwal Pembelajaran**

Proses bisnis penentuan jadwal pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah Al-Hikam adalah sistem target harian. Sebagaimana yang disampaikan oleh bagian akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang.

---

<sup>97</sup>Ahmad Sirajun Nuha, *Wawancara*, Tanggal 24 April 2022

<sup>98</sup>Ahmad Sirajun Nuha, *Wawancara*, Tanggal 24 April 2022

“Untuk jadwal pembelajaran, kami menerapkan sistem yang berbeda dari sekolah atau madrasah pada umumnya, jika sekolah pada umumnya memiliki jadwal harian maka kami tidak memiliki Jadwal harian. Kita belajar sesuai target. Ketika pertama kali masuk atau naik kelas maka tiap santri akan diberi lembaran target yang akan dipelajari setiap levelnya. Sehingga untuk menyiapkan jadwal esok maka tinggal melihat jadwal terakhir yang sudah dipelajari”.<sup>99</sup>

Hal yang melatarbelakangi sistem target harian ini adalah dikarenakan ketika ada hari libur atau tidak terlaksananya KBM di suatu hari maka pelajaran tersebut akan terlewat dan tertumpuk di minggu depan. Oleh karena itu Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang menggunakan sistem target harian.

Dengan adanya sistem target ini ketika terjadi libur panjang dan libur serandom apapun, maka yang dipelajari adalah sesuai dengan urutan target yang telah ditentukan, atau target yang terakhir dicapai oleh Santri.<sup>100</sup>

#### **e. Proses Bisnis Aktivitas Pembelajaran sampai Kelulusan Santri**

Proses bisnis pembelajaran sampai dengan pelaksanaan kelulusan santri yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang terdapat beberapa aktivitas, diantaranya yaitu: (1) KBM program Awaliyah; (2) KBM program Wustha; (3) Penilaian harian Santri; (4) Ujian Santri; (5) Kegiatan kelas besar; (6) Penerimaan raport Santri; (7) Pelaksanaan kenaikan kelas (Graduation); (8) Pelaksanaan wisuda Santri.<sup>101</sup>

---

<sup>99</sup>Ahmad Sirajun Nuha, *Wawancara*, Tanggal 24 April 2022

<sup>100</sup>Ahmad Sirajun Nuha, *Wawancara*, Tanggal 24 April 2022

<sup>101</sup>Ahmad Sirajun Nuha, *Wawancara*, Tanggal 26 April 2022

### 1) KBM Program Awaliyah

Proses bisnis pembelajaran program awaliyah yaitu ketika Santri datang dimulai dengan kegiatan pra KBM. Pra KBM ini adalah praktik sholat bersama, pembacaan asmaul husna, mereview materi bersama. Kemudian Santri masuk di kelasnya masing-masing dilanjutkan dengan kegiatan pembukaan. Kegiatan pembukaan adalah berdo'a membaca surat al-fatihah, do'a kepada orang tua do'a belajar, dan do'a senandung Al-Qur'an, dilanjutkan dengan muqaddimah bilingual menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris. Kemudian wali kelas memberikan pengantar dan gambaran materi yang akan diajarkan. Wali kelas menyampaikan materi inti yaitu belajar membaca Al-Qur'an dengan metode arbain. Wali kelas melanjutkan dengan materi pendukung yaitu hafalan do'a, surat an-naba, hafalan bacaan sholat, dan menulis huruf arab. Selanjutnya adalah penilaian Santri dengan cara menginput nilai pada aplikasi Madin Super Apps. Kemudian wali kelas menutup kegiatan KBM dengan membaca do'a. kegiatan KBM program awaliyah telah selesai.<sup>102</sup>

**Tabel 4. 1 Kurikulum Awaliyah**

Mata Pelajaran		Level			
		1	2	3	4
Muatan Dasar					
1.	Arbain (Belajar Membaca Al-Qur'an)	✓	✓	✓	✓
2.	Ad-Dzikru (Belajar Menulis)	✓	✓	✓	✓

<sup>102</sup>Ahmad Sirajun Nuha, *Wawancara*, Tanggal 26 April 2022



	Al-Qur'an / Khot)				
3.	Fiqh	✓	✓	✓	✓
Muatan Tambahan					
1.	Hafalan Do'a	✓	✓	✓	✓
2.	Tahfidz	✓	✓	✓	✓

**Tabel 4. 2 Materi Awaliyah**

Membaca	Membaca huruf hijaiyah dengan metode Arbain
Menulis	Menulis huruf hijaiyah terpisah dan tersambung
Hafalan	Menghafal do'a sehari-hari
Fiqh	Menghafal bacaan-bacaan terkait sholat dan bersuci
Tahfidz	Menghafal surat An-Naba'

## 2) KBM Program Wustha

Proses bisnis pembelajaran program wusta yaitu ketika Santri datang dimulai dengan kegiatan pra KBM. Pra KBM ini adalah sholat ashar berjamaah dan ditambah secara bergilir dengan tadarrus, nadzaman, latihan makhraj. Kemudian Santri masuk di kelasnya masing-masing dilanjutkan dengan kegiatan pembukaan. Kegiatan pembukaan adalah berdo'a membaca surat al-fatihah, do'a kepada orang tua do'a belajar, dan do'a senandung Al-Qur'an, dilanjutkan dengan muqaddimah bilingual menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris. Kemudian wali kelas memberikan pengantar dan gambaran materi yang akan diajarkan. Wali kelas menyampaikan materi inti yaitu Tahsin dan Tahfidz dengan metode arbain. Wali kelas melanjutkan dengan materi pendukung yaitu materi-materi keislaman

dasar, seperti fiqih, tajwid, bahasa arab, dll. Selanjutnya adalah penilaian Santri dengan cara menginput nilai pada aplikasi Madin Super Apps. Kemudian wali kelas menutup kegiatan KBM dengan membaca do'a. kegiatan KBM program awaliyah telah selesai.<sup>103</sup>

**Tabel 4. 3 Kurikulum Wustha**

Mata Pelajaran		Level							
		1	2	3	4	5	6	7	8
<b>Muatan Dasar</b>									
1.	Tahsin	✓							
2.	Tajwid	✓							
3.	Khat		✓	✓					
4.	Akhlaq		✓			✓			
5.	Sirah Nabawiyah			✓	✓				
6.	Aqidah				✓	✓	✓		
7.	Fiqh	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
8.	Hadits						✓	✓	✓
9.	Tarikh Tasryi' Asbabun Nunzul							✓	✓
10.	Bahasa Arab	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b>Muatan Tambahan</b>									
1.	Tahfidz		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Tadarus	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Aswaja							✓	✓

**Tabel 4. 4 Materi Wustha**

Tahsin	Belajar membaca Al-Qur'an
Tahfidz	Menghafalkan Al-Qur'an Juz 29-30 + Surat-surat pilihan
Tadarus	Membaca Al-Qur'an Sekali Khatam di tingkat wustha
Tajwid	Belajar ilmu cara membaca Al-Qur'an
Khat	Belajar teori menulis huruf hijaiyah dan pegon (arab gundul)
Bahasa Arab	Belajar bahasa arab dan bahasa Al-Qur'an

<sup>103</sup>Ahmad Sirajun Nuha, *Wawancara*, Tanggal 26 April 2022

Akhlak	Belajar tentang moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari
Sirah Nabawi	Belajar sejarah kisah nabi dan para sahabatnya
Fiqh	Belajar tentang ilmu ibadah sesuai rukun Islam
Aqidah	Belajar tentang keimanan dan ketauhidan
Tasyri'	Belajar Al-Qur'an sebagai hukum dan sebab turunnya ayat
Hadits	Belajar hadits aplikasi dalam keseharian dan agama
Aswaja	Belajar ilmu agama sesuai dengan tuntunan aqidah ahlu sunnah wal jama'ah

### 3) Penilaian Harian Santri

Proses bisnis penilaian harian Santri dimulai dengan membuka aplikasi lalu masuk dengan user id dan password masing-masing wali kelas. Kemudian masuk kepada menu kelas. Lalu wali kelas memilih input presensi Santri. Langkah selanjutnya adalah memasukkan nilai tiap-tiap Santri sesuai dengan kemampuan Santri pada pertemuan tersebut. Selanjutnya adalah menyimpan pada menu simpan di aplikasi Madin Super Apps dan kegiatan penilaian harian Santri telah selesai.<sup>104</sup>

Kemajuan hasil belajar Santri ditindaklanjuti dengan program pengayaan atau bahkan dengan remedial bila diperlukan. Hasil belajar Santri secara harian terus dievaluasi oleh pengawas atau supervisi dilaksanakan secara harian selesai proses KBM.<sup>105</sup>

<sup>104</sup>Ahmad Sirajun Nuha, *Wawancara*, Tanggal 26 April 2022

<sup>105</sup>Ahmad Sirajun Nuha, *Wawancara*, Tanggal 08 Maret 2022

Penilaian hasil belajar Santri bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar Santri dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dari tujuan penilaian tersebut, menunjukkan bahwa penilaian hasil belajar pada dasarnya tidak hanya sekedar mengevaluasi Santri, tetapi juga seluruh komponen proses pembelajaran, seperti: Para guru/Asatidz, metode, dan media pembelajaran.

#### 4) Pelaksanaan Kelas Besar

Kelas besar yang dimaksudkan adalah kurangnya tenaga pengajar yang hadir pada hari tersebut, sehingga untuk menjadikan kelas tetap kondusif dan efisien maka Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang melaksanakan kelas besar.<sup>106</sup>

Proses bisnis pelaksanaan kelas besar dimulai dengan melihat kehadiran wali kelas pada hari tersebut. Kemudian jika kehadiran wali kelas kurang dari jumlah yang sudah ditentukan maka mewajibkan untuk dilaksanakannya KBM dengan kelas besar. Hal ini supervisor bertanggung jawab dan memperhatikan kondisi kelayakan kelas. KBM kelas besar di isi dengan materi yang mencakup semua level, quiz, permainan, dll.<sup>107</sup>

Apabila tidak ada alasan untuk mengaruskan kelas besar maka dilakukan KBM seperti biasa bersama wali kelasnya masing-masing. Kemudian KMB selesai.

---

<sup>106</sup>Ahmad Sirajun Nuha, *Wawancara*, Tanggal 26 April 2022

<sup>107</sup>Ahmad Sirajun Nuha, *Wawancara*, Tanggal 26 April 2022

## 5) Ujian Santri

Proses bisnis pelaksanaan ujian akhir Santri dimulai dengan pengajuan jadwal ujian akhir. Dalam hal Kepala cabang mengajukan jadwal ujian akhir kepada bagian akademik. Kemudian selanjutnya adalah penunjukkan dan penjadwalan penguji. Dalam hal ini bagian akademik menunjuk dan menjadwalkan penguji untuk pelaksanaan ujian akhir. Selanjutnya adalah penguji memasuki kelas sesuai dengan jadwal ujian. Selanjutnya adalah pembukaan. Penguji memberikan kesempatan kepada Santri untuk memperkenalkan diri dan mulai ujian. Berikutnya penguji melakukan penilaian kepada tiap Santri. Bersama melakukan penilaian penguji memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan dan pertanyaan yang tersedia di aplikasi Madin Super Apps dan mengikuti teknis penilaian harian. Penguji memasukkan nilai ke dalam aplikasi. Kemudian penutup dalam hal ini adalah ungkapan terima kasih dan salam.<sup>108</sup>

Penguji melaporkan hasil ujian kepada pengawas program, dan memberikan evaluasi dan saran. Selanjutnya pengawas program menentukan kenaikan kelas dan seselai.<sup>109</sup>

## 6) Penerimaan Raport Santri

Proses bisnis penerimaan raport Santri yaitu dimulai dengan bagian akademik yang menentukan format raport. Dalam hal ini, format data raport Santri mencakup:<sup>110</sup>

---

<sup>108</sup>Ahmad Sirajun Nuha, *Wawancara*, Tanggal 26 April 2022

<sup>109</sup>Ahmad Sirajun Nuha, *Wawancara*, Tanggal 26 April 2022

<sup>110</sup>Ahmad Sirajun Nuha, *Wawancara*, Tanggal 26 April 2022

- a) Nama Santri, alamat, kelas, level, program.
- b) Nilai ujian akhir terdiri dari nama subyek ujian, nilai angka, dan nilai huruf.
- c) Nilai materi pendukung terdiri dari total nilai harian tiap mata pelajaran.
- d) Nilai kedisiplinan
- e) Nilai ekstrakurikuler
- f) Catatan wali kelas
- g) Keterangan naik atau tidak
- h) Raport ditandatangani oleh Kepala Madrasah Diniyah dan wali kelas.

Kemudian admin menginput data nilai Santri yang meliputi nilai ujian akhir Santri, nilai total materi pendukung, nilai kedisiplinan, nilai ekstrakurikuler, catatan wali kelas, keterangan naik kelas atau tidak. Setelah semua selesai proses input nilai Santri, maka selanjutnya adalah admin mencetak yang telah di input. Langkah berikutnya adalah admin pengajuan tanda tangan kepada Kepala Madrasah Diniyah dan mengajukan tanda tangan kepada wali kelas. Setelah admin mendapatkan tanda tangan yang bersangkutan tersebut maka pembagian raport dilakukan oleh masing-masing wali kelas.<sup>111</sup>

Wali kelas kemudian membagikan kepada kelasnya masing-masing untuk di bagikan kepada Santri dan Santri memberikan

---

<sup>111</sup>Ahmad Sirajun Nuha, *Wawancara*, Tanggal 26 April 2022

kepada wali Santri sebagai laporan hasil belajar Santri kemudian wali Santri memberikan bukti telah menerima raport dengan melakukan tanda tangan. Proses selanjutnya adalah pengembalian raport wali Santri menyerahkan kembali kepada admin dan Santri melakukan aktifitas KMB dengan kelas baru bagi Santri yang naik levelnya. Kemudian selesai proses bisnis pembagian raport hasil belajar Santri.<sup>112</sup>

#### 7) Pelaksanaan Wisuda Santri

Proses bisnis pelaksanaan wisuda Santri yang dikukan oleh Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang adalah dimulai dari admin yang bertugas mendata Santri yang telah menyelesaikan program belajarnya. Kemudian pengawas bersama kepala cabang membuat rancangan teknis pelaksanaan wisuda. Selanjutnya adalah kepala cabang mengajukan RAB sarana prasarana dan fasilitas pelaksanaan wisuda kepada Kepala Madrasah Diniyah. Kepala Madrasah Diniyah menyetujui RAB pelaksanaan wisuda Santri. Kemudian pengawas program melakukan pengarahan teknis kepada wali kelas. Lalu wali kelas mengadakan gladi/latihan prosesi wisuda. Kemudian admin membelanjakan RAB yang telah disepakati bersama kepanitiaian pelaksanaan wisuda. Kepala Madrasah mengajukan ijabah kepada Yayasan Al-Hikam, kemudian membuat undangan kepada wali Santri bagi Santri yang akan diwisuda di bantu dengan panitia pelaksanaan

---

<sup>112</sup>Ahmad Sirajun Nuha, *Wawancara*, Tanggal 26 April 2022

wisuda. Setelah persiapan yang matang maka pengawas program bertanggung jawab atas prosesi pelaksanaan wisuda Santri dan membuat evaluasi dengan pihak-pihak yang bersangkutan agar pelaksanaan wisuda kedepannya bisa lebih baik lagi. Dan selesai proses pelaksanaan wisuda Santri.<sup>113</sup>

Tujuan yang hendak dicapai oleh Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang adalah menjadikan kegiatan Pendidikan dan pembelajarannya menjadi lebih terarah, tepat sasaran dan efektif melalui penerapan pengelolaan Pendidikan dan pembelajaran yang baik dan berkesinambungan. Melalui pengelolaan Pendidikan dan pembelajaran, seluruh sumber daya dapat dimaksimalkan dengan proses kegiatan atau program kegiatan yang terencana sehingga tujuan Pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan terarah.

## **2. Manajemen Sistem Informasi Sebagai Penyelenggaraan Akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang**

Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang memiliki Sistem informasi akademik yang berbasis web serta bisa diakses dengan mudah melalui *smartphone* dengan menggunakan jaringan internet. Sistem informasi yang dimaksudkan digunakan untuk mendukung proses akademik dan proses kegiatan pembelajaran para Santri. Melalui sistem informasi akademik (aplikasi) mempermudah pengelolaan informasi kepada stakeholder dengan selalu

---

<sup>113</sup>Ahmad Sirajun Nuha, *Wawancara*, Tanggal 26 April 2022



melaporkan kegiatan pembelajaran dan hasil belajar Santri kepada wali Santri.

Secara historis dengan terciptanya sistem informasi akademik (aplikasi) ini yaitu berawal dari problematika pengelolaan pembelajaran yang sangat mendapat teguran keras dari beberapa stakeholder dalam hal ini adalah wali Santri sendiri. Dalam pengelolaan penilaian hasil belajar Santri sampai pada informasi penyampaian kepada wali Santri saat itu masih belum dikelola dengan baik dan belum maksimal. Hal yang mungkin remeh adanya akan tetapi bagi wali Santri yang aktif menjadi sisi kelemahan pada Madrasah Diniyah tersebut. Sehingga Kepala Madrasah berusaha untuk meningkatkan pelayanan yang baik kepada semua wali Santri.

Melalui sistem informasi akademik ini juga memudahkan komunikasi antara wali kelas dengan Santri yang bisa dipantau langsung oleh pengawas kelas atau supervisor dan memudahkan bagian akademik untuk bahan evaluasi, sehingga dapat meningkatkan pelayanan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang.

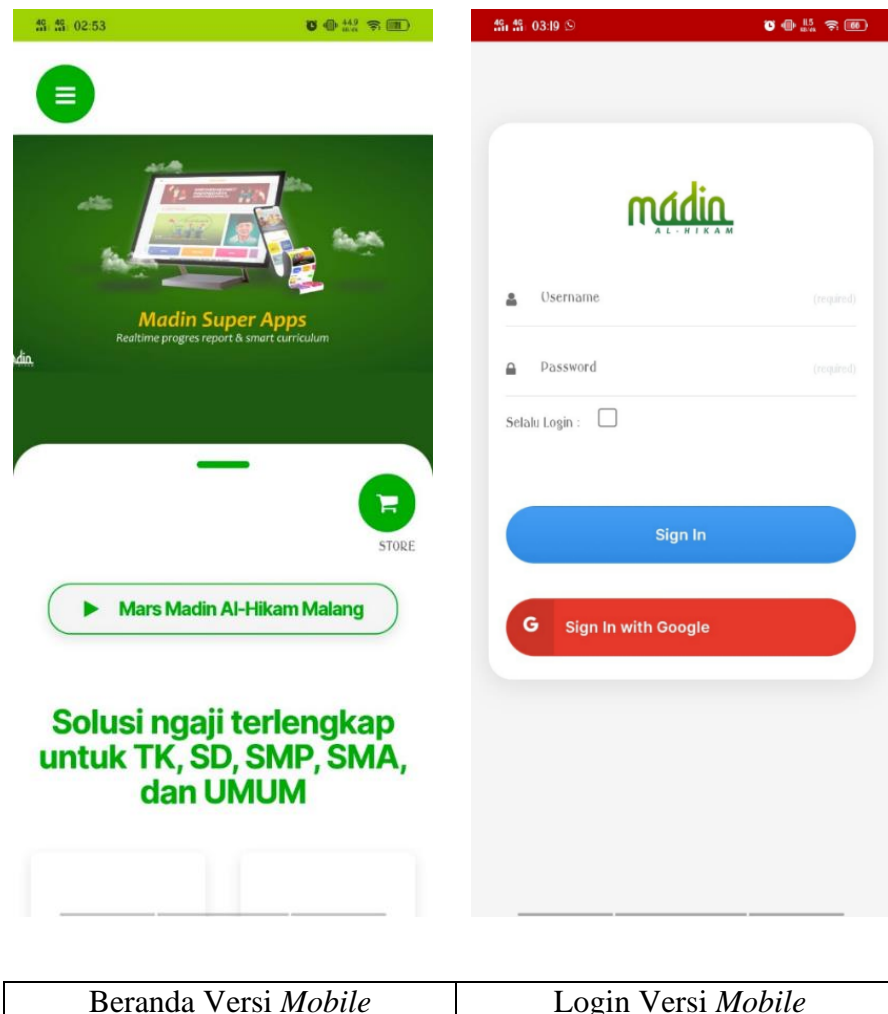


**Gambar 4. 1 Halaman Beranda Versi Web**



**Gambar 4. 2 Halaman Login Versi Web**

Sumber: Madin Super Apss

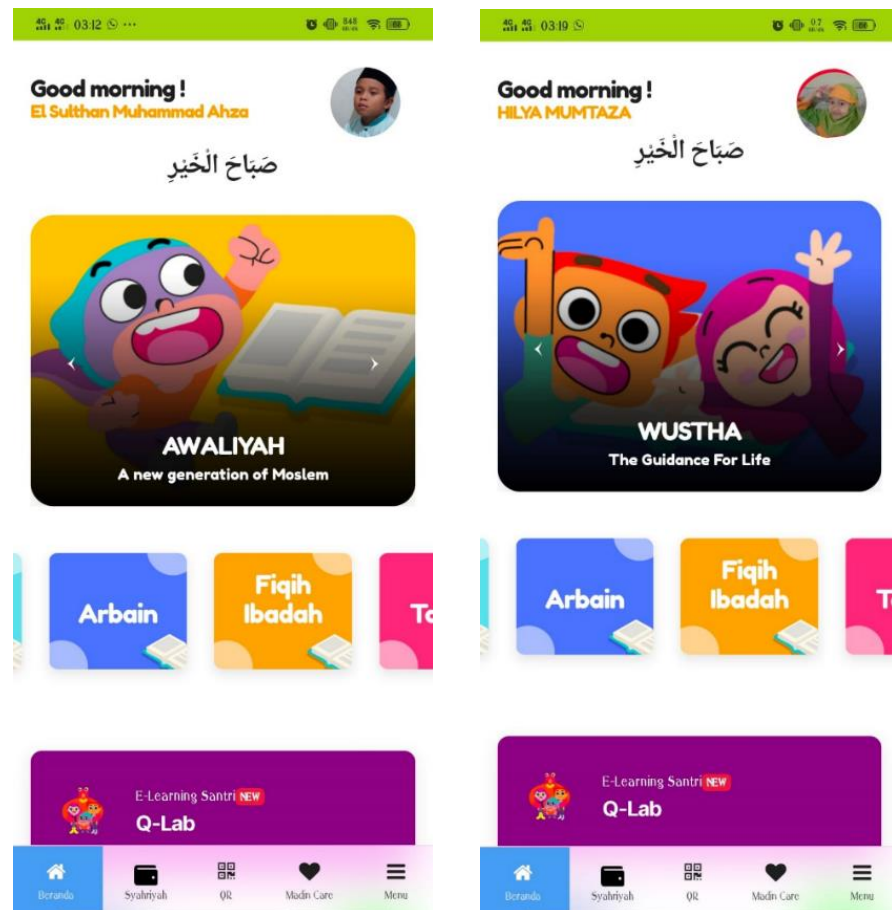


**Gambar 4. 3 Aplikasi Versi *Mobile***

Sumber : Madin Super Apps

Dalam sistem informasi akademik terdapat beberapa user untuk bisa mengakses dan melakukan kegiatan akademik. Diantaranya adalah (1) User Santri, (2) User Asatid/Wali Kelas, (3) User BAK Madrasah Diniyah.

### a. User Santri



**Gambar 4. 4 User Santri**

Sumber : Madin Super Apps

User Santri merupakan User yang digunakan oleh Santri untuk menunjang pembelajaran secara digital yang terdiri dari materi harian, dan tutorialnya, target pencapaian, quis atau ujian, dan penilaian harian. Berikut adalah penjelasan masing-masing menu:

- 1) Pada menu materi harian terdapat materi yang akan dipelajari Santri pada hari ini di kelasnya. Terdapat berbagai materi baik berbentuk E-book, gambar, maupun video tutorial.

- 2) Pada menu target pencapaian terdapat target yang sudah dilalui Santri beserta nilainya. Santri bisa membuka materi yang telah dipelajari untuk muthalaah dan murajaah, akan tetapi tidak bisa membuka materi yang belum dipelajari, karena hal tersebut belum diajarkan.
- 3) Pada menu quiz terdapat quiz-quiz yang diberikan oleh Asatidz pengajar yang mencakup, quiz harian, UTS, dan UAS. Secara tidak langsung pemanfaatan sistem informasi akademik yang ada di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang bisa mendukung proses KBM Santri.

#### b. User Asatidz/Wali Kelas



**Gambar 4. 5 User Asatidz/Wali Kelas**

Sumber : Madin Super Apps

User Asatidz adalah user yang digunakan oleh Asatidz untuk absensi harian, perangkat pembelajaran dikelas, yang meliputi pengelolaan kelas, buku ajar, tutorial materi, dan penilaian harian Santri. Selain itu Aatidz juga bisa mengupload kegiatan harian yang berupa foto kegiatan pembelajaran ke dalam data base gallery. Berikut adalah penjelasan masing-masing menu:

- 1) Pada menu absensi harian Asatidz bisa melakukan chek in absen dengan scan QR-Code yang tersedia di resepsionis. Selain itu apabila harus terpaksa mengajar secara online maka bisa melakukan chek in absensi pada menu absensi secara WFH.
- 2) Pada menu perangkat pembelajaran dikelas terdapat data nama-nama Santri yang menjadi peserta didik untuk kelas tersebut. Menu perangkat pembelajaran juga terdapat materi dan target yang harus disampaikan kepada Santri pada hari itu juga. Setelah melakukan KMB Asatidz dengan waktu yang bersamaan bisa melakukan penilain kepada Santri secara langsung dengan menginput nilai pada menu penilaian.
- 3) Terdapat E-Book dan video tutorial jika suatu saat Asatidz lupa tidak membawa buku ajar atau masih belum menguasai dalam penyampaian materi Santri.

### c. User BAK Madin

The screenshot shows the BAK Madin dashboard with the following data:

- Kelas Aktif:** 25 Kls
- Asatid:** 49
- Santri:** 187

**Program Awaliyah**

NAMA KELAS	WALI KELAS	JML. L	TL %	LULUS	ACTION
AWWALIAH LEVEL 1	ELLYAS DHA SARI	9	8	1	89%
AWWALIAH LEVEL 2	CICK PUSPITASARI	7	4	1	86%
AWWALIAH LEVEL 3	MUHAMMAD AZHARUDDIN AZULI	13	12	1	92%
AWWALIAH LEVEL 4	VANNY ABMITHA	8	6	2	75%
AWWALIAH PRIVATE LEVEL 2	NURFATAH ZULMI ARIF RAHMAN, S.H	1	1	0	100%
AWWALIAH LEVEL 4 (PRIVATE ONLINE)	ABDULLAH SYAFIQ, S.PD	1	0	1	0%
AWWALIAH LEVEL 3 PRIVATE OFF	KHORJA ROHMAH	1	1	0	100%
PRA WUSTHA	KHORJA ROHMAH	10	10	0	100%
TKQ	DEVI LUVITASARI	7	5	2	71%

**Program Wustha**

NAMA KELAS	WALI KELAS	JML. L	TL %	LULUS	ACTION
WUSTHA LEVEL 1 (ONLINE)	ENI HIDAYATI	1	0	0	0%
WUSTHA LEVEL 1 (PRIVATE ONLINE)	KHORJA ROHMAH	1	0	0	0%
WUSTHA LEVEL 4 (PRIVATE ONLINE)	KHORJA ROHMAH	1	0	0	0%
WUSTHA LEVEL 1 (PRIVATE OFF + ONLINE)	AHMAD SIROJUN NUHA	1	0	0	0%
WUSTHA LEVEL 2A	ALFIYATUR RIFAH AL-HANITYAH	11	0	0	0%
WUSTHA LEVEL 2B	ROBIATULLALU MAULIDIYAH	11	0	0	0%
WUSTHA LEVEL 7	BINTI NURUL HASANAH	3	0	0	0%
WUSTHA LEVEL 4	AMINATUS SOYIDAH SPOI	11	0	0	0%
WUSTHA LEVEL 3	ILLIYUNUS SPOI	10	0	0	0%
WUSTHA LEVEL 5	FATAHUL RAHMAN	8	0	0	0%

**Gambar 4. 6 User BAK Madin**

Sumber : Madin Super Apps

User BAK Madin adalah user yang digunakan oleh bagian akademik dan kurikulum untuk memantau target pencapaian kelas, mengatur seluruh bahan ajar pendidikan mulai dari kurikulum, buku ajar, target harian, quis dan tugas, dan lain-lain. Berikut adalah penjelasan masing-masing menu:

- 1) Menu kelas berisi pencapaian setiap kelas yang ditampilkan dengan nilai prosentase serta kode warna tingkat kelulusan kelas. Dengan mengklik nama kelas maka akan mengetahui secara detail tingkat kelulusan kelas tersebut. mulai dari tingkat kelulusan Santri, tingkat kelulusan pe;ajaran, bahkan tingkat kelulusan setiap target.
- 2) Pada menu kurikulum terdapat data target setiap kelas yang tersusun secara urut mulai awal masuk Santri sampai dengan akhir jenjang perkelas/level. BAK bisa mengubah atau menghapus data yang

mungkin sudah tidak terpakai atau yang sudah tidak relevan dengan keadaan kurikulum.

- 3) Pada menu Q-Lab BAK menampung quiz-quiz yang telah dibuat oleh para Asatidz untuk dimasukkan pada database quiz, sehingga bisa diakses oleh seluruh Asatidz dan bisa dibagikan kepada para Santri.
- 4) Pada menu kitab ajar, BAK mengupload buku-buku atau kitab-kitab yang selanjutnya bisa diakses oleh semua Asatidz dan Santri.
- 5) Pada menu laporan BAK bisa mendownload laporan excel atau pdf yang berisi data penilaian Santri sebagai bahan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan penelitian bahwa sistem informasi akademik yang ada di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang bisa mengakomodir seluruh kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang yang bisa diakses oleh Santri, Asatidz, maupun BAK Madin sendiri.

### **C. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan penelitian yaitu Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang, maka peneliti memberikan beberapa temuan dan penjelasannya. Berikut merupakan hasil temuan penelitian:

#### **1. Proses Bisnis Aktivitas Penyelenggaraan Akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang**

- a. Proses bisnis aktivitas PSB masih manual dan belum memiliki panduan prosedur yang pasti. Hasil observasi terkait dengan proses bisnis PSB di



Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang sudah tertib, hanya saja untuk pelaksanaan pendaftaran Santri baru berbasis online masih belum ada atau belum terlaksana. Begitu juga panitia PSB sendiri masih belum memiliki panduan yang khusus seperti SOP dan prosedur lainnya. Tentunya masih menggunakan sistem yang manual sehingga masih kurang maksimal dalam pelaksanaannya.

- b. Proses bisnis aktivitas registrasi Santri lama maupun baru masih bersifat konvensional dan belum ada prosedur baku yang tertulis dan terdokumentasikan. Hasil observasi terkait dengan proses bisnis registrasi Santri di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang, sudah efektif mengingat tidak diperlukannya prosedur yang lain yang bisa menjadikan penambahan beban kerja ataupun malfungsi dari bagian akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang. Hanya saja aktivitas tersebut masih bersifat manual dan belum memiliki standar operasional yang baku, sehingga kurang baik dalam sudut pandang manajemen untuk jangka panjang sebuah lembaga pendidikan.
- c. Proses bisnis aktivitas penentuan wali kelas dalam hal ini belum ada prosedur baku yang tertulis dan terdokumentasikan. Hasil observasi terkait dengan proses bisnis penentuan wali kelas di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang, secara keseluruhan belum efektif, karena masih belum ada prosedur yang baku untuk dijadikan pedoman untuk supervisor atau pengawas. Sebenarnya bisa disiasati dengan pengawasan harian wali kelas oleh pengawas, sehingga setiap wali kelas bisa dikontrol nilai dan

pencapaiannya, sehingga ketika mbukaan program baru tinggal menyesuaikan penilaian wali kelas dengan kelas yang sesuai.

- d. Proses bisnis aktivitas penentuan jadwal pembelajaran dalam hal ini akan menjadi sesuatu yang penting untuk KBM, namun Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang belum ada standar operasional yang baku sebagai pedoman penjadwalan. Hasil observasi terkait dengan proses bisnis penentuan jadwal pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang sudah sangat efektif, karena bisa mengurangi beban materi jika suatu saat KBM tidak berjalan karena libur atau disela dengan kegiatan yang lain. Sehingga tujuan pembelajaran dan pencapaian akan mudah di capai dengan target harian yang dimaksudkan. Tetapi sangat kurang diperhatikan sebagai dasar penyelenggaraan kegiatan tersebut belum memiliki SOP yang baku sebagai pedoman penyelenggaraannya.
- e. Proses bisnis aktivitas pembelajaran sampai dengan proses kelulusan Santri yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang belum ada standar prosedur yang tertulis dan terdokumentasikan. Hasil observasi terkait dengan proses bisnis pengelolaan pembelajaran sampai dengan proses kelulusan Santri maka dapat disimpulkan, bahwa Madrasah yang bersangkutan telah melakukan beberapa upaya untuk menjadikan kegiatan KMB sampai dengan kelulusan Santri agar baik dan tertata. Namun dalam pandangan peneliti masih ada beberapa kekurangan untuk jangka panjang yang harus di lakukan madrasah yaitu seperti penyusunan SOP yang baku serta didokumentasikan agar setiap kegiatan memiliki arah dan tujuan yang pasti. Menurut peneliti akan lebih baik jika semua proses kegiatan yang ada

pada Madrasah yang bersangkutan memiliki standar operasional yang sudah disepakati oleh Kepala Madrasah dan terdokumentasikan dengan baik.

## 2. Manajemen Sistem Informasi Akademik Sebagai Penyelenggaraan Akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang

- a. Aplikasi / sistem informasi akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang hanya mengcover seputar KMB Santri baik program awaliyah maupun program Wustha. Hasil observasi terkait dengan sistem informasi akademik (aplikasi) yang diterapkan Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang, belum sepenuhnya bisa memfasilitasi kegiatan atau proses akademik secara menyeluruh. Sebagai salah satu contoh, adalah aktivitas pendaftaran Santri baru belum bisa diakses melalui sistem yang dimaksud sehingga masih menggunakan cara manual dan belum bisa dilakukan secara online. Menurut peneliti bahwa sistem informasi (aplikasi) yang ada hanya sebatas pengelolaan KBM agar dapat memudahkan Kepala Madrasah untuk menemukan kendala-kendala dan problem dalam pendidikan Santri.

Berdasarkan beberapa temuan dan penjelasannya. Maka berikut merupakan tabel temuan penelitian:

**Tabel 4. 5 Temuan Penelitian**

<b>Fokus Bisnis Proses Penyelenggaraan Akademik</b>		
<b>No.</b>	<b>Temuan</b>	<b>Penjelasan</b>
1.	Proses bisnis PSB masih manual dan belum memiliki panduan prosedur yang pasti	Hasil observasi terkait dengan proses bisnis PSB di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang sudah tertib, hanya saja untuk pelaksanaan pendaftaran Santri baru berbasis online masih belum ada atau belum terlaksana. Begitu juga panitia PSB sendiri

		masih belum memiliki panduan yang khusus seperti SOP dan prosedur lainnya. Tentunya masih menggunakan sistem yang manual sehingga masih kurang maksimal dalam pelaksanaannya.
2.	Proses bisnis registrasi Santri lama maupun baru masih bersifat konvensional dan belum ada prosedur baku yang tertulis dan terdokumentasikan	Hasil observasi terkait dengan proses bisnis registrasi Santri di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang, sudah efektif mengingat tidak diperlukannya prosedur yang lain yang bisa menjadikan penambahan beban kerja ataupun malfungsi dari bagian akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang. Hanya saja aktivitas tersebut masih bersifat manual dan belum memiliki standar operasional yang baku, sehingga kurang baik dalam sudut pandang manajemen untuk jangka panjang sebuah lembaga pendidikan.
3.	Proses bisnis penentuan wali kelas dalam hal ini belum ada prosedur baku yang tertulis dan terdokumentasikan	Hasil observasi terkait dengan proses bisnis penentuan wali kelas di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang, secara keseluruhan belum efektif, karena masih belum ada prosedur yang baku untuk dijadikan pedoman untuk supervisor atau pengawas. Sebenarnya bisa disiasati dengan pengawasan harian wali kelas oleh pengawas, sehingga setiap wali kelas bisa dikontrol nilai dan pencapaiannya, sehingga ketika pembukaan program baru tinggal menyesuaikan penilaian wali kelas dengan kelas yang sesuai.
4.	Proses bisnis penentuan jadwal pembelajaran dalam hal ini akan menjadi sesuatu yang penting untuk KBM, namun Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang belum ada standar operasional yang baku sebagai pedoman penjadwalan.	Hasil observasi terkait dengan proses bisnis penentuan jadwal pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang sudah sangat efektif, karena bisa mengurangi beban materi jika suatu saat KBM tidak berjalan karena libur atau disela dengan kegiatan yang lain. Sehingga tujuan pembelajaran dan pencapaian akan mudah di capai dengan target harian yang dimaksudkan. Tetapi sangat kurang diperhatikan sebagai dasar penyelenggaraan kegiatan tersebut belum memiliki SOP yang baku sebagai pedoman penyelenggaraannya.

5.	Proses bisnis pembelajaran sampai dengan proses kelulusan Santri yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang belum ada standar prosedur yang tertulis dan terdokumentasikan.	Hasil observasi terkait dengan proses bisnis pengelolaan pembelajaran sampai dengan proses kelulusan Santri maka dapat disimpulkan, bahwa Madrasah yang bersangkutan telah melakukan beberapa upaya untuk menjadikan kegiatan KMB sampai dengan kelulusan Santri agar baik dan tertata. Namun dalam pandangan peneliti masih ada beberapa kekurangan untuk jangka panjang yang harus dilakukan madrasah yaitu seperti penyusunan SOP yang baku serta didokumentasikan agar setiap kegiatan memiliki arah dan tujuan yang pasti. Menurut peneliti akan lebih baik jika semua proses kegiatan yang ada pada Madrasah yang bersangkutan memiliki standar operasional yang sudah disepakati oleh Kepala Madrasah dan terdokumentasikan dengan baik.
<b>Fokus Manajemen Sistem Informasi Akademik</b>		
<b>No.</b>	<b>Temuan</b>	<b>Penjelasan</b>
1.	Aplikasi / sistem informasi akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang hanya mengcover seputar KMB Santri baik program awaliyah maupun program Wustha.	Hasil observasi terkait dengan sistem informasi akademik (aplikasi) yang diterapkan Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang, belum sepenuhnya bisa memfasilitasi kegiatan atau proses akademik secara menyeluruh. Sebagai salah satu contoh, adalah aktivitas pendaftaran Santri baru belum bisa diakses melalui sistem yang dimaksud sehingga masih menggunakan cara manual dan belum bisa dilakukan secara online. Menurut peneliti bahwa sistem informasi (aplikasi) yang ada hanya sebatas pengelolaan KBM agar dapat memudahkan Kepala Madrasah untuk menemukan kendala-kendala dan problem dalam pendidikan Santri.

Maka paparan peneliti terkait hasil penelitian sistem informasi akademik sebagai pengembangan penyelenggaraan akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang, yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

Secara umum proses bisnis penyelenggaraan akademik di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang berlangsung secara kontinuas, disebabkan karena proses bisnis yang dijalankan tidak dengan standar operasional prosedur atau tidak dengan panduan yang jelas, sehingga sulit untuk mengukur tingkat keberhasilan penyelenggaraan akademik sejauh ini. Namun demikian bahwa temuan penelitian tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pengelola Madrasah Diniyah khususnya Kepala Madrasah dan Bidang Akademik Madrasah Diniyah.

Kemudian secara dan manajemen sistem informasi yang dianggap sebagai pengembangan dalam penyelenggaraan akademik Madrasah, masih belum sepenuhnya mengkoordinir seluruh kegiatan akademik Madrasah Diniyah, karena hanya mampu mendukung KBM Santri saja, masih belum ada sistem-sistem yang lain yang dapat digunakan untuk mendukung proses pendaftaran Santri, registrasi Santri, penentuan wali kelas, penentuan jadwal pembelajaran, dan lain-lain.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Proses Bisnis Aktivitas Penyelenggaraan Akademik di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang

Bisnis proses adalah bagian utama dalam organisasi atau Lembaga untuk mencapai tujuan awal.<sup>114</sup> Hal ini mewakili serangkaian aktivitas yang jika digabungkan akan menghasilkan sesuatu yang bernilai tambah bagi *customer* atau konsumen baik internal maupun eksternal. Menurut Indrajit dan Djokopranoto proses bisnis adalah sejumlah aktivitas yang mengubah sejumlah *input* menjadi *output* untuk orang lain.<sup>115</sup> Maka proses bisnis begitu urgent dalam peaksanaan aktivitas tertentu pada konteks pendidikan, karena memiliki tujuan untuk memahami bagaimana prosedur yang ada untuk mengurangi kecurangan tanggung jawab, dan untuk mengidentifikasi siapa saja yang terlibat dalam keseluruhan proses bisnis pada organisasi atau kelembagaan.<sup>116</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang sebagai objek penelitian terkait dengan bisnis proses penyelenggaraan aktivitas akademik. Maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Proses bisnis PSB masih manual dan belum memiliki panduan prosedur yang pasti. (2) Proses bisnis registrasi Santri lama maupun baru masih

---

<sup>114</sup> Mahendrawathi, *Business Process Management Konsep Dan Implementasi* (Yogyakarta: ANDI, 2018). Hal. 47

<sup>115</sup> Lihat Bab II Pada Kajian Pustaka, Definisi Bisnis Proses, Hal. 27

<sup>116</sup> Lihat Bab II Pada Kajian Pustaka, Tujuan Proses Bisnis, Hal. 37

bersifat konvensional dan belum ada prosedur baku yang tertulis dan terdokumentasikan. (3) Proses bisnis penentuan wali kelas dalam hal ini belum ada prosedur baku yang tertulis dan terdokumentasikan. (4) Proses bisnis penentuan jadwal pembelajaran tidak berdasarkan panduan prosedur. Karena belum ada SOP. (5) Proses bisnis pembelajaran sampai dengan proses kelulusan Santri yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang juga belum ada standar prosedur yang tertulis dan terdokumentasikan.

Maka Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang memerlukan sebuah standar prosedur yang terdiri dari beberapa proses yang saling berkaitan untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu aktivitas dengan cara menyesuaikan proses bisnis aktivitas. Merujuk pada Setiawati, proses bisnis merupakan sebuah instrument kunci untuk mengatur aktivitas-aktivitas prosedur yang dilakukan sebagai pemahaman yang berimplikasi membangun hubungan kinerja<sup>117</sup> juga sebagai peningkatan terkait keterhubungan antara aktivitas.<sup>118</sup> Bisnis proses juga sebagai disiplin manajemen yang berfokus pada peningkatan kinerja dengan cara mengatur proses-proses bisnis pada sebuah organisasi.<sup>119</sup> Oleh karena itu, tahap awal yang perlu diperhatikan adalah merangkai aktivitas sebuah prosedur baku

---

<sup>117</sup>Wiwien Setiawati, "Penyusunan Standard Operating Procedure (SOP) Pada PT. Sketsa Cipta Graha Di Surabaya," *Agora* 03, no. 01 (2015). Hlm. 514-522

<sup>118</sup>Mathias Weske, *Business Process Management Concepts, Languages, Architectures* (Springer Berlin: Heidelberg, 2019). Hlm. 102

<sup>119</sup>Johan Nelis John Jeston, *Business Process Management: Practical Guidelines to Successful Implementation Second Edition* (Oxford: Elsevier, 2008). Hlm. 110



yang kemudian disusun menjadi dokumen (Standar Operasional Prosedur) SOP.<sup>120</sup>

SOP merupakan pedoman atau acuan untuk suatu kegiatan yang berisi prosedur-prosedur operasional untuk standar yang ada di dalam suatu organisasi. SOP digunakan untuk memastikan bahwa semua keputusan dan tindakan, serta penggunaan fasilitas-fasilitas proses yang dilakukan oleh anggota organisasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien, konsisten, terstandarkan, dan sistematis.<sup>121</sup> SOP disusun untuk mempersingkat proses kerja, meningkatkan kapasitas kerja, menertibkan kinerja, supaya tetap dalam bingkai visi misi perusahaan atau kelembagaan. Dengan adanya SOP maka pengelolaan pekerjaan sehari-hari yang sifatnya rutinitas dapat distandarisasi agar mencapai hasil yang maksimal dan efisien.<sup>122</sup> Dengan demikian tujuan dari disusunnya sebuah SOP pada suatu organisasi adalah untuk memudahkan dan menyamakan persepsi semua orang yang terlibat pada aktivitas agar lebih memahami setiap langkah kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap pekerjaan.<sup>123</sup>

Merujuk Gabriele dalam penelitiannya, bahwa SOP adalah sebuah unsur pokok yang dapat meningkatkan efisiensi kinerja.<sup>124</sup> Menurutnya SOP dipandang

---

<sup>120</sup>Samuel Govery, "Pembuatan Proses Bisnis Dan Standar Operasional Prosedur Pada Dinas Pemuda, Olahraga Dan Pariwisata Kota Balikpapan," *ZONasi (Jurnal Sistem Informasi* 03, no. 02 (2021). Hlm. 88

<sup>121</sup> R.M. Tambunan, *Pedoman Penyusunan Standard Operating Procedures (SOP)* (Jakarta: Miestas, 2005). Hal. 27

<sup>122</sup> Ekotama, *Cara Gampang Bikin Standard Operating Procedures* (Jakarta: Media Presindo, 2011). Hal. 45

<sup>123</sup> Richard Stup, "Standard Operating Procedures: Managing The Human Variables," *National Mastitis Council Regional Meeting Proceedings* (2002). Hal. 11-18

<sup>124</sup> Gabriele, "Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Di Departemen Marketing Dan HRD PT Cahaya Indo Persada," *ARTIKEL ILMIAH JURNAL AGORA* 06, no. 01 (2018).

sebagai hal yang menjadikan suatu organisasi atau perusahaan akan menjadi lebih efisien. Terkadang SOP di dalam perusahaan seringkali kurang lengkap misalnya dari segi langkah-langkah kerja yang kurang rinci sehingga hal ini membuat karyawan harus menempuh upaya ekstra bertanya pada rekan-rekan atau atasan. Efisiensi disini dalam konteks kelengkapan SOP, yang mana ada pada proses atau alur kerja tidak lengkap seperti pada bagian marketing seharusnya pada bagian penerbitan surat jalan tertulis tentang tahapan pembuatan surat dan faktur, kemudian harus diberikan kepada siapa. Maka dapat memberikan analogi pada Lembaga pendidikan bila tidak ada SOP yang baku yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk penyelenggaraan kegiatan tertentu. Bagaimana jika ada kelas yang kosong sedangkan ada asatidz yang kebetulan tidak mempunyai kewajiban mengajar selain jadwalnya. Maka bisa disimpulkan bahwa SOP dapat meningkatkan efisiensi untuk sebuah aktifitas pekerjaan seseorang dalam organisasi tertentu.

Selain SOP sebagai efisiensi kinerja, SOP juga dipandang sebagai cara untuk konsisten dalam proses pelayanan. Merujuk pada penelitian Vania, bahwa perancangan SOP pada proses produksi hingga distribusi bagi perusahaan sehingga produk yang dihasilkan dapat memiliki kestabilan kualitas dan kualitas tersebut dapat terjaga.<sup>125</sup> Rancangan SOP tersebut dibuat secara terstruktur dan terperinci agar dapat digunakan sebagai pedoman, sehingga siapapun yang membaca SOP tersebut akan menjalankan prosedur yang sama dan dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan standarisasi. Berdasarkan penelitian

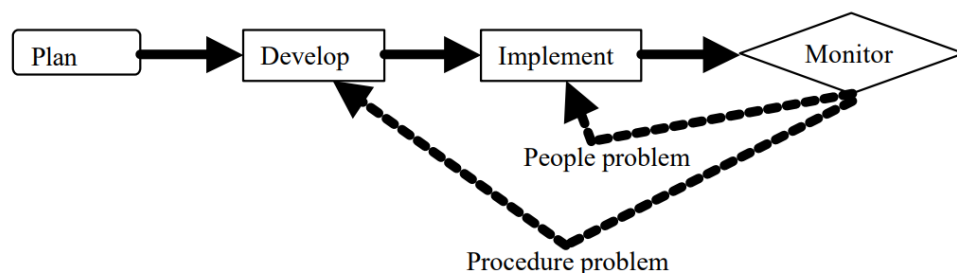
---

<sup>125</sup> Sheila Vania Winata, "Perancangan Standard Operating Procedure (SOP) Pada Chocoblab," *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* 01, no. 01 (2016). Hal. 78-86

tersebut dalam produksi pada level perusahaan, maka produksi pada level pendidikan yang berada di instansi tertentu adalah proses belajar mengajar, artinya SOP dipandang untuk menjadikan pelayanan pengajaran atau yang lainnya bersifat konsisten tanpa ada penurunan kualitas, misalnya guru yang terbiasa mengajar dengan berpedoman RPP dalam pembelajarannya tidak mungkin sama dengan guru yang mengajar hanya asal-asalan. Dalam konteks pendidikan Madrasah Diniyah, maka jalur pendidikan yang ada pada Lembaga tersebut adalah Nonformal, tetapi secara pelayanan kita ingin membuktikan bahwa walaupun banyak kekurangan, tetapi setiap staff dan SDM yang ada di Lembaga tersebut mempunyai panduan operasional yang jelas. Maka akan menjadikan kegiatan produksi ini akan tidak berubah dan konsisten dalam kualitas yang baik.

Berkaitan dengan SOP sebagai Efisiensi dan dapat konsisten dalam pelayanan pendidikan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa, SOP adalah sarana untuk menghilangkan variasi dalam kinerja yang disebabkan oleh orang-orang yang menyelesaikan proses kerja yang sama tetapi dengan cara yang berbeda. Proses adalah proses serangkaian tindakan yang harus dilakukan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. SOP menjelaskan langkah-langkah yang harus digunakan orang untuk menyelesaikan proses. SOP tidak hanya dianggap sebagai lembaran kertas yang berisi petunjuk-petunjuk dan langkah demi langkah, tentang cara bagaimana menyelesaikan suatu aktivitas dengan baik, terstruktur dan sistematis. Agar Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang bisa membuat prosedur operasional dan melaksanakannya, maka perlu memikirkan konsep secara proses dan efisiensi dengan matang dan mendalam.

Proses untuk menyusun SOP meliputi: perencanaan, pengembangam, penerapan, pemantauan, dan umpan balik kinerja, yang kesemuanya itu merupakan dari proses pengelolaan sumber daya manusia yang efektif.



**Gambar 5. 1 Perencanaan SOP**

Proses untuk menyusun SOP yang perfect dengan pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif mempunyai arti untuk mendorong setiap individu atau kelompok yang akan terlibat dalam aktivitas SOP untuk ikut berkontribusi dalam pengembangannya. Menjalankan aktivitas atau proses tersebut membutuhkan adaptasi lingkungan, tetapi akan menjadikan proses prosedur menjadi maksimal karena melibatkan banyak orang. Berbeda dengan melakukan secara individual yang akan makan waktu lama dalam aktivitasnya.

Menyusun SOP agar sesuai standar yang diinginkan sebaiknya bekerja sama dengan para ahli atau yang berkompeten dibidangnya. Bisa saja Kepala Madrasah mengagendakan pertemuan dan mengundang orang yang kompeten tersebut menjadi lebih maksimal dalam proses pelaksanaanya, karena orang yang berkompeten bisa melengkapi keurangan dan kendala-kendala selama

penyusunan SOP dilakukan. Perencanaan pada awal sangat menentukan peluang keberhasilan dengan melaksanakan SOP.

Langkah selanjutnya adalah pengembangan, tahap ini merupakan tahapan yang penting untuk sebuah keberhasilan proses. Karena pada tahap inilah semua yang terlibat harus mulai merasakan kepemilikan terhadap SOP yang sedang disusun. Para anggota atau staff akan merasa lebih memiliki jika proses ini dijadikan sebagai momentum untuk memasukkan ide-ide dari para anggota. Alasan yang untuk melibatkan mereka adalah para anggota cenderung memiliki ide-ide sumbangan pemikiran, sebab mereka yang lebih tau tentang efektif dan tidaknya, mengingat bahwa mereka sebagai pelaksana pada proses operasionalnya. Salah satu langkah akhir dalam tahap pengembangan SOP adalah menguji SOP itu sendiri. Agar pada tahap pengujian ini terlalu berat untuk dilaksanakan maka perlu untuk direvisi lagi, bagain mana yang dianggap kurang efektif dan didiskusikan bersama, untuk mencari kesenjangan tersebut.

Setelah SOP dipandang sudah bisa sesuai dengan alur aktivitas proses dan sudah dilakukan uji coba. Maka tahap yang selanjutnya adalah penerapan. Kepala Madrasah memastikan bahwa semua staff dan SDM telah menerima salinan SOP tersebut. Maka tahap awal dalam implementasi SOP lebih ditekankan kepada latihan yang baik, agar lebih bisa memahami prosedur secara tepat dan tidak salah langkah. Bahkan selalu melatih diri sampai pada hal yang paling terinci. Apabila tidak berdasarkan latihan maka, dikhawatirkan akan menimbulkan multi tafsir dari proses langkah-langkah dengan cara yang berbeda-beda, walaupun hasilnya sama. Karena akan menimbulkan layanan tidak konsisten dan menimbulkan

variasi yang dianggap bahaya pada proses sampai dengan selesai. Akan tidak seimbang antara staf A dan staf B, karena kita tidak menginginkan akan menjalani proses dengan berbagai cara pada masing-masing individu, mengingat sudah ada SOP yang bisa dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan.

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa SOP digunakan untuk pedoman suatu proses kegiatan organisasi atau Lembaga. SOP juga tugas atau aktivitas yang menghasilkan proses lembar kerja yang dilakukan oleh seseorang sebagai bentuk tanggung jawab pada titik waktu tertentu. Pelaku atau penanggung jawab yang melaksanakan tugas atau aktivitasnya dengan baik secara langsung dalam proses bisnis.

## **B. Manajemen Sistem Informasi Sebagai Penyelenggaraan Akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang**

Menurut pendapat Jogianto, pengembangan sistem berarti suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang sudah ada.<sup>126</sup> Merujuk pada McLeod, ketika membicarakan sistem informasi pada sebuah organisasi atau Lembaga pada era revormasi teknologi, secara tidak langsung pasti akan melibatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).<sup>127</sup> Sementara merujuk *Baruch Collage* sebagaimana yang dikutip oleh Abd. Razak & Aziz Dereman, bahwa institusi pendidikan berbasis digital atau teknologi adalah suatu gambaran semua sumber pendidikan diwujudkan dalam bentuk dan sistem pendidikan diintegrasikan dalam

---

<sup>126</sup> Lihat Bab II, Kajian Pustaka, Pengembangan Sitem Informasi Manajemen, Hal. 26

<sup>127</sup> Raymond Mc Leod Jr, "Management Information System : A Study of Computer Based Information System," *MacMelan Publising Company* 10, no. 02 (1995).

bentuk sistem *Web*.<sup>128</sup> Teknologi informasi dan komunikasi adalah sarana utama dalam sistem penyelenggaraan pendidikan yang dikembangkan dengan berbasis digital.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat dijelaskan bahwa aplikasi / sistem informasi akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang hanya mengcover seputar KMB Santri baik program awaliyah maupun program Wustha. Artinya masih belum maksimal karena penyelenggaran akademik tidak hanya seputar pada KBM dan kurikulum saja, akan tetapi bagaimana sistem ini mengatur pada pendaftaran Santri secara online dan bagaimana Santri melakukan registrasi yang tidak perlu datang ke tempat Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang dan bagaimana prosedur Santri masuk sampai dengan dikatakan lulus harus bisa dikelola oleh sistem informasi akademik. Oleh sebab itu, ketimpangan dan kurang maksimalnya penerapan teknologi informasi dan komunikasi Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang belum selaras dengan pandangan beberapa pakar teknologi informasi dan komunikasi untuk implementasi pendidikan, seperti Titthasiri,<sup>129</sup> Cavalier,<sup>130</sup> Mc Clea & Yen,<sup>131</sup> dan National-Louis University (NLU),<sup>132</sup> dalam sudut pandang mereka terkait konteks teknologi bahwa penerapan teknologi

---

<sup>128</sup>Hamdan Abd. Razak & Aziz Deraman, "Menuju Kampus Digital (e-Kampus) Kertas Kerja Seminar Internasional Anjuran Universitas Islam Negeri (UIN) Malang," *UIN MALIKI Malang* (Malang, June 2008).

<sup>129</sup>Wanwipa Titthasiri, "Information Technology Strategic Planning Process for Institutions of Higher Education in Thailand," *NECTEC Technical Journal* 03, no. 11 (2000). Hlm. 153-164

<sup>130</sup>Jamie Cavalier C, "The Forgottem Question in Information Technology Strategy Planning," *Journal Planning for Higher Education* 31, no. 01 (2002). Hlm. 4-14

<sup>131</sup>Mc Clea M & Yen CD, "A Framework for the Utilization of Information Technology in Higher Education Admission Departmen," *International Journal of Educational Management* 19, no. 02 (2005). Hlm. 87-101

<sup>132</sup>National-Louis University (NLU), "Information Technology Strategic Plan FY 2004-2007," *the NLU IT Stretgic Planning Team with Support from SungardCollegis Strategic Services* (2004), <http://oit.nl.edu/documents/NLU20042007Strategic Plan.pdf>. Februari 2006

informasi dan komunikasi pada instansi Lembaga pendidikan harus diteapkan pada dua area, yaitu area pembelajaran dan area manajemen pendidikan. Dengan menerapkan kedua bagian penting ini, maka diharapkan akan terjadi apa yang disebut dengan smart school atau smart madrasah, yang semua bagian pendidikannya sudah berbais digital dan terintegrasi antara sistem satu dengan sistem lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang perlu adanya persiapan-persiapan yang mendalam sebelum menerapkan sistem informasi akademik, sebagaimana yang diusulkan oleh Raja Malik bahwa sebelum menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam sebuah organisasi, terlebih dahulu harus dilakukan proses perencanaan strategik yang diprakarsai oleh pimpinan organisasi.<sup>133</sup> Maka sebelum Kepala Madrasah Diniyah melakukan perencanaan yang strategik perlu memahami secara histori bagaimana kondisi sistem informasi digunakan dari masa ke masa. Menurut Slamet, bahwa pada tahun 60-an, teknologi informasi digunakan sebagai alat otomatisasi transaksi pada organisasi bisnis. Pada tahun 70-an sampai pada tahun 80-an teknologi informasi digunakan sebagai alat penyedia sistem informasi manajemen. Kemudian pada tahun 90-an sampai sekarang pada tahun 2000-an teknologi informasi digunakan sebagai alat strategik bagi organisasi.<sup>134</sup>

Pada dasarnya perencanaan strategik merupakan proses mengkaitkan antara implementasi strategi sistem informasi dan strategi teknologi informasi

---

<sup>133</sup>Mohamed Raja Malik, *Practical Approach to ICT Strategic Planning* (Kuala Lumpur: Institut Tadbiran Awam Negara (INTAN), 2003). Hlm. 39

<sup>134</sup> Slamet, *Perancangan Strategik Teknologi Maklumat Berparadigma Islam* (Malaysia: Universiti Kebangsaan Malaysia, 2009).



(IT). Kedua strategi tersebut akan mengkawinkan komunikasi dengan fungsi yang bernilai bagi bisnis organisasi.<sup>135</sup> Oleh karena itu, sistem informasi perlu dikelola secara strategik untuk meningkatkan reputasi, daya saing, dan keunggulan yang bersifat kompetitif bagi sebuah organisasi, dalam konteks ini adalah organisasi pendidikan Madrasah Diniyah. Pergeseran paradigma inilah yang belum difahami oleh Kepala Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang. Maka peneliti akan memfokuskan diskusi dalam pembahasan ini berangkat dari dua area pendidikan yang akan beroperasi di bagain pembelajaran dan satunya beroperasi pada bagian manajemen pendidikan. Merujuk pada Jogiyanto, penerapan manajemen sistem informasi akan dikatakan strategik atau optimal dan maksimal apabila dapat menghasilkan nilai-nilai tambah pada masing-masing kegiatan di dalam alur rantai nilai (*value chain*).<sup>136</sup> *Value Chain Model* adalah merupakan istilah yang dirumuskan oleh Michael Porter dalam bukunya “*Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*” (1985).<sup>137</sup> Model ini sesungguhnya diarahkan kepada organisasi bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan profit dan keuntungan dalam proses operasional bisnis yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi aktivitas penciptaan, menyampaikan, dan mendukung produk atau jasa organisasi.<sup>138</sup>

---

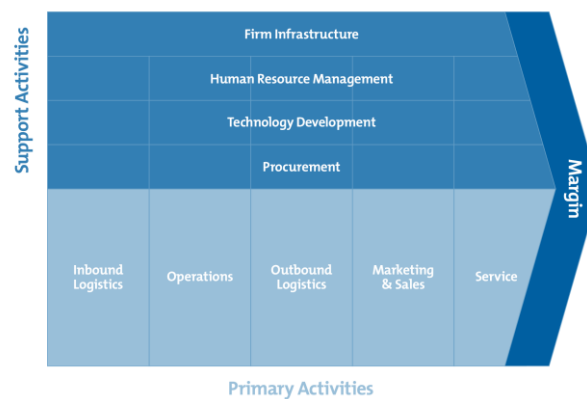
<sup>135</sup>Ankit Bhatnagar, “Strategic Information Systems Planning: Alignment of IS/IT Planning and Business Planning” (Unitec New Zealand, 2006). Hlm. 89

<sup>136</sup> Mustakini Hartono Jogiyanto, *Sistem Informasi Strategik* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005). Hal. 78

<sup>137</sup> Michael E. Porter, *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance* (New York: The Free Press, 1985). 234

<sup>138</sup> Carol S. Saunders & Keri E. Pearlson, *Strategic Management of Information Systems* (New York City: Wiley, 2012). Hal. 24

Dengan berkembangnya dan perannya TIK sebagai senjata *strategic*, model ini banyak diadaptasi sebagai pendekatan untuk mengoptimalkan penerapan TIK sekaligus di dalamnya penerapan sistem informasi yang diperlukan.<sup>139</sup> Ada dua aktivitas utama dalam Value Chain Model ini yaitu aktivitas utama (*primary activities*) dan aktivitas pendukung (*support activities*). Aktivitas utama dikaitkan secara langsung dengan proses penciptaan dan penghantaran produk atau jasa. Aktivitas utama ini dikelompokkan menjadi lima bagian, yaitu *Inbound Logistic*; *Operational*; *Outbound Logistic*; *Marketing & Sales*; dan *Services*. Setiap aktivitas utama tersebut dikaitkan dengan aktivitas pendukung yang membantu untuk memperbaiki efektifitas dan efisiensi organisasi. Sementara pada aktivitas pendukung terdapat empat area yaitu *Procurement*, *Technology Development* termasuk kegiatan R&D (*Research & Development*), *Human Resources Management*, dan *Infrastructure Support*. Sebagaimana dalam gambar berikut:



**Gambar 5. 2 Model dasar Value Chain**

Sumber: Porter's Value Chain Model<sup>140</sup>

<sup>139</sup> Hartono Jogiyanto, *Sistem Informasi Strategik*. Hal. 67

<sup>140</sup> Porter, *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Hal. 172

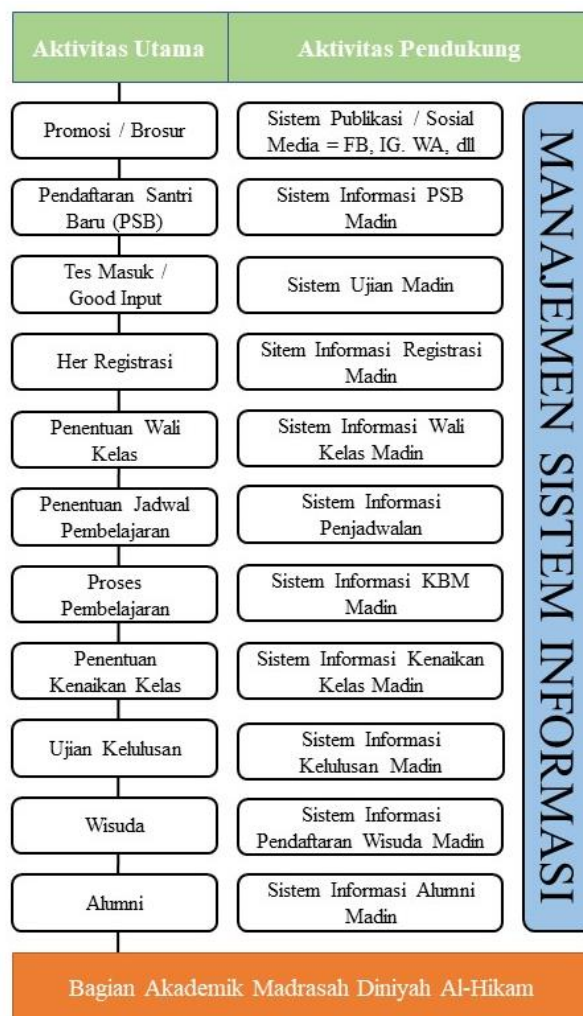
Gambar diatas terkonsep untuk proses bisnis pada suatu perusahaan atau organisasi yang mengandung nilai profit atau menghasilkan keuntungan untuk bisa dihasilkan. Tetapi pada kontek pendidikan Madrasah Diniyah peneliti memandang perlu untuk menjadikan tata kelola kelembagaan akan menjadi lebih baik dalam pelayanan pendidikan maupun dalam pengelolaan akademik. Merujuk pada Slamet, bahwa manajemen sistem informasi terdapat dua fungsi untuk konteks pendidikan dalam proses penyelenggaraannya, yang pertama pada pembelajaran yang disebut *front office* dan yang kedua adalah manajemen madrasah disebut dengan *back office*. Dalam hal ini digunakan untuk mendukung penuh aktivitas operasionalnya.<sup>141</sup>

Untuk mencapai suatu pengelolaan Manajemen sistem informasi sebagai pengembangan akademik di Madrasah Diniyah Malang yang baik, menarik, dan dianggap sebagai solutif atas ketidak adanya integrasi terhadap sistem informasi yang diterapkan maka kepala madrasah memerlukan wawasan pengelolaannya, pengalaman kinerja, dan kerjasama dari semua unsur. Oleh karena itu, diperlukan suatu pemikiran yang dapat mendukung layanan akademik dengan perannya manajemen sistem informasi sebagai senjata strategik. Berangkat dari dua aktivitas besar yaitu aktivitas utama dan aktivitas pendukung, maka akan dinilai sebagai pengembangan akademik yang benar-benar manjadikan madrasah diniyah akan baik dalam pemanfaatan teknologi informasi.

---

<sup>141</sup> Slamet, Agus Maimun, Syaiful Mustofa, Zainal Abidin, *Optimalisasi Penerapan Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Institusi Pendidikan Dengan Pendekatan Value Chain Model Pada Madrasah Aliyah Berstatus Unggulan Atau Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional Di Provinsi Jawa Timur* (Malang, 2010).

Aktivitas utama merupakan strategi yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang mana secara langsung dikaitkan dengan proses pencarian produk jasa, proses pengolahan bahan yang telah didapatkan dari proses pencarian, sampai dengan tahap evaluasi dan setelah selesai dijadikan sebuah produk (konteks Pendidikan adalah lulusan / alumni) yang memenuhi standar tujuan dari pada penyelenggaraan Pendidikan yang diprakarsai oleh bagian akademik. Kemudian didukung dengan pemanfaatan sistem informasi yang terkelola dan dapat diintegrasikan oleh manajemen sistem informasi. Berikut akan diilustrasikan ke dalam gambar berikut ini;



**Gambar 5. 3 Aktivitas Layanan Akademik Madrasah Diniyah**

Aktivitas utama ini dikelompokkan menjadi alur pelayanan dalam penyelenggaraan akademik yang terdiri dari beberapa proses aktivitas, diantaranya adalah: promosi/ brosur, pendaftaran santri baru (PSB), tes masuk, her registrasi, penentuan wali kelas, penentuan jadwal pembelajaran, proses pembelajaran, penentuan kenaikan kelas, ujian kelulusan, pendaftaran wisuda, alumni. Setiap aktivitas utama tersebut dikaitkan dengan aktivitas pendukung yang membantu untuk memaksimalkan pengelolaan dan memperbaiki efektifitas dan efisiensi proses penyelenggaraan sub-sub dari layanan penyelenggaraan akademik. Penerapan dan pemanfaatan manajemen sistem informasi dikatakan bisa strategik atau optimal dan maksimal apabila dapat menciptakan nilai-nilai tambah pada masing-masing proses di dalam penyelenggaraan akademik. Sebagaimana yang telah dibahas diatas, bahwa dua fungsi besar manajemen sistemtem informasi dalam konteks pendidikan pada pelayanan akademik, yaitu aktivitas utama atau *front office* dan aktivitas pendukung atau *back office*. Adapun manajemen sistem informasi sebagai pengembangan penyelenggaraan pendidikan yang ditawarkan ini adalah sebagai berikut:

1. Promosi/Brosur

Melakukan promosi pada Madrasah Diniyah dengan sosial media akan menambah nilai dan dapat meningkatkan kualitas madrasah. Apalagi dengan konten yang bisa meliputi profil madrasah dengan video pendek. Maka sosial media adalah pendukung dari aktivitas penyebaran brosur yang dilakukan di jalan-jalan atau di tempat umum.

## 2. Pendaftaran Santri Baru (PSB)

Melakukan pendaftaran santri baru akan lebih mudah dengan sistem informasi PSB Madin berbasis online. Karena setiap santri baru yang akan daftar tanpa harus datang ke tempat Madrasah, karena bisa diakses dari rumah masing-masing wali santri. Maka sistem informasi PSB Online akan mendukung aktivitas pendaftaran santri baru.

## 3. Tes Masuk

Proses pendaftaran santri biasanya dilanjutkan dengan tes, agar bagian akademik bisa mengetahui kemampuan calon santri tersebut, maka dengan sistem ujian Madin yang bisa di akses secara online santri juga tidak perlu datang ke tempat. Hanya dengan mengerjakan atau interview dari rumah dengan di dampingi oleh masing-masing orang tuanya. Maka sistem ujian Madin akan mendukung proses penyelenggaraan ujian masuk santri.

## 4. Her Registrasi

Proses her registrasi masih dalam tahapan untuk proses masuknya santri baru, aktivitas ini biasanya bersamaan mengisi formulir dan melakukan pembayaran untuk layanan pendidikan santri. Maka dengan sistem informasi Her Registrasi Madin, bagi orang tua yang sibuk bekerja maka cukup dengan melakukan registrasi dari kejauhan dengan hanya mentranfer ke bank maka secara otomatis akan terbaca oleh sistem, bahwa orang tua santri telah melakukan pembayaran dan registrasi untuk anaknya. Maka sistem registrasi Madin sangat membantu dalam proses aktivitas registrasi santri.

#### 5. Penentuan Wali Kelas

Proses penentuan wali kelas akan melibatkan ustadz untuk siap menjadi wali kelas di kelas tertentu dengan prosedur yang sudah ditentukan. Maka dengan Sistem informasi penentuan wali kelas Madin akan dapat membantu penentuan wali kelas agar bisa dilakukan dengan otomatis dan secara cepat. Bagian akademik hanya menentukan beberapa langkah saja tanpa membutuhkan waktu yang lama.

#### 6. Penentuan Jadwal Pembelajaran

Proses penentuan penjadwalan akan membutuhkan waktu yang lama bagi Madrasah yang masih melakukan secara manual, karena harus teliti agar tidak tabrakan dengan jam yang lain. Dengan sistem informasi jadwal pembelajaran Madin, maka akan secara otomatis dapat melakukan penjadwalan sesuai dengan yang diinginkan oleh bagian akademik. Serta relative tidak memerlukan waktu yang lama. Maka sistem informasi penjadwalan Madin akan mendukung proses penjadwalan dengan cepat dan tepat.

#### 7. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan bagian yang paling inti dan penting diantara proses aktivitas akademik yang lainnta. Karena berkaitan langsung dengan hubungan santri ketika sedang melakukan belajar mengajar di dalam kelas. Maka dengan sistem informasi pembelajaran Madin akan bisa membantu dalam penilaian dan evaluasi. Karena rekam jejak nilai santri dapat diakses di dalam histori sistem, agar ustradz selalu mengontrol perkembangan kemampuan santri lebih mudah. Maka sistem

informasi pembelajaran dapat mendukung proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dengan mudah.

#### 8. Penentuan Kenaikan Kelas

Proses penentuan kenaikan kelas akan menjadi tanggung jawab wali kelas ketika sudah melakukan ujian pada semester akhir. Maka dengan melihat hasil report pembelajaran dan nilai hariannya di dalam sistem penentuan kenaikan kelas Madin akan dapat memudahkan wali kelas dengan waktu yang cepat. Sistem penentuan kenaikan kelas Madin juga bisa secara otomatis mencetak kartu hasil studi santri secara *realtime* dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Maka sistem informasi penentuan kenaikan kelas akan membantu proses kenaikan kelas santri.

#### 9. Ujian Kelulusan

Proses ujian kelulusan menjadikan standart bagi madrasah tertentu untuk dinyatakan telah lulus dengan proses yang berbeda-beda. Maka dengan sistem informasi kelulusan Madin akan dapat membantu proses kelulusan santri dalam pengelolaan data-data dan beberapa hasil report di histori santri. Sistem informasi kelulusan Madin akan dapat membantu mempercepat proses kelulusan santri.

#### 10. Pendaftaran Wisuda

Proses pendaftaran wisuda akan menjadi sesuatu momen berharga bagi santri dan orang tua santri. Biasanya bagian akademik memeriksa semua berkas dan pelunasan pembayaran santri. Agar dapat mempermudah proses wisuda, maka dengan sistem pendaftaran wisuda Madin, akan lebih mudah mendapatkan berkas-berkas yang berada di dalam database pada



sistem. Maka sistem informasi pendaftaran wisuda santri dapat mendukung proses wisuda santri.

#### 11. Alumni.

Setelah wisuda santri maka santri sudah menjadi alumni dan akan biasanya akan sulit mencari informasi tentang keadaan alumni. Maka dengan sistem informasi alumni Madin, akan bisa menjadi wadah agar tetap bisa mencari dan menyebar informasi kepada alumni yang sudah menyebar di daerah.

Merujuk Setiap alur aktivitas penyelenggaraan akademik tersebut dikaitkan dengan aktivitas pendukung yang membantu untuk memaksimalkan pengelolaan dan memperbaiki efektifitas dan efisiensi proses penyelenggaraan akademik, maka dapat disimpulkan yaitu: (1) SIM sebagai pengembangan ilmu pengetahuan. (2) SIM sebagai alat pembelajaran. (3) SIM sebagai fasilitas pendidikan. (4) SIM sebagai standart kompetensi. (5) SIM sebagai penunjang administrasi pendidikan. (6) SIM sebagai alat bantu manajemen akademik dan (7) SIM sebagai insfastruktur pendidikan.

Setelah pengelola instansi Lembaga pendidikan memahami secara konsep dan peranan strategik serta fungsi dari manajemen sistem informasi dalam pembangunan arsitektur pelayanan penyelenggaraan akademik. Maka perlu dipahami untuk dilakukannya:

1. Dapat fungsional antara unit-unit dalam sistem pendidikan untuk menghasilkan pelayanan pendidikan efesien dan efektif.

2. Mengembangkan, mengendalikan, dan memanaj sistem, dan infrastruktur TIK yang aman berdasarkan *Connectivity*, *Interoperability*, dan *Portability*.
3. Menentukan arah tujuan sistem aplikasi *Smart Madrasah* agar dapat mengurangi waktu dan biaya pengembangan, pelaksanaan, dan operasional.
4. Perawatan terhadap integritas data dan elektronik, melakukan pengembangan informasi dan menyediakan metode bagi penyebaran data informasi bagi para pengguna.
5. Menjadi bagian perencanaan dan pengembangan serta bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah.
6. Mempromosikan atau mensosialisasikan benefit atas pemanfaatan TIK kepada *stakeholder* Madrasah untuk mencapai tujuan strategik.

Dengan demikian maka pembahasan terkait dengan manajemen sistem informasi sebagai pengembangan penyelenggaraan akademik dapat diringkas bahwa Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang perlu menentukan arah tujuan sistem aplikasi *Smart Madrasah* agar dapat mengurangi waktu dan biaya pengembangan, pelaksanaan, dan operasional. Berusaha selalu mengintegrasikan sistem dan menambah kapasitas database agar dapat memudahkan para pengguna dan semua program pendidikan bisa tercover oleh satu sistem saja yang didalam sistem tersebut dengan tujuan memperbanyak tawaran program-program pendidikan. Oleh karena itu, Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang perlu adanya persiapan-persiapan yang mendalam sebelum menerapkan sistem informasi akademik.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

##### 1. Proses Bisnis Aktivitas Penyelenggaraan Akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang

SOP sebagai Efisiensi dan dapat memberikan layanan secara konsisten dalam penyelenggaraan akademik. SOP sebagai sarana untuk menghilangkan variasi dalam kinerja yang disebabkan oleh orang-orang yang menyelesaikan proses kerja yang sama tetapi berbeda cara yang berbeda. Sehingga SOP digunakan untuk pedoman suatu proses kegiatan organisasi atau Lembaga. SOP juga tugas atau aktivitas yang menghasilkan proses lembar kerja yang dilakukan oleh seseorang sebagai bentuk tanggung jawab pada titik waktu tertentu. Pelaku atau penanggung jawab yang melaksanakan tugas atau aktivitasnya dengan baik secara langsung dalam proses bisnis.

##### 2. Manajemen Sistem Informasi Akademik di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang

Dua fungsi besar manajemen sistem informasi dalam konteks pendidikan pada pelayanan akademik, yaitu aktivitas utama atau *front office* dan aktivitas pendukung atau *back office*. Dengan demikian maka manajemen sistem informasi sebagai pengembangan penyelenggaraan akademik di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang perlu menentukan arah tujuan sistem aplikasi *Smart Madrasah* agar dapat mengurangi waktu dan biaya pengembangan, pelaksanaan,

dan operasional. Berusaha selalu mengintegrasikan sistem dan menambah kapasitas database agar dapat memudahkan para pengguna dan semua program pendidikan bisa tercover oleh satu sistem saja yang didalam sistem tersebut dengan tujuan memperbanyak tawaran program-program pendidikan. Oleh karena itu, Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang perlu adanya persiapan-persiapan yang mendalam sebelum menerapkan sistem informasi akademik,

## **B. Implikasi**

### 1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini secara teoritis berimplikasi pada pengembangan teori tentang proses bisnis penyelenggaraan akademik yang dielaborasi oleh Cadle, Paul, dan Turner, dengan membuat model proses bisnis untuk menunjukkan sikap pandangan lintas fungsional organisasi atau Lembaga agar memfokuskan pada pelayanan kepuasan pelanggan atau *stakeholder*. Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang dalam aktivitas proses bisnis bisa memberikan pelayanan yang mungkin kurang konsisten, karena bisa jadi pelayanan yang lalu dengan sekarang berbeda karena belum memiliki SOP yang baku untuk seluruh aktivitas penyelenggaraan Akademik. Namun demikian proses penyelenggaraan akademik pun sudah berjalan dengan sewajarnya. Maka kekurangan ini menjadi sebuah moment untuk di perbaiki dan segera dibuat SOP yang baku agar semua pihak SDM bisa melakukan kewajibannya dengan baik dan bertanggung jawab.

Pada sistem informasi manajemen sebagai pengembangan akademik yang ada Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang berimplikasi pada teori Jogianto bahwa pengembangan sistem dilakukan karena beberapa hal, yaitu: adanya

permasalahan-permasalahan yang timbul pada sistem yang lama dikarenakan kurang efektif dan terlalu lama dalam prosesnya. Sehingga Kepala Madrasah Diniyah mampu mengubah budaya manual menjadi lebih baik dan sedikit banyak sudah bisa diakses secara online. Namun demikian tentu didalam implementasi sistem informasi akademik yang ada pada Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang masih banyak kekurangan untuk bisa mengelola semua aktivitas keakademikan mulai dari penerimaan santri baru sampai pada proses pelulusan santri. Semua itu harus terintegrasi dalam satu pusat basis data yang bisa menjadi nilai tambah bagi Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang.

## 2. Implikasi Praktis

Berkaitan dengan proses bisnis penyelenggaraan akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang merupakan aktivitas inti dalam sebuah pendidikan yang mana harus benar-benar dikelola secara baik dan sesuai dengan keadaan lingkungan Madrasah Diniyah, karena setiap proses bisnis menetapkan pekerjaan yang harus menjadi tanggung jawab dari individu yang ditunjuk. Individu ini kemudian bertanggung jawab untuk mencapai ukuran kinerja yang telah ditetapkan. Setiap tugas, bersama-sama dengan persyaratan kinerja sendiri, merupakan tugas penanggungjawab untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, dan ditunjukkan dengan jelas sesuai model dan prosedur. Maka diperlukan standar operasional prosedur yang baku dan terdokumentasikan agar bisa dikontrol oleh kepala madrasah.

Sistem informasi manajemen sebagai pengembangan penyelenggaraan aktivitas akademik memang di pandang penting sebab perkembangan teknologi

informasi dengan cepat menyebabkan peningkatan penyediaan informasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan oleh organisasi. Kecepatan informasi (efisiensi waktu) sangat menentukan berhasilnya strategi organisasi untuk meraih kesempatan-kesempatan yang ada. Maka tidak semua Madrasah Diniyah Mampu menerapkan dan memanfaatkan percepatan perubahan saat ini. Bagi Madrasah yang sedang memperbaiki sistem supaya bisa menjalankan dengan baik sesuai kebutuhan Madrasahny masing-masing, karena setiap Madrasahpun berbeda yang memiliki kekhususan tersendiri di dalam pengelolaan manajemennya.

### **C. Saran**

Setelah melakukan penelitian dengan judul “Sistem Informasi Manajemen Sebagai Pengembangan Penyelenggaraan Akademik Madrasah Diniyah” (Studi Di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang), maka kiranya ada beberapa saran yang perlu disampaikan tanpa mengurangi rasa hormat kami, antara lain:

1. Kepada Kepala Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang supaya memperhatikan fungsi pengorganisasian dan pelaksanaan kegiatan Akademik baik proses perencanaan sampai dengan evaluasi, dengan selalu mengontrol aktivitas program awaliyah maupun wustha, untuk menyusun semua peraturan akademik dengan jelas dan terdokumentasikan, serta selalu mengawasi fungsi pengelolaan akademik baik dari kurikulum maupun KBM Santri agar terjadi hubungan harmonis antara top manajemen dan level-level manajemen yang ada pada Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang.

2. Kepada bagian akademik (kurikulum) Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang agar supaya selalu mengadakan evaluasi-evaluasi baik secara individual maupun secara bersamaan dengan melibatkan seluruh SDM yang ada. Untuk pengembangan sistem informasi manajemen bidang akademik maupun layanan yang secara langsung melibatkan semua SDM dalam pembelajaran supaya selalu memperhatikan nilai-nilai yang bersifat mendidik. Artinya walaupun kehadiran teknologi informasi membuat tugas para Asatidz menjadi mudah tentu tidak meninggalkan ruhiyah dalam pengajaran.
3. Kepada seluruh pembaca, peneliti sadar bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna baik dari metodologi maupun secara analisisnya. Dengan adanya kekurangan dan keterbatasan tersebut, maka diharapkan dengan sangat adanya kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi perbaikan dan pengembangan lebih lanjut, khususnya tentang sistem informasi manajemen sebagai pengembangan penyelenggaraan akademik Madrasah Diniyah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Mujib, Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya)*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Abdullah. *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kepuasan Orang Tua Peserta Didik SD Islam Al-Azhar 2 Pasar Minggu*. Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2020.
- Afiffuddin & Ahmad Saebani Bani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005.
- Ahmadi, Rulam. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UM Pers, 2005.
- Andang. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Arikuntoro, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- B. Davis, Gordon. *Kerangka Dasar SIM : Bagian 1 Pengantar. Alih Bahasa Andreas S.A, Dkk*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo, 2002.
- Bernard, Scott A. *Linking Strategy, Business, and Technology EA3 An Introduction to Enterprise Architecture*. United States: Bloomington, 2012.
- Bhatnagar, Ankit. "Strategic Information Systems Planning: Alignment of IS/IT Planning and Business Planning." Unitec New Zealand, 2006.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Bungung, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitataif*. Surabaya: Airlangga University, 2001.
- Cavalier C, Jamie. "The Forgotten Question in Information Technology Strategy Planning." *Journal Planning for Higher Education* 31, no. 01 (2002).
- D.M., Kroenke. *Database Processing: Fundamentals, Design, Implementations, Thrid Edition*. Singapore: Maxwell Macmillan Publishing, 1990.
- Departemen Agama. *Draf Penyelenggaraan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pesantren ditjen Pendidikan Islam Depag RI, 2016.
- Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto, Richardus. *Proses Bisnis Outsourcing, Cetakan I*. Jakarta: Grasindo, 2003.
- Ekotama. *Cara Gampang Bikin Standard Operating Procedures*. Jakarta: Media Presindo, 2011.



- Engku & Siti Zubaidah, Iskandar. *Sejarah Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Faisal, Sanapiah. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh, 2010.
- Gabriele. "Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Di Departemen Marketing Dan HRD PT Cahaya Indo Persada." *ARTIKEL ILMIAH JURNAL AGORA* 06, no. 01 (2018).
- Gaffar & Wawan Setiawan, Fakhri. "Prinsip-Prinsip Penggunaan ITC Dalam Sistem Manajemen Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tehnologi Informasi dan Komunikasi* 2, no. 1 (2019).
- Goverly, Samuel. "Pembuatan Proses Bisnis Dan Standar Operasional Prosedur Pada Dinas Pemuda, Olahraga Dan Pariwisata Kota Balikpapan." *ZONAsi (Jurnal Sistem Informasi* 03, no. 02 (2021).
- Hambali & Muallimin, Muh. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer Strategi Pengelolaan Dan Pemasaran Pendidikan Islam Di Era Industri 4.0*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Hamdan Abd. Razak & Aziz Deraman. "Menuju Kampus Digital (e-Kampus) Kertas Kerja Seminar Internasional Anjuran Universitas Islam Negeri (UIN) Malang." *UIN MALIKI Malang*. Malang, June 2008.
- Hammer & James Champy, Michael. *Reengineering the Corporation: A Manifesto for Business Revolution*. New York: HarperCollins, 1993.
- Hanafiah, Yusuf. "Madrasah Diniyah: Antara Realitas, Political Will, Dan Political Action." *Journal AL-FAHIM* 11, no. 1 (2020).
- Haris, Muhammad. "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0." *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 01, no. 01 (2019).
- Haris Wanto, Alfi. "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City." *Journal of Public Sector Innovations* 02, no. 01 (2017).
- Harmon, Paul. *Business Process Change*. United States: Morgan Kaufmann Publishers, 2003.
- Hartono Jogiyanto, Mustakini. *Sistem Informasi Strategik*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Hartono Mustakini, Jogianto. *Sistem Informasi Berbasis Komputer*. Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga: Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- James, Paul Debra, Turner Paul, Cadle. *Business Analysis Technique: 72 Essential*

- Tools for Success*. Swindon: BCS Learning & Development Limited, 2010.
- John Jeston, Johan Nelis. *Business Process Management: Practical Guidelines to Successful Implementation Second Edition*. Oxford: Elsevier, 2008.
- Kenneth C. & Laudon Jane P., Laudon. *Management Information System : Organization and Technology in the Network Enterprise*. New Jersey: Prentice Hall International, 2000.
- Kusdiartini, Veronica. *Mengembangkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Di Era Disrupsi*,. Bandung: SCU Knowledge Media, 2017.
- Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- . *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mahendrawathi. *Business Process Management*. Yogyakarta: Andi, 2022.
- . *Business Process Management Konsep Dan Implementasi*. Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Maksum. *Madrasah; Sejarah Dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Malik, Fadjar. *Madrasah & Tantangan Modernitas*. Bandung: Mizan, 1999.
- Mamang Sangaji & Sopiah, Etta. *Metode Penelitian : Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Marzuki. *Metode Riset*. Jakarta: BPFE-UII, 1995.
- Mc Clea M & Yen CD. "A Framework for the Utilization of Information Technology in Higher Education Admission Departmen." *International Journal of Educational Management* 19, no. 02 (2005).
- Mc Leod Jr, Raymond. "Management Information System : A Study of Computer Based Information System." *MacMelan Publlising Company* 10, no. 02 (1995).
- Muhartam & Mirfani Suryadi, Aceng. *Manajemen Pendidikan Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Muniroh, Adik. "Kontribusi Hasyim Muzadi Terhadap Nahdlatul Ulama (NU) Tahun 1964-2010 M." Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2018.
- Mustakini Jogianto, Hartono. *Analisis & Disain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori Dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Nasir, Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Nasir, Ridwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.

- National-Louis University (NLU). "Information Technology Strategic Plan FY 2004-2007." *the NLU IT Strategic Planning Team with Support from Sungard Collegis Strategic Services* (2004). <http://oit.nl.edu/documents/NLU20042007StrategicPlan.pdf>.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014. *Pendidikan Keagamaan Islam*, 2014.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014. *Pendidikan Keagamaan Islam, Pasal 1 Ayat (10) Tahun 2014*, 2014.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi (Nomor 12 Tahun 2011). *Pedoman Penataan Tatalaksana (Business Process)*, 2011.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (Nomor 55 Tahun 2007). *Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 25, Ayat (1)*, 2007.
- Porter, Michael E. *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. New York: The Free Press, 1985.
- Prawarsirini, Hesti. *Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Layanan Akademik Di SMK Negeri 1 Pengasih*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2018.
- Putra Dauly, Haidar. *Historisitas Dan Eksistensi: Pesantren Sekolah Dan Madrasah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2001.
- Qomar, Mujamil. *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- . *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Emir, 2015.
- Raja Malik, Mohamed. *Practical Approach to ICT Strategic Planning*. Kuala Lumpur: Institut Tadbiran Awam Negara (INTAN), 2003.
- Raymond, MC Leod. *Sistem Informasi Manajemen Jilid 1, Alih Bahasa Hendra Teguh*. Jakarta: PT. Prehallindo, 2001.
- Saunders & Keri E. Pearlson, Carol S. *Strategic Management of Information Systems*. New York City: Wiley, 2012.
- Setiawati, Wiwien. "Penyusunan Standard Operating Procedure (SOP) Pada PT. Sketsa Cipta Graha Di Surabaya." *Agora* 03, no. 01 (2015).
- Setyaningsih, Herry. *Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Sekolah Di SMK N 1 Wonosobo*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2012.
- Slamet, Agus Maimun, Syaiful Mustofa, Zainal Abidin. *Optimalisasi Penerapan Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Institusi Pendidikan Dengan Pendekatan Value Chain Model Pada Madrasah Aliyah Berstatus Unggulan Atau Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional Di Provinsi Jawa Timur*.

- Malang, 2010.
- Slamet. *Perancangan Strategik Teknologi Maklumat Berparadigma Islam*. Malaysia: Universiti Kebangsaan Malaysia, 2009.
- Stup, Richard. "Standard Operating Procedures: Managing The Human Variables." *National Mastitis Council Regional Meeting Proceedings* (2002).
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sutabri, Tata. *Sistem Manajemen Informasi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016.
- Sutanta, Edhy. *Sistem Basis Data : Konsep & Peranannya Dalam SIM*. Yogyakarta: Andi Offset, 1996.
- Suud Maadi, Alan. "Digitalisasi Manajemen Pendidikan Islam Dan Ekonomi Syariah Di Perguruan Tinggi." *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 07, no. 01 (2018).
- Suwito. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2008.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan Cet. Ke-7*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tambunan, R.M. *Pedoman Penyusunan Standard Operating Procedures (SOP)*. Jakarta: Miestas, 2005.
- Tim Peneliti Pendidikan agama dan Keagamaan Balai penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta. *Panduan Penyelenggaraan Madrasah Digital*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Uhbiyati, Nur. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002.
- Undang-undang (Nomor 20 Tahun 2007). *Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat (1)*, 2003.
- Vania Winata, Sheila. "Perancangan Standard Operating Procedure (SOP) Pada Choccolab." *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* 01, no. 01 (2016).
- Wanwipa Titthasiri. "Information Technology Strategic Planning Process for Institutions of Higher Education in Thailand." *NECTEC Technical Journal* 03,

no. 11 (2000).

Weske, Mathias. *Business Process Management Concepts, Languages, Architectures*. Springer Berlin: Heidelberg, 2019.

Yasin, A. Fatah. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2015.

Yusuf, Murni. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. Transkrip Wawancara dan Observasi

#### TRANSKRIP WAWANCARA 1

Informan : Ahmad Fitra Zakaria, S.AB. M.Pd.

Jabatan : Kepala Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang

Waktu & Tempat : 15 Maret 2022, Rumah Kediaman Kepala Madrasah Diniyah

---

---

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses menentukan kurikulum (awaliyah & wustha) sebagai akademik di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang?	<p>Penentuan kurikulum yaitu dengan mengacu pada buku pedoman kemenag tentang penyelenggaraan Madrasah Diniyah seperti dasar seperti Baca Tulis Al-Quran yang dibutuhkan semua kalangan, materi keislama dasar. Selain itu juga ada materi-materi tambahan bagi mereka yang sudah di tingkat atas (Level akhir) atau mereka yang ingin mendalami materi tertentu yang sudah disiapkan.</p> <p>Sebelum menjadi Madrasah Diniyah, Madin Al-Hikam masih berbentuk TPQ, yang mana memprioritaskan Baca Tulis Al-Quran. Setelah berubah menjadi Madin, kami mulai menambahkan Materi-materi Kesilaman dasar untuk anak-anak hingga remaja. Mata pelajaran tersebut kami kategorikan pada muatan dasar, Muatan tambahan.</p> <p>Sebagaimana asal Madin Al-Hikam awalnya merupakan TPQ, Baca Tulis Al-Quran menjadi materi muatan dasar yang diajarkan di setiap tingkatannya (kami menyebut tingkatan dengan "level"), selain baca Tulis Al-Quran kami juga memiliki pelajaran</p>

		<p>Tahfizh untuk santri yang Baca Tulis Al-Qurannya sudah bagus.</p> <p>Muatan tambahan berupa materi selain baca tulis Al-Quran yang disesuaikan dengan level santri. Mulai yang paling dasar seperti doa sehari-hari, praktik shalat wajib hingga yang agak susah seperti Bahasa arab, tauhid dan Aswaja.</p> <p>Kami menginginkan santri kami agar bisa memahami Islam mulai sejak dini. Persebaran materi pun disesuaikan dengan kondisi santri sesuai dengan levelnya. Tidak semua muatan tambahan diajarkan dalam 1 level, akan tetapi tersebar secara merata di berbagai level.</p>
2.	<p>Bagaimana proses merumuskan sistem informasi akademik yang dianggap menjadi solutif di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang?</p>	<p>Sistem informasi harus disusun dari SOP, peraturan yang telah ada. Oleh karena itu dalam membuat sistem informasi kita harus menyiapkan SOP terlebih dahulu, sehingga developer bisa memiliki gambaran dan bisa memangkas waktu dalam pengerjaan sistem informasi. Pihak manajemen harus lebih aktif tanpa menunggu pertanyaan atau survey dari developer. Jika semua SOP dan peraturan yang ada sudah terdokumentasikan tentu akan memudahkan developer</p>

## TRANSKRIP WAWANCARA 2

Informan : Ahmad Sirajun Nuha, S.Kom.  
 Jabatan : Bidang Akademik dan Kurikulum  
 Waktu & Tempat : 16 Maret 2022, Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Bagaimana prosedur PSB?            Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan PSB?</p>	<p>Pendaftaran dapat dilakukan secara daring dengan mengisi data di form pendaftaran, atau secara luring dengan datang ke kantor dan mengisi data di lembar formulir. Dilanjutkan dengan pembayaran administrasi dan placement test. Setelah placement test santri bisa masuk kelas yang sesuai dengan kemampuannya</p> <p>Adapun persyaratan untuk santri ada beberapa macam, persyaratan paling mencolok yaitu persyaratan usia, untuk tingkat awaliyah, santri harus minimal berusia 5 tahun agar dapat mengikuti pembelajaran. Akan tetapi bagi santri yang di bawah 5 tahun tetap bisa ikut di kelas TKQ, sampai saat usia anak sudah 5 tahun maka bisa mengikuti kelas regular di tingkat awaliyah.</p> <p>Untuk tingkat wustha disyaratkan minimal berusia 9 tahun dan sudah memiliki kemampuan baca tulis, berlogika yang dibuktikan dengan test. Akan tetapi bagi santri yang dibawah 9 tahun dan sudah memiliki kemampuan maka bisa mengikuti kelas PRA sampai berumur 9 tahun dan bisa masuk kelas regular Wustha. Untuk kelas privat kita tidak ada syarat usia, semua usia mulai balita hingga lansia boleh mengikuti kelas privat sesuai dengan hasil tes.</p>



		Admin dan penguji sebagai penanggung jawab kegiatan ini.
2.	<p>Bagaimana prosedur registrasi Santri baru atau lama? Siapa yang yang terlibat didalamnya? Apakah sudah efektif? Berikan alasannya!</p>	<p>Registrasi santri baru dan lama hanya berupa pengumuman hasil placement test dan kenaikan kelas. Setelah info kelas santri dishare kepada wali santri maka wali santri akan dimasukkan grup chat kelas dan santri bisa mengikuti pembelajaran di kelas yang sudah ditentukan. Admin sebagai penanggung jawab. Hal ini sudah efektif mengingat tidak diperlukannya prosedur yang lain yang bisa menjadikan penambahan beban kerja ataupun malfungsi dari staf madin.</p>
3.	<p>Bagaimana prosedur penentuan wali kelas? Siapa yang yang terlibat didalamnya? Apakah sudah efektif? Berikan alasannya!</p>	<p>Calon wali kelas ataupun wali kelas yang sudah mengajar sebelumnya, ketika pembukaan program baru maka akan diuji lagi kemampuannya. Ujian dilakukan oleh penguji dan hasilnya diberikan kepada kepala cabang untuk evaluasi dan ditetapkan. Setelah ditetapkan maka admin membuat aplikasi kelas yang terdiri dari wali kelas dan santri-santrinya Penguji, calon wali kelas, admin adalah sebagai penanggung jawab kegiatan ini</p> <p>Belum efektif, sebenarnya bisa disiasati dengan pengawasan harian wali kelas oleh pengawas, sehingga setiap wali kelas bisa dikontrol nilai dan pencapaiannya, sehingga ketika mbukaan program baru tinggal menyesuaikan penilaian wali kelas dengan kelas yang sesuai.</p>
4.	<p>Bagaimana penentuan jadwal pembelajaran? Siapa yang yang terlibat didalamnya? Apakah sudah efektif? Berikan alasannya!</p>	<p>Untuk jadwal pembelajaran, kami menerapkan sistem yang berbeda dari sekolah atau madrasah pada umumnya, jika sekolah pada umumnya memiliki jadwal harian maka kami tidak memiliki Jadwal harian. Kita belajar</p>

		<p>sesuai target. Ketika pertama kali masuk atau naik kelas maka tiap santri akan diberi lembaran target yang akan dipelajari setiap levelnya. Sehingga untuk menyiapkan jadwal esok maka tinggal melihat jadwal terakhir yang sudah dipelajari.</p> <p>Hal yang melatarbelakangi ini dikarenakan ketika ada hari libur atau tidak terlaksananya KBM di suatu hari maka pelajaran tersebut akan terlewat dan menumpuk di minggu depan. Kami pun tidak menginginkan hal itu, oleh karena itu kami menggunakan sistem target. Mau libur sebanyak dan serandom apapun, maka yang dipelajari sesuai dengan urutan target yang telah ditentukan</p> <p>Yang bertanggung jawab dalam hal ini adalah kami bagian Akademik Hal tersebut sudah sangat efektif, karena bisa mengurangi beban materi jika suatu saat KBM tidak berjalan karena libur atau disela dengan kegiatan yang lain.</p>
5.	<p>Bagaimana prosedur penghitungan nilai hasil belajar? Siapa yang yang terlibat didalamnya? Apakah sudah efektif? Berikan alasannya!</p>	<p>Santri yang sudah menyelesaikan 1 target maka akan dinilai oleh wali kelas, nilai berupa nilai materi, attitude dll. Semua nilai direkap dan diproses secara online. Masing-masing kategori nilai memiliki bobot tersendiri yang kemudian diakumulasikan untuk menentukan kelulusan santri.</p> <p>Yang bertanggung jawab ini adalah wali kelas dan pengawas</p> <p>Efektif karena setiap kategori nilai memiliki peran yang berbeda, sehingga dalam perhitungannya tidak bisa dipukul rata dan harus dibedakan.</p>

6.	<p>Bagaimana prosedur proses pembelajaran sampai proses kelulusan Santri?</p> <p>Siapa yang terlibat didalamnya?</p> <p>Apakah sudah efektif? Berikan alasannya!</p>	<p>Santri mendaftar baik secara daring ataupun luring. Selanjutnya santri akan dites oleh penguji sebagai placement test agar disesuaikan kemampuannya dengan kelasnya. Santri menerima orientasi dari asatidz terkait dengan pembelajaran, mulai dari Selayang pandang Madin, materi pengantar, target dll. Santri mengikuti proses KBM sesuai dengan target levelnya, setiap harinya akan dinilai oleh wali kelas yang menentukan kelulusan hariannya. Ujian tengah semester dilaksanakan secara lisan, begitu juga ujian akhir semester. Jika santri berhasil lolos ujian maka santri akan naik level berikutnya dan jika sudah menyelesaikan 1 program sampai level akhir maka santri akan diwisuda.</p> <p>Yang bertanggung jawab ini adalah admin wali kelas dan pengawas</p> <p>Sudah efektif karena sudah sesuai dengan proses bisnis Lembaga Pendidikan secara umum</p>
7.	<p>Bagaimana menyikapi perkembangan teknologi yang pesat saat ini untuk penyelenggaraan akademik di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang?</p>	<p>Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi adalah hal yang pasti dan tidak dapat dihindari, oleh karena itu mau bagaimanapun manajemen sebuah Lembaga, harus ditunjang dengan perkembangan teknologi yang ada. Kami madin Al-Hikam juga membuka diri untuk perkembangan teknologi, apalagi teknologi yang berkembang sekarangn khususnya teknologi informasi dan komunikasi yang memang sangat dibutuhkan di zaman ini.</p>
8.	<p>Bagaimana strategi yang sudah dilakukan dalam pengembangan penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang?</p>	<p>Kami menerapkan beberapa materi digital yang sudah di desain sedemikian rupa, sehingga santri yang biasanya mengaji di kertas atau papan tulis kini bisa mengaji melalui smart tv ataupun proyektor, dengan tampilan</p>

		<p>yang lebih menarik sehingga membuat santri menjadi lebih senang. Selain itu pembangunan sistem informasi manajemen juga sedang kami kembangkan untuk menunjang proses penyelenggaraan kegiatan Madin Al-Hikam</p>
9.	<p>Bagaimana desain sistem yang dikembangkan dalam pengelolaan pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang?</p>	<p>Sistem informasi yang kami kembangkan diharapkan dapat menunjang proses penyelenggaraan Madin Al-Hikam. Sistem informasi selain hanya menampilkan informasi seputar madin, juga memiliki user-user yang sudah dibagi agar bisa diakses. User yang ada mulai kepala Madin, administrasi, pengawasan, user guru, santri dan orang tua. User kepala, administrasi dan pengawasan untuk mengawasi dan mengatur proses penyelenggaraan madin Al-Hikam. User guru dan santri untuk proses penyelenggaraan KBM sedangkan user orang tua untuk proses administrasi dan laporan santri.</p>

### TRANSKRIP WAWANCARA 3

Informan : M. Hasani Mubarak, S.Pd.  
 Jabatan : Bidang Layanan SDM & Umum  
 Waktu & Tempat : 16 Maret 2022, Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses aktivitas pendaftaran santri baru?	Pendaftaran santri baru bermula daei sosialisasi, baik melalui media daring, luring ataupun wali santri yang datang ke cabang terdekat. Dalam sosialisasi terdapat semua program yang ditawarkan di madin Al-Hikam, begitu juga jika wali santri datang ke cabang terdekat juga akan ditawari macam-macam program yang ada di madin Al-Hikam. Setelah orang tu memilih program yang akan diambil maka wali santri mengisi formular yang berisi data santri dan wali santri. Setelah mendaftar maka santri akan dites untuk di tempatkan di level yang sesuai dengan kemampuannya.

## TRANSKRIP OBSERVASI

Observer : Abdulloh Safiq  
 Waktu & Tempat : 15 Maret 2022, Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang  
 Kegiatan yang diobservasi : Kegiatan Akademik dan Pembelajaran

Transkrip Observasi	<p>Pada hari jum'at tanggal 18 Maret 2022 pukul 16.00 wib, peneliti melakukan observasi tentang manajemen sistem informasi sebagai pengembangan penyelenggaraan akademik di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang. kegiatan ini dimulai dari aktivitas atau proses Santri mulai masuk dengan mengikuti semua kegiatan pendidikan sampai dengan Santri dinyatakan lulus oleh subjek penelitian yaitu Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang.</p> <p>Observasi ini dikakukan untuk menguatkan data-data yang beberapa hari lalu telah dilakukan wawancara dengan informan dengan membahas kegiatan akademik di Madrasah ini, dari sekian banyak aktivitas yang ada di Madrasah ini berkaitan dengan proses pemanfaatan sistem informasi teknologi sebagai pengembangan penyelenggaraan akademik, memang peneliti secara langsung menyaksikan dan mengamati sendiri bahwa dalam KMB yang dilakukan oleh para Asatidz telah menggunakan <i>smartphonenya</i> untuk dijadikan salah satu media pembelajaran. Peneliti mengamati didalam sistem akademik telah tersedia <i>database</i> yang mana didalamnya berisi kurikulum dan materi harian sebagai target yang harus di selesaikan pada hari itu juga. Secara kebetulan pada hari tersebut salah satu Ustadz mengajarkan bahasa arab dan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa arab yang mana secara terstruktur tersampaikan dengan baik atas bantuan <i>smartphone</i> yang telah di install aplikasi <i>madin super apps</i>. Setelah peneliti mengamati secara umum, pembelajaran telah selesai dan Ustadz yang mengajar pada waktu itu segera menguji dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang baru saja diajarkan. Satu persatu Santri menjawab dan Ustadz langsung memberikan report penilaian di dalam aplikasi tersebut. setelah peneliti amati dan sempat berdiskusi kecil. Ternyata hasil report penilaian tersebut langsung masuk dan terhubung dengan wali Santri. Agar mereka mengetahui kompetensi dan kemampuan</p>
---------------------	--

anaknya setiap harinya selama aktivitas pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Hikam. Sehingga apabila nilai yang didapat dari Santri kurang, maka orang tua akan melibatkan dirinya untuk mendukung dan selalu memberikan motivasi kepada anaknya. Kemudian setelah peneliti sedikit berdiskusi dengan bidang akademik dan kurikulum Madrasah Al-Hikam Malang pemanfaatan aplikasi ini dimulai semanjak pandemi lalu, dan sampai sekarang masih digunakan untuk kegiatan akademik. Akan tetapi peneliti mengamati aktivitas yang dikembangkan untuk kegiatan penyelenggaraan akademik ini belum ada standar operasional prosedurnya. Sehingga bisa saja suatu saat terdapat SDM baru maka akan membutuhkan waktu lama untuk briefing dan lainnya (pelatihan). Karena aktivitas yang dijalankan tidak berpedoman dengan SOP. Dan Madrasah Diniyah belum memiliki standar operasional yang baku untuk dijadikan pedoman penyelenggaraan akademik. Sehingga perlu segera di bentuk dan dibakukan atas apa saja yang menjadi urutan alur kinerja pada aktivitas akademik di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang.

Dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada lapangan penelitian ini adalah. Sistem informasi yang dianggap sebagai pengembangan penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Diniyah hanya di gunakan untuk KBM saja. Kegiatan yang lain seperti PSB (Penerimaan Santri Baru) Her registrasi Santri, dll, belum bisa diakses di aplikasi tersebut. sehingga menjadi kelemahan pada maksimalnya proses penyelenggaraan akademik di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang.

## 2. Surat Izin Penelitian Lembaga



**MADRASAH DINIYAH AL-HIKAM MALANG**  
 Jl. Cengger Ayam No. 25 Malang 65141 Telp : 0811-3055-6677  
 E-mail : diniyah.alhikam@gmail.com. <http://www.madin.al-hikam.sch.id>

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 014.BTQ-MADIN.BZ.V.2022

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Fitra Zakaria, S.A.B, M.Pd.  
 Jabatan : Kepala MADIN Al-Hikam Malang

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, berikut :

Nama : Abdulloh Safiq  
 NIM : 19711015  
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah mengadakan penelitian di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang terhitung mulai tanggal 11 Maret 2021 sampai selesai dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul :

**"Sistem Informasi Manajemen Sebagai Pengembangan Penyelenggaraan Akademik Madrasah Diniyah (Studi di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang)".**

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan seperlunya dan sebagaimana mestinya.

Malang, 02 Juni 2022  
 Kepala MADIN Al-Hikam Malang


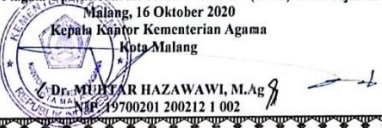
  
 (Ahmad Fitra Zakaria, S.A.B. M.Pd)



### 3. Dokumen SK Madrasah Diniyah

<b>KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG</b>		No. 2872/DA/X/2020
		PEMUTAKHIRAN
<b>Piagam Penyelenggaraan</b>		
<b>MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH</b>		
Atas nama Menteri Agama Republik Indonesia, dengan berdasarkan kepada keputusan Menteri Agama Nomor 03 Tahun 1983, dengan ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang memberikan Piagam Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah, kepada :		
1. Nama	: AL HIKAM	
2. Tingkat	: Awaliyah	
3. Nomor Statistik Madin	: 311235730201	
4. Alamat	: Jl. Cengger Ayam No. 25	
	Kel/Desa	: Tulusrejo
	Kecamatan	: Lowokwaru
	Kab./Kota	: Malang
5. Tanggal Berdiri	: 1997	
6. Nama Yayasan/Badan/Lembaga	: Yayasan Al Hikam Malang, SK. Kemenkumham No. AHU-0012989.AH.01.12.Tahun 2020	
Kepada Madrasah Diniyah Takmiliah tersebut diberikan hak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan Kementerian Agama. Piagam Operasional ini berlaku selama 5 (Lima) tahun sejak tanggal ditetapkan.		
Malang, 05 Oktober 2020		
Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang		
 Dr. MUHTAR HAZAWAWI, M.Ag NIP. 19700201 200212 1 002		

Dokumen SK / Piagam Penyelenggaraan Madin Awaliyah

<b>KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG</b>		No. 2976/DA/X/2020
		PEMUTAKHIRAN
<b>Piagam Penyelenggaraan</b>		
<b>MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH</b>		
Atas nama Menteri Agama Republik Indonesia, dengan berdasarkan kepada keputusan Menteri Agama Nomor 03 Tahun 1983, dengan ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang memberikan Piagam Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah, kepada :		
1. Nama	: AL HIKAM	
2. Tingkat	: Wustha	
3. Nomor Statistik Madin	: 321235730027	
4. Alamat	: Cengger Ayam No.25	
	Kel/Desa	: Tulusrejo
	Kecamatan	: Lowokwaru
	Kab./Kota	: Malang
5. Tanggal Berdiri	: 1997	
6. Nama Yayasan/Badan/Lembaga	: Yayasan Al Hikam Malang, SK. Kemenkumham No. AHU-0012989.AH.01.12.Tahun 2020	
Kepada Madrasah Diniyah Takmiliah tersebut diberikan hak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan Kementerian Agama. Piagam Operasional ini berlaku selama 5 (Lima) tahun sejak tanggal ditetapkan.		
Malang, 16 Oktober 2020		
Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang		
 Dr. MUHTAR HAZAWAWI, M.Ag NIP. 19700201 200212 1 002		

Dokumen SK / Penyelenggaraan Madin Wustha

#### 4. Dokumentasi Dengan Informan



**Dokumentasi Wawancara  
Dengan Kepala Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang**



**Dokumentasi Wawancara**  
**Dengan Bagian Akademik Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang**



**Dokumentasi Wawancara**  
**Dengan Bagian Layanan & SDM Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang**

## 5. Dokumentasi Penyelenggaran Akademik



**Dokumentasi Banner / Baleho  
Pendaftaran Santri Baru**



**PESANTREN MAHASISWA AL-HIKAM**  
**MADRASAH DINIYAH AL-HIKAM (MADIN AL-HIKAM)**  
 Jl. Cengger Ayam 25 Malang Telp. (0341) 7718131 Fax. 475387  
 E-mail : [pesantren@al-hikam.or.id](mailto:pesantren@al-hikam.or.id)  
<http://www.al-hikam.or.id>

Nomor pendaftaran :  Tanggal :

**Ketentuan :**

Formulir pendaftaran dikembalikan maksimal satu minggu setelah pengambilan dengan :

1. Menyerahkan pas foto ukuran 3 x 4 sebanyak dua lembar
2. Melampirkan surat pernyataan orang tua yang telah ditandatangani oleh orang tua/ wali
3. Melunasi biaya pendaftaran Rp. 200.000,00
4. Form diisi dengan menggunakan huruf capital/ blok
5. Melampirkan fotocopy Kartu Keluarga dan Akte Kelahiran

3 x 4	3 x 4
-------	-------

**I. SANTRI**

1. Nama Lengkap : .....
  2. Nama panggilan : .....
  3. Jenis Kelamin : ( Laki-laki / Perempuan)
  4. NIK : .....
  5. Nomor Akta Kelahiran : .....
  6. Tempat/Tanggal Lahir : .....
  7. Anak Ke : ..... dari ..... bersaudara
  8. Pendidikan Sekarang : ..... Kelas.....
  9. Hobi : .....
  10. Alamat : .....
- No. HP /WhatsApp : .....

**II. ORANG TUA WALI**

**A. Ayah**

1. Nama : .....
2. NIK : .....
3. Tempat/Tanggal Lahir : .....
4. Pekerjaan : .....
5. Pendidikan : .....
6. Telephone/HP : .....

**B. Ibu**

1. Nama : .....
2. NIK : .....
3. Tempat/Tanggal Lahir : .....
4. Pekerjaan : .....
5. Pendidikan : .....
6. Telephone/HP : .....

**C. Penghasilan orang tua/ wali dalam 1 bulan (mohon dilingkari) :**

1. Kurang Rp 4.000.000,-
2. Lebih dari Rp 4.000.000,-

**III. DATA ASAL SEKOLAH**

1. Nama Sekolah : .....
2. Alamat Sekolah : .....
3. Capaian Prestasi Siswa : .....
4. Hobi/Bakat/Minat : .....

**Dokumen Formulir Pendaftaran**

**Lembar 1**



**PESANTREN MAHASISWA AL HIKAM**  
**MADRASAH DINIAH AL-HIKAM (MADIN AL-HIKAM)**  
 Jl. Cengger Ayam 25 Malang Telp. (0341) 7718131 Fax. 475387  
 E-mail : [pesantren@al-hikam.or.id](mailto:pesantren@al-hikam.or.id)  
[http : //www.al-hikam.or.id](http://www.al-hikam.or.id)

#### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : \_\_\_\_\_

Alamat : \_\_\_\_\_

Adalah orang tua / wali dari calon santri,

Nama : \_\_\_\_\_

Dengan ini kami menyatakan sebagai berikut :

1. Kami menyerahkan putra/putri kami kepada pengasuh/ guru Madrasah Diniyah Al-Hikam (MADIN Al-Hikam) untuk dididik menjadi santri.
2. Kami siap bekerja sama dengan pengasuh/ guru Madrasah Diniyah Al-Hikam (MADIN Al-Hikam) untuk membimbing putra/putri kami dalam proses belajar (mengaji) dan bersedia :
  - a. Menyediakan tas, buku pelajaran dan peralatan tulis.
  - b. Menyediakan busana muslim/muslimah dan perlengkapan shalat.
  - c. Membayar infaq bulanan sebesar :
 

▪ Reguler	Rp 150.000,00
▪ Private a. Online	Rp 40.000/pertemuan
	Rp 400.000/bulan
b. Offline	Rp 45.000/pertemuan
	Rp 450.000/bulan
  - d. Membayar sumbangan pendidikan sebesar :
 

▪ Rp 250.000,00
-----------------
3. Kami siap memperhatikan, membimbing dan mengarahkan putra/putri kami untuk mentaati peraturan di Madrasah Diniyah Al-Hikam (MADIN Al-Hikam).
4. Kami siap memenuhi panggilan dari pengurus Madrasah Diniyah (MADIN Al-Hikam). apabila terdapat perihal yang perlu.
5. Persyaratan santri Madin Al-Hikam :
  - Usia minimal 4 tahun
  - Siap ditinggal orang tua saat KBM
  - Lulus toilet trainee
  - Mematuhi peraturan Madin Al-Hikam

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan kesadaran dan keikhlasan.

Malang, \_\_\_\_\_

Orang Tua / Wali santri

.....  
 (Nama dan tanda tangan)

- NB : Lingkari yang dipilih.

**Dokumen Formulir Pendaftaran**

**Lembar 2**



**Dokumentasi KBM**  
**Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang**



## **RIWAYAT HIDUP**

**Abdulloh Safiq, S.Pd.** Lahir di kabupaten Tuban pada tanggal 14 April 1997. Memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri Tuwiri Kulon (Pada tahun 2002-2008). Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Merakurak Tuban (Pada tahun 2008-2011). Kemudian melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Modern yaitu Kulliyatul Muallimin Al-Islamiah Bangilan Tuban, di KMI ASSALAM (MA ASSALAM) Bangilan Tuban (Pada tahun 2011-2015). Kemudian melanjutkan kuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang (sekaligus menjadi santri mahasiswa di PesMa Al-Hikam Malang) (Pada tahun 2015-2019). Dan sekarang sedang menyelesaikan program Magister (S2) jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.